



ANALISIS SUBSTANSI PESAN EDUKATIF FILM “*FREEDOM WRITERS*” DAN PENGEMBANGAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA UNTUK PERKULIAHAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Galih Lazwardi Adi Sancoyo

1102414097

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Analisis Substansi Pesan Edukatif Film *“Freedom Writers”* dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan” benar-benar hasil karya sendiri dan tidak terdapat karya pihak lain. Pendapat dan temuan pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 September 2018

Penulis



Galih lazwardi adi sancoyo
NIM. 1102414097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Substansi Pesan Edukatif Film “*Freedom Writers*” dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan” karya.

Nama : Galih Lazwardi Adi Sancoyo
NIM : 1102414097
Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Semarang, 4 September 2018

Pembimbing



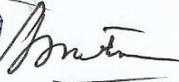
Edi Subkhan, S.Pd., M. Pd

NIP. 1981109032015041001



Mengetahui:

Ketua Jurusan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Substansi Pesan Edukatif Film Freedom Writers dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Galih Lazwardi Adi Sancoyo telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 14 September 2018

Semarang, September 2018



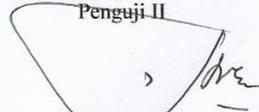
Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji I

Niam Wahzudik, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501112015041002

Penguji II

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji III

Edi Subkhan, S.Pd., M. Pd
NIP. 1981109032015041001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Setiap orang punya jatah gagal habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda. (Dahlan Iskan)
2. Kesuksesan ada untuk orang yang selalu mencoba dan berusaha. (penulis)
3. Hidup itu seperti naik sepeda agar seimbang kamu harus terus berjalan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga besar saya atas motivasi dan nasihat-nasihat berharga.
2. Kampusku Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Substansi Pesan Edukatif Film *“Freedom Writers”* dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan”** dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Edi Subkhan, S.Pd., M.pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Niam Wahzudik, S.Pd., M.Pd dan Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd dosen penguji dalam sidang skripsi, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
6. Basuki Sulisty, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Amat Asmawi dan Tanisah, orang tua penulis yang telah mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
9. Nisaa Nugrayana yang selalu bisa jadi tempat berbagi cerita serta berkeluh kesah dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Mahasiswa mata kuliah pengantar ilmu pendidikan rombel 10 tahun 2017/2018 semester 2.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 14 September 2018

Galih lazwardi adi sancoyo
1102414097

ABSTRAK

Sancoyo, Galih Lazwardi Adi. 2018. *Analisis Substansi Pesan Edukatif Film “Freedom Writers” dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan.* Skripsi. Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Edi Subkhan, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Semiotik, Pesan Edukatif, Skenario Pembelajaran, *Freedom Writers*.

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru dan calon guru harus dibekali kompetensi untuk mengatasi permasalahan di kelas. Salah satu media untuk membekali guru dengan kompetensi tersebut yaitu melalui media film. Salah satu film yang memiliki potensi nilai edukatif bagi guru adalah film “*Freedom Writers*”. Film “*Freedom Writers*” menunjukkan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menangani permasalahan rasisme yang dialami oleh murid di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi substansi pesan film pendidikan “*Freedom Writers*” dan mengetahui proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film pendidikan “*Freedom Writers*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah film “*Freedom Writers*” dan skenario pembelajaran dengan media film “*Freedom Writers*”. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis semiotik Roland Barthes. Sedangkan skenario pembelajaran dengan media film “*Freedom Writers*” dikembangkan dengan model ADDIE. Kesimpulan penelitian ini yaitu substansi pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers* adalah nilai anti rasisme dan kekerasan, nilai keadilan, nilai kepedulian, nilai pantang menyerah, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, nilai kerjasama, nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai ketegasan, nilai kreatifitas, dan kebebasan mengemukakan pendapat. Proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan media film “*Freedom Writers*” dengan model ADDIE dapat diterapkan dengan lancar dan efektif. Mulai dari kegiatan persiapan, pembukaan perkuliahan, kegiatan inti berupa menonton dan mendiskusikan pesan edukatif adegan film, kegiatan evaluasi dan terakhir kegiatan penutup perkuliahan berjalan sesuai naskah skenario. Berdasarkan hasil evaluasi tes uraian, skenario pembelajaran menggunakan media film “*Freedom Writers*” dapat menambah kompetensi untuk mahasiswa calon guru. Saran untuk dosen, dapat menggunakan media film “*Freedom Writers*” untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memilih film dengan tema pendidikan untuk dianalisis menggunakan semiotik Roland Barthes.

DAFTAR ISI

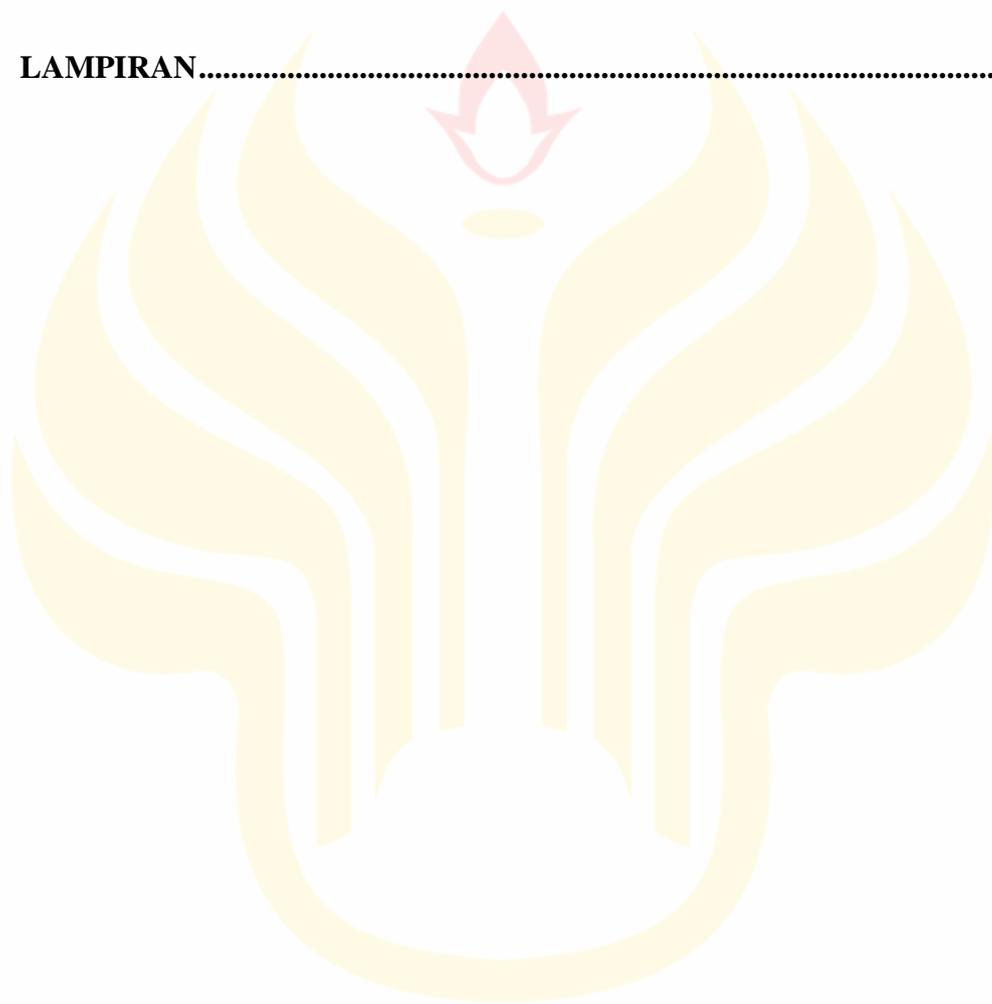
COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
2.1 Pengertian Film	12

2.2 Pesan Edukatif Film	13
2.3 Hakikat Pendidikan Anti Rasisme dan Kekerasan.....	15
2.4 Teori Semiotik.....	18
2.5 Semiotika Roland Barthes.....	20
2.6 Perencanaan pembelajaran	22
2.7 Model Pengembangan ADDIE	23
2.8 Penelitian yang relevan	26
2.9 Kerangka Pikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Desain Penelitian.....	39
3.3 Objek Penelitian.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Keabsahan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Identitas Film Freedom Writers.....	44
4.1.2 Sinopsis Film.....	45
4.1.3 Hasil Analisis Semiotik Film Freedom Writers	49

4.1.4 Hasil Pengembangan Skenario Pembelajaran Menggunakan Media Film <i>Freedom Writers</i>	82
4.2 Pembahasan.....	98
4.2.1 Substansi Pesan Edukatif Film <i>Freedom Writers</i>	98
4.2.1.1 Nilai anti rasisme dan kekerasan.....	99
4.2.1.2 Nilai keadilan	99
4.2.1.3 Nilai kepedulian dan nilai pantang menyerah.....	100
4.2.1.4 Peran guru sebagai motivator.....	101
4.2.1.5 Peran guru sebagai fasilitator	101
4.2.1.6 Nilai kerjasama.....	102
4.2.1.7 Nilai kejujuran.....	102
4.2.1.8 Nilai keikhlasan.....	103
4.2.1.9 Nilai ketegasan	103
4.2.1.10 Nilai kreativitas	104
4.2.1.11 Nilai kebebasan mengemukakan pendapat	104
4.2.2 Pengembangan Skenario Pembelajaran Menggunakan Media Film <i>Freedom Writers</i>	105
BAB V PENUTUP.....	111
5.1 Simpulan	111
5.2 Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA113

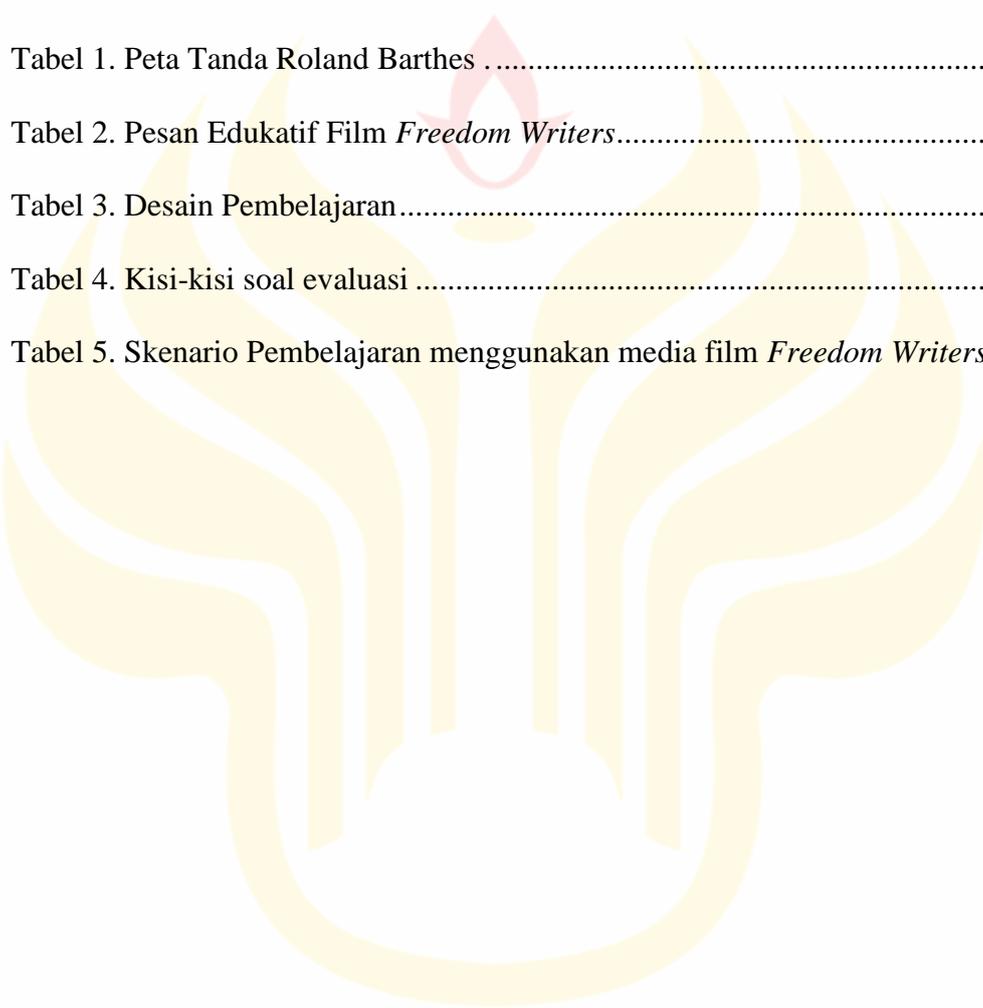
LAMPIRAN.....119



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes	21
Tabel 2. Pesan Edukatif Film <i>Freedom Writers</i>	82
Tabel 3. Desain Pembelajaran.....	85
Tabel 4. Kisi-kisi soal evaluasi	87
Tabel 5. Skenario Pembelajaran menggunakan media film <i>Freedom Writers</i>	90



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3.2 Tahapan pengembangan skenario pembelajaran.....	40
Gambar 4. Poster Film Freedom Writers	44
Gambar 5. Kericuhan antar geng murid SMA Woodrow Wilson (00:14:11- 00:16:39)	50
Gambar 6. Erin Gruwell menceritakan tindakan rasisme Holocaust kepada murid kelas 203 (00:26:16-00:37:19)	51
Gambar 7. Erin Gruwell meminta saran kepada margaret Campbell untuk memberi buku bacaan yang layak untuk kelas 203 (00:37:19-00:39:05)	54
Gambar 8. Victoria merasa gurunya yaitu Brian Gelford tidak adil dan rasistis kepada dia sebagai kulit hitam (01:09:02-01:09:45).....	55
Gambar 9. Erin Gruwell meminta muridnya menulis jurnal harian (00:40:35- 00:47:19)	57
Gambar 10. Erin Gruwell membaca jurnal yang telah ditulis oleh murid-muridnya (00:48:50-00:53:53)	58
Gambar 11. Erin Gruwell menyemangati Andre untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (01:49:04-01:50:44).....	59
Gambar 12. Erin Gruwell bercerita tentang kerja sambilan sebagai pegawai toko kepada suaminya (00:55:10-00:55:42).....	61
Gambar 13. Erin Gruwell meminta dukungan dari Dr.Cohn untuk kegiatan tur (00:56:21-00:58:17)	62

Gambar 14. Guru SMA Woodrow Wilson rapat membahas permintaan Erin untuk mengajar kelas 3 (01:46:37-01:49:04)	63
Gambar 15. Erin Gruwell memotivasi dan memberi semangat murid kelas 203 di semester baru (01:09:45-01:15:04)	65
Gambar 16. Erin Gruwell memberi semangat kepada murid kelas 203 untuk lebih rajin mengejar cita-cita meskipun dia tidak menjadi guru mereka lagi (01:50:44-01:52:28)	66
Gambar 17. Erin Gruwell dan ayahnya menjemput para murid untuk kegiatan tur museum (01:00:04-01:02:20).....	68
Gambar 18. Murid kelas 203 menggalang dana untuk mendatangkan Miep Gies	69
Gambar 19. Eva menjadi saksi persidangan kasus penembakan yang melibatkan gengnya (01:31:30-01:33:12).....	71
Gambar 20. Scott memutuskan untuk bercerai dari Erin Gruwell (01:38:00-01:42:20)	73
Gambar 21. Erin Gruwell meminta murid kelas 203 berpindah tempat duduk bercampur dengan ras yang berbeda (00:19:42-00:23:18).....	75
Gambar 22. Murid kelas 203 menonton film tentang holocaust saat kegiatan tur museum (01:03:32-01:07:30).....	77
Gambar 23. Victoria meminta untuk pindah ke kelas 203 kepada Margaret Campbell (01:09:45-01:16:23).....	79
Gambar 24. Erin Gruwell meminta murid kelas 203 menulis buku berdasarkan jurnal harian mereka (01:52:28-01:53:36)	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	120
Lampiran 2. Identitas dan Sinopsis Film Freedom Writers	121
Lampiran 3. Tabel Interpretasi Film Freedom Writers	123
Lampiran 4. Hasil Analisis Substansi Pesan Film Freedom Writers	179
Lampiran 5. RPS Pengantar Ilmu Pendidikan.....	185
Lampiran 6. Lembar Indikator Keaktifan Mahasiswa	192
Lampiran 7. Skenario Pembelajaran	193
Lampiran 8. Lembar Data Hasil Observasi Penelitian.....	196
Lampiran 9. Lembar Analisis Data Hasil Observasi Penelitian.....	201
Lampiran 10. Lembar Pertanyaan Tes Uraian	209
Lampiran 11. Hasil Analisis Evaluasi Tes Uraian	247
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	253
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	254
Lampiran 14. Dokumentasi Observasi.....	255

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan beberapa tahun ini dipenuhi berita yang tidak sehat yaitu tindak kekerasan antara siswa dan siswi bahkan guru dengan siswanya. Fenomena ini biasa disebut dengan *bullying*. Kasus *bullying* atau perundungan pada anak-anak meningkat dan tidak bisa dibiarkan, karena akan menimbulkan masalah serta meresahkan masyarakat. *Bullying* menjadi perhatian Kementerian Sosial. Dari data survei, sebanyak 84 persen anak usia 12 tahun hingga 17 tahun pernah menjadi korban *bullying*. Dari layanan yang dibuka Kementerian Sosial melalui telepon sahabat anak atau (Tespaa), sejak Januari hingga 15 Juli, tercatat ada 976 pengaduan dan 17 adalah kasus *bullying* (Priliawito dan Afra, 2017). Gejala yang tidak sehat di lingkungan sekolah ini disebabkan oleh berbagai macam penyebab salah satunya akibat tekanan ekonomi, masalah keluarga, dan adanya sifat rasisme antar kelompok.

Masalah ekonomi merupakan faktor yang sangat rentan dalam menimbulkan problem rumah tangga. Permasalahan tersebut dapat berdampak pula pada remaja, baik masalah ekonomi yang cukup berlebihan hingga masalah ekonomi yang kurang bahkan sangat kekurangan. Remaja yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, memiliki masalah dengan ketidakmampuan bersaing dengan remaja dari kalangan atas. Hal ini disebabkan karena kurangnya hak-hak mendapatkan keistimewaan dan fasilitas materil.

Rand Conger (dalam Yusuf, 2006: 53) menyatakan bahwa orang tua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya, cenderung menjadi depresi dan mengalami konflik dalam keluarga. Hal ini pula yang pada akhirnya mampu mempengaruhi masalah remaja, seperti kurangnya harga diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, atau bahkan memilih pergaulan yang salah seperti melakukan perilaku *bullying* terhadap lingkungan sekitarnya baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Tuntutan kehidupan yang keras menjadikan remaja-remaja kelas sosial ekonomi rendah menjadi agresif. Sementara itu, orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri.

Faktor lain penyebab *bullying* yaitu adanya sikap rasisme. Rasisme adalah perbuatan yang memarginalkan suatu kelompok oleh kelompok lain dengan identifikasi tertentu, atau sebaliknya membatasi kebebasan bagi suatu kelompok dalam ruang sosial dengan kemungkinan subjektivitas individu dalam kelompok yang dimarginalkan akan dirugikan (Kenny, 2004: 40).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah pun banyak berperan dalam membentuk perilaku remaja. Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah. Kehadiran teman-teman sebaya di lingkungan sekolah memiliki peran lebih besar dari pada keluarga dalam pembentukan perilaku remaja. Hal ini dikarenakan remaja lebih banyak berada di

luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, sehingga dapatlah dimengerti bahwa keberadaan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan maupun kebiasaannya. Beragam bentuk hubungan yang diberikan oleh teman sebaya baik yang berupa positif maupun yang negatif seperti adanya kebiasaan melakukan tindakan bullying sesamanya. Penelitian yang dilakukan oleh Fithria dan Rahmi (2016) menyimpulkan bahwa harga diri, kepribadian, keluarga, sekolah dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku *bullying*. Citra (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter, sebagian besar sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki kompetensi yang baik, sebagian besar sekolah telah menggunakan kurikulum dan sebagian besar guru belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian besar masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter dan anti kekerasan. Diharapkan pada pihak sekolah lebih mengajarkan toleransi serta mencontohkan perilaku yang positif, menghargai, hormat, empati, peduli, kasih sayang dan kerja sama dengan membangun aktivitas-aktivitas antibullying seperti poster, dan membentuk diskusi bersama, serta melakukan pengawasan di wilayah-wilayah yang kurang terstruktur, seperti lapangan bermain, kantin atau koperasi sekolah.

Selama ini kasus rasisme atau kekerasan *bullying* biasanya ditangani oleh guru BK di sekolah, namun sebenarnya guru mata pelajaran di dalam kelas juga

dapat memiliki peran dalam menangani kekerasan yang dilakukan siswa. Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Bidiasih dan Nurussa'adah (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru adalah kunci dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran bagi kelasnya, karena guru juga merupakan barisan pengembangan pembelajaran yang terdepan, maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Simon dan Alexander (dalam Mulyasa, 2008) telah merangkum lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru. Oleh karena itu guru dan calon guru harus dibekali kompetensi untuk mengatasi permasalahan di kelas. Salah satu media untuk membekali mahasiswa calon guru dengan kompetensi tersebut yaitu melalui media film.

Tunggul (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa film dapat merepresentasikan nilai moral. Hasil penelitiannya yakni terdapat pesan moral yang diambil dari film "12 Menit Untuk Selamanya" karya Hanny R Saputra, yang

direpresentasikan di realita sesungguhnya, seperti moral cinta dan kasih sayang, keberanian, kepemimpinan, rela berkorban, harapan, tanggung jawab. Ira Miranti dan Nurul Frijuniarsi (2014) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Frozen*, menunjukkan bahwa film *Frozen* menyimpan nilai-nilai karakter. Adapun jenis nilai karakter yang terdapat dalam film ini adalah nilai kerja keras berjumlah 10 temuan, nilai peduli sosial berjumlah 5 temuan, nilai tanggung jawab berjumlah 9 temuan, nilai bersahabat/komunikatif berjumlah 7 temuan, nilai kreatif berjumlah 10 temuan, nilai semangat kebangsaan berjumlah 3 temuan, nilai cinta tanah air berjumlah 4 temuan, nilai rasa ingin tahu berjumlah 5 temuan, nilai mandiri berjumlah 1 temuan, nilai peduli lingkungan berjumlah 3 temuan, nilai cinta damai berjumlah 2 temuan, dan nilai menghargai prestasi berjumlah 1 temuan.

Salah satu film yang memiliki potensi nilai edukatif bagi mahasiswa calon guru adalah film "*Freedom Writers*". Film "*Freedom Writers*" merupakan film pendidikan yang mengandung unsur *bulliying* dan rasisme di kalangan pelajar. Film tersebut menunjukkan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menangani permasalahan rasisme yang dialami oleh muridnya di dalam kelas. Di dalam film "*Freedom Writers*" terdapat banyak pesan yang dapat disampaikan dengan baik oleh sutradara. Menurut peneliti film ini juga menampilkan skenario pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi untuk mahasiswa calon guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dengan judul Makna Pesan Sosial dalam Film *Freedom Writers* menyimpulkan bahwa film *Freedom Writers* menampilkan pesan-pesan sosial dan

nilai-nilai moral yang ditunjukkan dengan teks dan adegan. Sedangkan Lestiyowati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Representasi Rasialisme dalam Film *Freedom Writers* menyimpulkan bahwa perjuangan untuk menghapuskan diskriminasi dan kekerasan ras di lingkup pendidikan dengan pendekatan multikultural membawa perubahan positif bagi kehidupan murid-murid dari berbagai golongan ataupun ras. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) dengan judul Pendidikan Multikultural dalam Film *Freedom Writers* juga menyimpulkan bahwa di dalam film *Freedom Writers* memuat ajaran pendidikan multikultural tentang bagaimana cara hidup di dalam lingkungan yang di dalamnya terdiri dari beragam orang dengan latar belakang suku dan budaya hidup yang berbeda tetapi berhasil saling menghargai dan menghormati perbedaan itu. Saraswati (2012) dalam penelitiannya tentang Peran Pendidik Dalam Film *Freedom Writers* menunjukkan bahwa peran pendidik yang tampak pada film *Freedom Writers* terdapat 7 peran, yang semuanya dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi dua bagian, yaitu peran terfokus kepada pengembangan potensi pada dirinya dan peran pendidik yang terfokus pada pengembangan potensi peserta didik. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu peran sebagai mediator dan demonstrator. Sedangkan peran pendidik dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai inspirator, fasilitator, motivator, korektor dan evaluator.

Dalam rangka mengetahui adanya nilai dan pesan edukatif dalam film *Freedom Writers*, dapat menggunakan analisis semiotik. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2009). Irvan (2015) dalam penelitiannya tentang analisis semiotik film mengungkapkan bahwa film pada

umumnya dibangun dengan banyak tanda. Kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Penelitian Hudoyo (2011) mengungkapkan bahwa rangkaian *shoot* adegan dalam film *Dongeng Dari Dirah* dapat menunjukkan nilai-nilai tertentu. Sebagai contoh adalah nilai usaha mempertahankan hidup masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai petani. Usaha tersebut digambarkan dengan adegan aktivitas menggarap sawah dan berdoa. Nilai lainnya yaitu sulitnya para petani dalam mencari sesuap nasi untuk menghidupi keluarganya. Persoalan ini digambarkan dengan menyajikan rangkaian *shot* petani yang secara perlahan-lahan tenggelam di dalam lumpur sawahnya sendiri. Di samping itu dalam rangkaian *shot* yang disajikan, terdapat nilai-nilai yang bisa diambil, seperti nilai kebersamaan dan gotong royong.

Hasil penelitian Kartini (2017) tentang konstruksi seksualitas dalam film *Supernova* menunjukkan bahwa seksualitas dalam film *Supernova* ditampilkan secara langsung maupun tidak langsung melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film. Tanda-tanda tersebut adalah dialog, *shot* kamera, *gesture* tubuh, dan sudut pandang yang terdapat pada film. Contoh lain dalam penelitian Prasetya (2012) yang mengkaji tentang film *Batman The Dark Night* menggunakan analisis Roland Barthes dan analisis tiga level dari John Fiske menunjukkan bahwa pengambilan gambar dengan teknik *long shot* dan *close up* dapat menonjolkan tokoh antagonis. Penelitian yang dilakukan oleh Elita (2013) tentang representasi nilai kecantikan dalam film *Snow White and The Huntsman*, menemukan adanya mitos-mitos

kecantikan dalam film *Snow White and the Huntsman* yang sangat dominan. Temuan tersebut terdapat dalam dialog, visualisasi, *shot* kamera yang digunakan maupun teknik pencahayaan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa rangkaian *shot* dalam film dapat menampilkan berbagai nilai dan persepsi tanda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2016) menyebutkan bahwa dalam menganalisis adegan dalam film dapat menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Film *3 Idiots* yang dianalisis dapat mengisyaratkan sistem pendidikan dalam perkuliahan di India. Pesan pendidikan digambarkan dengan kode-kode pendidikan dalam teks dan adegan-adegan. Dalam penelitian Saputra (2015) tentang analisis nasionalisme dalam film *Gie*, terdapat metode analisis denotatif dan konotatif berdasarkan teori Roland Barthes. Secara denotasi film *Gie* menceritakan perjuangan seorang mahasiswa dalam mempertahankan bangsanya agar tetap utuh terhadap tekanan dari berbagai elemen masyarakat yang menginginkan perubahan dalam setiap sisi bangsa dari doktrin-doktrin partai politik. Sedangkan secara konotasi ditemukan bahwa pemahaman nasionalisme masih diartikan secara sempit. Representasi nasionalisme masih diartikan melalui gerakan-gerakan kemahasiswaan yang berdemonstrasi membawa simbol-simbol nasionalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto (2015) tentang analisis semiotik film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, juga menggunakan teori analisis denotatif dan konotatif Roland Barthes. Makna denotasi dalam penelitiannya adalah gambaran tentang potret kehidupan Anak-anak terlantar di Indonesia yang dahulunya pencopet menjadi pengasong, khususnya di Jakarta, sehingga ada beberapa lokasi yang diwakilkan, serta lingkungan kehidupan rakyat Indonesia di Jakarta. Makna

konotasi yang terlihat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* adalah perjuangan yang dilakukan Muluk terkait dengan penerapan dan pengimplementasian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2017) tentang analisis semiotik Roland Barthes pada film *Nagabonar Jadi 2*, juga menunjukkan bahwa film *Nagabonar Jadi 2* telah mampu merepresentasikan nilai dan makna nasionalisme melalui berbagai adegan yang ditampilkan. Makna nasionalisme tersebut muncul melalui dua tahap pemaknaan yaitu pemaknaan denotasi dan pemaknaan konotasi.

Namun dalam dunia pendidikan calon guru sekedar mengetahui makna dan substansi dari film *Freedom Writers* tidak cukup. Akan lebih baik kalau film tersebut setelah diketahui makna dan substansinya juga dikembangkan menjadi media pembelajaran yang potensial untuk pembelajaran calon guru. Penelitian yang dilakukan oleh Izhar (2016) menyimpulkan bahwa media pembelajaran memainkan peranan pendukung dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Jika penelitian sejenis terhadap film *Freedom Writers* seperti yang dilakukan oleh Putra (2014), Lestiyowati (2009), Ahmad (2013) dan Saraswati (2012) hanya menganalisis nilai-nilai atau pesan dalam film *Freedom Writers*, maka penelitian ini berusaha mengembangkan lagi hasil analisis nilai-nilai yang ditemukan dalam film tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk mengkaji substansi film *Freedom Writers* dan kemudian dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran calon guru khususnya pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini membatasi pada masalah yang berkaitan dengan:

1. Analisis substansi film pendidikan *Freedom Writers*.
2. Pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film *Freedom Writers* dengan model ADDIE.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah substansi pesan edukatif dalam film “*Freedom Writers*”?
2. Bagaimana pengembangan skenario pembelajaran dengan menggunakan film “*Freedom Writers*” yang tepat?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi substansi pesan edukatif film “*Freedom Writers*”.
2. Mengetahui pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film “*Freedom Writers*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini memberikan sumbangan dalam bidang ilmu kurikulum dan teknologi pendidikan khususnya dalam hal pengembangan skenario pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas diri guru dan dosen dan diharapkan film dapat menjadi referensi dalam mengembangkan skenario pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru sebagai inspirasi dan contoh metode dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa sebelum nantinya terjun sebagai guru profesional.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan film pendidikan

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Pengertian Film

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Sedangkan Ardianto dan Lukiaty (2007) menyebutkan, bahwa film dapat terkandung fungsi informatif, maupun edukatif, bahkan persuasif. Film adalah bagian dari kehidupan sehari-hari kita dalam banyak hal. Bahkan cara kita bicara sangat dipengaruhi oleh metafora film. Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Sebagaimana karya sastra yang memiliki fungsi berguna dan menghibur, film merupakan karya artistik. Namun film juga merupakan karya sintetis (perpaduan berbagai cabang seni) dan karya kolektif. Film melibatkan para seniman dari berbagai cabang kesenian, seperti seni rupa, seni desain, seni musik, seni peran (*acting*), seni sastra, seni tari, dan lain-lain, di samping melibatkan para ahli teknologi seperti; ahli elektronik, kamera, komputer, dan teknologi canggih lainnya dalam menampilkan adegan-adegan action dan adegan atraktif lainnya dengan trik-trik yang menawan. Karena itu kiranya tidak berlebihan jika film dan jenis sinema lainnya dikatakan sebagai media artistik yang paling kompleks.

Media massa, termasuk film dan jenis sinema lainnya memiliki tiga fungsi utama yakni (1) memberi informasi (*to inform*), (2) mendidik (*to educate*), dan (3) menghibur (*to entertain*). Di samping itu, ada tiga fungsi lain media massa yakni (4) mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), dan mengeritik (*to*

criticise) (Effendy, 1986). Melihat keenam fungsi film tersebut, alangkah baiknya jika kita dapat memanfaatkannya sebagai media pendidikan kultural bagi kaum terpelajar ataupun masyarakat pada umumnya. Sebab, dengan daya artistik dan kecanggihan teknologinya, film tidak saja memberi penonton hiburan melainkan juga memberi informasi sekaligus mendidik secara persuasif. Sehingga, seperti halnya karya sastra, tanpa memaksa tau sebaliknya memanjakan, film mengajak para penonton memperoleh pendidikan kultural tanpa harus menggurui.

2.2 Pesan Edukatif Film

Sebuah film harus mempunyai makna dan pesan pendidikan yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan sekreatif mungkin. Dengan cara seperti itu penonton dapat mengambil pesan pendidikan untuk dapat dijadikan contoh dan motivasi. Melalui pengemasan yang baik dan apik, unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah film akan terasa lebih hidup, sehingga lebih mudah untuk memahami unsur-unsur tersebut. Melalui film masyarakat bisa mengambil pelajaran, sosial dan pendidikan, motivasi dan hiburan tanpa merasa digurui. Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir. Selain itu, kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan

memperbaharui terkadnya sesuai dengan tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar.

Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik. Film pendidikan merupakan salah satu produk media audio visual yang menyajikan pesan materi mendidik (Pratista, 2008). Film pendidikan mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh film lain, yaitu: 1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton/pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut di tiru, 2) tidak bertentangan atau meninggung adat istiadat, agama, norma dan sopan santun, 3) mampu memberikan karakter masyarakat, 4) mengutamakan pengetahuan atau transfer pengetahuan, 5) sasaran tepat sesuai dengan kemasan pesan tersebut, 6) mempunyai tujuan jelas, yaitu memberikan pesan pendidikan atau pengetahuan, 7) durasi terbatas (untuk film dokumentasi), kecuali film layar lebar, 8) konflik yang ada relatif datar, 9) mengembangkan sikap mental dan kepercayaan diri, dan 10) memiliki nilai kedisiplinan terhadap diri sendiri. Nilai-nilai dalam film dikemas sedemikian rupa untuk kemudian dijadikan sebagai dasar mencari solusi alternatif atas persoalan yang muncul. Maka seharusnya pesan nilai-nilai yang terkandung didalamnya juga dapat dijadikan pedoman menyelesaikan persoalan dalam proses pembelajaran. Cerita dalam film diharapkan dapat membangkitkan motivasi untuk meneladani nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

2.3 Hakikat Pendidikan Anti Rasisme dan Kekerasan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara singkat Driyarkara yang dikutip oleh Istiqomah (2003: 7) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan atau pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis. Bidang pendidikan merupakan bidang yang dipandang paling potensial untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, pesatuan, dan kedekatan di antara keragaman etnik, ras, agama, dan budaya. Karena lembaga pendidikan berfungsi untuk melakukan integrasi sosial, yakni menyatukan anak-anak dari berbagai sub budaya yang beragam dan mengembangkan masyarakat yang memiliki nilai-bersama yang relatif heterogen.

Keragaman suku dan ras yang ada di Indonesia sudah pasti dapat menimbulkan adanya sikap rasisme dari kelompok tertentu. Rasisme adalah perbuatan yang memarginalkan suatu kelompok oleh kelompok lain dengan identifikasi tertentu, atau sebaliknya membatasi kebebasan bagi suatu kelompok dalam ruang sosial dengan kemungkinan subjektivitas individu dalam kelompok yang dimarginalkan akan dirugikan (Kenny, 2004: 40). Di lingkungan sekolah, sikap rasisme dapat terjadi baik di antara peserta didik atau bahkan berasal dari guru

kepada peserta didiknya. Mencegah hal tersebut, Indonesia dapat menerapkan pendidikan multikultural sebagai wujud pendidikan anti rasisme. Pendidikan multikultural merupakan fenomena yang relative baru dalam dunia pendidikan (Tilaar, 2004: 123). Pada prinsipnya pendidikan multikultural mendambakan persamaan hak, termasuk hak dalam mengakses pendidikan untuk semua orang. Seiring dengan proses demokratisasi yang dipicu oleh pengakuan hak asasi manusia yang tidak membedakan perbedaan warna kulit, agama, dan gender (Tilaar, 2004:124).

Pendidikan multikultural di Indonesia relatif baru dikenal sebagai suatu pendekatan yang dianggap lebih sesuai bagi masyarakat Indonesia yang heterogen, plural, terlebih pada masa otonomi dan desentralisasi yang baru diberlakukan sejak 1999 lalu hingga saat ini. Secara operasional, pendidikan multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar (*multiple learning environments*) dan yang sesuai dengan kebutuhan akademis ataupun sosial anak didik.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang, budaya, agama, dan keyakinan lain. Harapannya, dengan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural, akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Lewat penanaman semangat multikulturalisme di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Sedang hakekat anti kekerasan adalah mensosialisasikan nilai-nilai, norma-norma tingkah laku manusia yang harus dan wajib dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai musyawarah dan perdamaian dan menghindari kekerasan.

“Pendidikan anti kekerasan adalah suatu proses, pendekatan yang digunakan secara komprehensif, pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisan dan komunitas terlibat di dalamnya. Pelatihan pendidikan anti kekerasan perlu diadakan bagi kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan komunitas pemimpin yang merupakan esensial utama. Perlu perhatian terhadap latar belakang murid yang terlibat dalam proses kehidupan yang utuh. Perhatian pendidikan anti kekerasan harus berlangsung cukup lama, dan pembelajaran anti kekerasan harus diintegrasikan dalam kurikulum secara praksis di sekolah dan masyarakat” (Raharjo, 2002: 28).

Pendidikan anti kekerasan harus direncanakan secara matang baik oleh para pakar anti kekerasan seperti rohaniawan (tokoh agama), pemimpin non formal (tokoh masyarakat), kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid. Nilai-nilai anti kekerasan harus senantiasa dijunjung tinggi seperti konsep *tepa sliro* berempati kepada orang lain yang menekankan kebersamaan dan keteladanan pemimpin dalam kehidupan anti kekerasan.

Dalam usaha mentransfer nilai-nilai anti kekerasan dapat digunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang jiwa anak. Menurut Habibah (2007: 1) dalam sosialisasi pendidikan anti kekerasan dapat digunakan pendekatan indoktrinasi, klarifikasi nilai, keteladanan, dan perilaku guru. Keempat pendekatan tersebut di atas diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan situasi kondisi serta dilakukan secara holistik sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih. Pendekatan di atas juga diharapkan guru mengetahui

karakteristik siswa maupun kondisi kelas, dan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan psikologi pendidikan sehingga kelas kondusif untuk pembelajaran anti kekerasan. Pendekatan indoktrinasi dengan cara memberi hadiah atau hukuman, peringatan, dan pengendalian fisik. Sedang pendekatan klarifikasi nilai, dengan cara penalaran dan ketrampilan. Pendekatan keteladanan dengan cara disiplin, tanggung jawab, empati, dan pendekatan pembiasaan dengan cara perilaku seperti berdoa, berterima kasih, mengasihi sesama. Pendekatan habitus diharapkan dapat merubah perilaku anti kekerasan.

2.4 Teori Semiotik

Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostik inferensial (Sobur, 2009). Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda (Van Zoest, 1993:1). Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Ahli sastra Teew (1984:6) mendefinisikan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun. Semiotik merupakan cabang ilmu yang relatif masih baru. Penggunaan tanda dan

segala sesuatu yang berhubungan dengannya dipelajari secara lebih sistematis pada abad kedua puluh.

Para ahli semiotik modern mengatakan bahwa analisis semiotik modern telah diwarnai dengan dua nama yaitu seorang linguis yang berasal dari Swiss bernama Ferdinand de Saussure (1857 - 1913) dan seorang filsuf Amerika yang bernama Charles Sanders Peirce (1839 - 1914). Semiotik de Saussure berbeda dengan semiotik Peirce dalam beberapa hal, tetapi keduanya berfokus pada tanda. Saussure membayangkan suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam masyarakat. Semiotik didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakang sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda, di sana ada sistem (Saussure, 1988:26).

Sampai saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang (Pateda, dalam Sobur, 2009). Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, deskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural. Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat. Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos

dan cerita lisan (*folklore*). Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma. Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa (Sobur, 2009).

2.5 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu (Sobur, 2009: 63).

Salah satu area semiologi penting yang ditekuni Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut konotatif, yang di dalam *mythologies*-nya secara tegas dia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama (Mudjiono, 2011).

Tabel 1.
Peta Tanda Roland Barthes (Sobur, 2009: 69).

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Dari peta tersebut di atas terlihat jelas bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan demikian sumbangan Barthes sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure mengenai tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Inanlou dan Alhashem (2016: 348-351) mengelompokkan 7 sistem dalam menganalisis semiotika film animasi berdasarkan pandangan Roland Barthes, yaitu:

- 1) Sistem tanda visual (*visual sign System*). Hal ini sebagian besar terkait dengan tanda-tanda ikonik, terdiri dari warna, tekstur, variasi dari gestur, jenis karakter, pencahayaan, *make-up*, desain tema dan dekorasi, Kostum dan komposisi.
- 2) Sistem tanda-tanda gerakan (*the signs of movements system*). Hal ini lebih terkait dengan pengambilan gambar, pemotongan dan waktu, pemotongan montase dan irama gerak, gerakan kamera, sudut kamera.
- 3) Sistem tanda linguistik percakapan (*the system of linguistic signs of speech*), yaitu mengacu pada lokasi perbincangan, bahasa, percakapan, dialog internal dan interpretasi eksternal dalam film.
- 4) Sistem

tanda linguistik kata-kata tertulis (*the system of linguistic signs of written words*), yaitu mengacu pada rentang luas kata-kata tertulis seperti judul film, sub judul, dan tanda-tanda internal dalam struktur film seperti logo. 5) Sistem tanda non linguistik, seperti berbagai suara alam dalam film. 6) Sistem tanda musikal (*musical signs system*). Hal ini terkait dengan teks musik, naskah musik, dan setiap jenis musik dalam film. 7) Sistem cerita (*story system*), hal tersebut mencakup alur cerita, cara cerita berlangsung, genre, tema, klimaks, cara menggunakan mitos dan isu budaya. Semua tanda-tanda ini dapat dibagi menjadi dua kategori: tanda-tanda yang berhubungan dengan teknik animasi, dan tanda-tanda yang berhubungan dengan unsur-unsur visual dan grafis.

Pada studinya, mereka membuat kerangka analisis semiotika Barthes fokus pada film animasi. Tentu jenis film ini berbeda dengan film *Freedom Writers* yang akan dianalisis oleh peneliti. Namun, peneliti dapat menyeleksi sesuai kebutuhan analisis film *Freedom Writers* yang akan diteliti, yaitu tanda-tanda visual (warna, tekstur, variasi dari gestur, jenis karakter, pencahayaan, *make-up*, desain tema dan dekorasi), tanda linguistik percakapan (lokasi perbincangan, bahasa, percakapan, dialog internal), dan sistem cerita (mencakup alur cerita, cara cerita berlangsung, genre, tema, klimaks).

2.6 Perencanaan pembelajaran

Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Sedangkan menurut Terry (1993:17) perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk

mencaai tujuan yang digariskan. Pembelajaran atau pengajaran menurut Prabowo dan Nurmaliyah (2010) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian secara implisit dalam perencanaan pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Memilih, menetapkan dan mengembangkan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (Hamzah, 2014). Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid, dan sebagai alat ukur efektif tidaknya proses pembelajaran.

2.7 Model Pengembangan ADDIE

ADDIE adalah model desain sistem instruksional yang memiliki 5 tahapan yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model digunakan pada proses perancangan kurikulum maupun proses pembelajaran, dan dengan menggunakan model ADDIE pada tahap desain digunakan untuk memastikan keefektifan proses pengembangan (Hua, 2016: 884).

Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar (Pribadi, 2009: 127). Berikut ini diberikan contoh kegiatan pada setiap tahap pengembangan model atau metode pembelajaran.

a. Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dan sebagainya. Oleh karena itu, output yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profil calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan (Pribadi, 2009: 127).

b. Design

Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (Pribadi, 2009: 128).

c. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan

model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran (Pribadi, 2009: 129).

d. Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas (Pribadi, 2009: 129). Tujuan utama tahap implementasi, yaitu membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran, menjamin terjadinya pemecahan masalah atau solusi untuk mengatasi kesenjangan siswa, menghasilkan output kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam diri siswa. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

e. Evaluation

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil

evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut (Pribadi, 2009: 130).

Model pengembangan ADDIE akan digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan film *Freedom Writers*. Penelitian ini memilih menggunakan model ADDIE karena langkah-langkahnya cukup detail dan sudah mencakup mulai dari kebutuhan pembelajaran mahasiswa hingga hasil evaluasinya.

2.8 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) dengan judul Pendidikan Multikultural dalam Film *Freedom Writers* menyimpulkan bahwa di dalam film *Freedom Writers* memuat ajaran pendidikan multikultural tentang bagaimana cara hidup di dalam lingkungan yang di dalamnya terdiri dari beragam orang dengan latar belakang suku dan budaya hidup yang berbeda tetapi berhasil saling menghargai dan menghormati perbedaan itu.
2. Saraswati (2012) dalam penelitiannya tentang Peran Pendidik Dalam Film *Freedom Writers* menunjukkan bahwa peran pendidik yang tampak pada film *Freedom Writers* terdapat 7 peran, yang semuanya dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi dua bagian, yaitu peran terfokus kepada pengembangan potensi pada dirinya dan peran pendidik yang terfokus pada pengembangan potensi peserta didik. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu peran sebagai mediator dan demonstrator. Sedangkan peran pendidik

dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai inspirator, fasilitator, motivator, korektor dan evaluator.

3. Penelitian oleh Lestiyowati (2009) yang berjudul Representasi Rasialisme dalam Film *Freedom Writers* menyimpulkan bahwa perjuangan untuk menghapuskan diskriminasi dan kekerasan ras di lingkup pendidikan dengan pendekatan multikultural membawa perubahan positif bagi kehidupan murid-murid dari berbagai golongan ataupun ras.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dengan judul Makna Pesan Sosial dalam Film *Freedom Writers* menyimpulkan bahwa film *Freedom Writers* menampilkan pesan-pesan sosial dan nilai-nilai moral yang ditunjukkan dengan teks dan adegan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) dengan judul Representasi Nasionalisme Dalam Film “Gie” Karya Riri Riza (Analisis Semiotika Roland Barthes) berupa artikel jurnal. Secara konotasi ditemukan bahwa pemahaman nasionalisme masih diartikan secara sempit. Representasi nasionalisme masih diartikan melalui gerakan-gerakan kemahasiswaan yang berdemonstrasi membawa simbol-simbol nasionalisme. Film ini dapat dijadikan suatu pelajaran bagi kita agar dapat memaknai lagi nasionalisme yang dibutuhkan bangsa ini.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto (2015) dengan judul Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” berupa artikel jurnal. Makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret kehidupan Anak-anak terlantar di Indonesia yang dahulunya pencopet menjadi pengasong,

khususnya di Jakarta, sehingga, ada beberapa lokasi yang diwakilkan, serta lingkungan kehidupan rakyat Indonesia di Jakarta. Secara singkat, mitos yang ada dalam film ini adalah negara Indonesia yang masih perlu dibangun dari segi ilmu pengetahuan yaitu pendidikan secara teori dan penerapan, khususnya pendidikan moral dan spiritual.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Tunggul (2015) dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya”. Hasil penelitian ini terdapat pesan moral yang diambil dari film 12 Menit Untuk Selamanya karya Hanny R Saputra, yang direpresentasikan di realita sesungguhnya, seperti moral cinta dan kasih sayang, keberanian, kepemimpinan, rela berkorban, harapan, tanggung jawab. Diharapkan hasil penelitian ini masyarakat yang menonton film 12 menit untuk selamanya dapat merepresentasikan pesan moral yang terkandung dalam film 12 menit untuk selamanya.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2016) berupa jurnal dengan judul Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Dalam Film “3 Idiots” Karya Sutradara Rajkumar Hirani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan pendidikan dalam film “3 Idiots”. Pesan pendidikan digambarkan dengan kode-kode pendidikan dalam teks dan adegan-adegan. Teknik analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos. Temuan penelitian ini mengisyaratkan sistem pendidikan yang idiots. Kata idiots yang menjadi judul

film ini bukan merujuk kepada peserta didik dalam suatu sistem pendidikan, melainkan pada sistem pendidikan itu sendiri.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2017) dengan judul *Konstruksi Seksualitas Dalam Film (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Film Supernova)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) seksualitas dalam film *Supernova* ditampilkan secara langsung maupun tidak langsung melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film, 2) tanda-tanda tersebut adalah dialog, shoot, gesture tubuh, dan sudut pandang yang terdapat pada film, 3) seksualitas dalam Film *Supernova* digambarkan secara fisik maupun psikologis, 4) seksualitas dalam film *Supernova* digambarkan dalam berbagai bentuk orientasi seksual, 5) film *Supernova* berupaya melakukan dekonstruksi aturan sosial masyarakat mengenai gender dan orientasi seksual.
10. Penelitian oleh Abidin (2017) berjudul “*Representasi Nasionalisme Dalam Film Nagabonar Jadi 2*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Nagabonar Jadi 2* telah mampu merepresentasikan nilai dan makna nasionalisme melalui berbagai adegan yang ditampilkan. Makna nasionalisme tersebut muncul melalui dua tahap pemaknaan yaitu pemaknaan denotasi dan pemaknaan konotasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sikap nasionalisme seseorang diantaranya bisa dilihat melalui rasa penghargaan dan penghormatannya terhadap jasa-jasa para pahlawan dan terhadap simbol/lambang kenegaraan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) yang berjudul “*Penonjolan Tokoh Antagonis Dalam Film The Dark Knight (Studi Semiotik Tokoh Joker*

Dalam Film *The Dark Knight*)”. Dari hasil analisis semiotika Roland Barthes dan dilanjutkan dengan Analisis Tiga Level dari John Fiske, dapat disimpulkan bahwa Joker ditonjolkan sebagai tokoh antagonis yang berbeda dengan kebiasaan Western Film, di mana dalam *shot size* biasanya ditampilkan *long shot*, namun dalam film *The Dark Knight*, Joker sering ditampilkan *close up*. Editing scene penampilan Joker lebih banyak daripada Batman sebagai tokoh protagonisnya.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2009) dengan judul *Diskriminasi Dan Rasialisme Dalam Film “Australia” (Studi Analisis Semiotik Film Australia)*. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan metode analisis semiotika mengenai diskriminasi dan rasialisme yang terdapat pada film *Australia* maka dapat disimpulkan, pertama diskriminasi dan rasialisme dalam film “Australia” terbentuk dari sebuah pola kehidupan masyarakat yang penuh dengan prasangka. Kebanyakan dari orang kulit putih menganggap bahwa orang Aborigin beserta seluruh keturunannya adalah merupakan kriminal atau orang yang dianggap sebagai orang dengan perilaku jahat dan buruk.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Elita (2013) dengan judul “Mempertanyakan Stereotip Kecantikan” (*Analisis Semiotika tentang Representasi Kecantikan dalam Film Adaptasi Snow White and the Huntsman (2012) dan Mirror Mirror (2012)*). Dari analisis dan pembahasan, ditemukan adanya mitos-mitos kecantikan dalam film *Snow White and the Huntsman* dan *Mirror mirror* yang sangat dominan. Temuan tersebut terdapat dalam dialog, visualisasi, shot

kamera yang digunakan maupun teknik pencahayaan yang digunakan. Terdapat tiga temuan mitos kecantikan pada kedua film.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Hudoyo (2011) dengan judul Representasi Desa Dalam Film-Tari “Dongeng Dari Dirah” Analisis Semiotika Barthesian. Hasil penelitian ini adalah berusaha mengkomunikasikan berbagai usaha dan persoalan yang terjadi. Usaha yang dimaksud adalah usaha mempertahankan hidup masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai petani. Usaha tersebut digambarkan dengan aktivitasnya menggarap sawah dan berdoa. Adapun persoalan yang dimaksud adalah sulitnya para petani dalam mencari sesuap nasi untuk menghidupi keluarganya. Persoalan ini digambarkan Sardono dan Gotot dengan menyajikan rangkaian shot petani yang secara perlahan-lahan tenggelam di dalam lumpur sawahnya sendiri. Di samping itu dalam rangkaian shot yang disajikan, terdapat nilai-nilai yang bisa diambil, seperti nilai kebersamaan dan gotong royong.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Syulhaji (2017) yang berjudul “Representasi Maskulinitas Dalam Film Talak 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa representasi maskulinitas dalam film Talak 3 terbagi dalam dua bentuk. Pertama maskulinitas tradisional yang di citrakan kepada sosok laki-laki yang memiliki harta, istri, dan pekerjaan yang dianggap sebagai lelaki sejati. Kedua maskulinitas baru (*new masculinity*), yakni sebagai sosok lelaki yang menjalani gaya hidup metropolitan masyarakat yang modern dan metroseksual yang peduli akan gaya hidup yang teratur dan cenderung perfeksionis.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan (2015) dengan judul *Analisa Semiotika Film “99 Cahaya Di Langit Eropa” Jilid1*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa film 99 Cahaya Di Langit Eropa diangkat dari kisah nyata yang ditulis oleh Hanum Salsabila dan Rangga alMahendra, menceritakan tentang bagaimana hidup sebagai minoritas muslim di Eropa, dan film ini mengajarkan untuk menjadi agen muslim yang baik, agen muslim yang selalu berbuat baik kepada siapa saja tanpa melihat perbedaan, menyebarkan perdamaian, dan toleransi agama.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Wirianto dan Girsang (2016) dengan judul *Representasi Rasisme Pada Film “12 Years A Slave” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Penelitian ini menemukan empat jenis rasisme yang direpresentasikan dalam film tersebut yakni: (1) Orang kulit putih mendominasi orang kulit hitam. (2) Orang kulit putih dianggap ‘pahlawan’ bagi orang kulit hitam. (3) Orang kulit hitam dianggap sebagai jelmaan iblis. (4) Orang kulit hitam diperuntukkan bekerja bukan untuk akademis.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) yang berjudul *“Komodifikasi Idealisme Feminisme Dalam Industri Musik” (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Klip Beyonce “Run The World”)*. Beyonce sebagai penyanyi di video klip Run The World mencoba untuk mengubah stereotip dengan menampilkan sosok perempuan maskulin. Jika selama ini perempuan bekerja pada level feminim sebagai sekretaris, suster, koki, resepsionis dan

pekerjaan rumah tangga maka kali ini ditampilkan perempuan sangar lengkap dengan pakaian ala militer.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Izhar (2016) dengan judul “Skenario Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Menyenangkan Dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Melalui Pemanfaatan Media Kartu Bergambar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran memainkan peranan pendukung dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, lebih-lebih dalam Kurikulum 2013 ini. Media tidak harus mahal. Hal kecil yang kadang kita saksikan orang lain sering memainkannya tanpa kita sadari dapat menjadi media efektif dalam membuat kalimat. Gairah, motivasi, dan antusias siswa bertambah. Bukan saja efek pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang didapat, tetapi nilai-nilai agama juga dapat disisipkan dalam membentuk karakter siswa.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2010) yang berjudul “Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung”. Melalui penelitian ini telah dihasilkan desain model pembelajaran PKPM (Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPA (Fisika) di SMP kelas VII.
21. Penelitian yang dilakukan oleh Fithria dan Rahmi (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa harga diri, kepribadian,

keluarga, sekolah dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku bullying. Diharapkan pada pihak sekolah lebih mengajarkan toleransi serta mencontohkan perilaku yang positif, menghargai, hormat, empati, peduli, kasih sayang dan kerja sama dengan membangun aktivitas-aktivitas antibullying seperti poster, dan membentuk diskusi bersama, serta melakukan pengawasan di wilayah-wilayah yang kurang terstruktur, seperti lapangan bermain, kantin atau koperasi sekolah. Sekolah juga ikut mengadakan pertemuan dengan para orangtua siswa-siswi mengenai isu-isu kekerasan yang ada di sekolah dan bersama-sama dengan orangtua meningkatkan perhatian terhadap hal tersebut.

22. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuwadewi (2017) dengan judul “Menumbuhkan Kreativitas Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Praktik Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Permainan Ular Tangga”. Melalui media permainan ular tangga maka calon guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam menciptakan suasana belajar. Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan edukatif yang dapat menumbuhkan kreativitas calon guru, karena disini calon guru tidak asal menerapkan bagaimana permainan tersebut, namun juga memperhatikan beberapa aspek untuk memunculkan kreativitas tersebut. Aspek yang dimaksud adalah calon guru harus mampu membuat suatu karya dari bahan yang tersedia dikelas, mampu mengusulkan suatu kegiatan baru dikelas. melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.

23. Penelitian yang dilakukan oleh Citra (2012) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter, sebagian besar sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki kompetensi yang baik, sebagian besar sekolah telah menggunakan kurikulum dan sebagian besar guru belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian besar masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter.
24. Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin (2012) yang berjudul “Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan holistik yang merupakan filosofi pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya pendidikan individu dapat menemukan identitas, makna, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan moral ini dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter yang mengakar pada budaya dan nilai-nilai religius bangsa, sebagaimana negeri Cina yang mampu melahirkan generasi handal justru dengan mengedepankan karakter dan tradisi bangsanya.

2.9 Kerangka Pikir

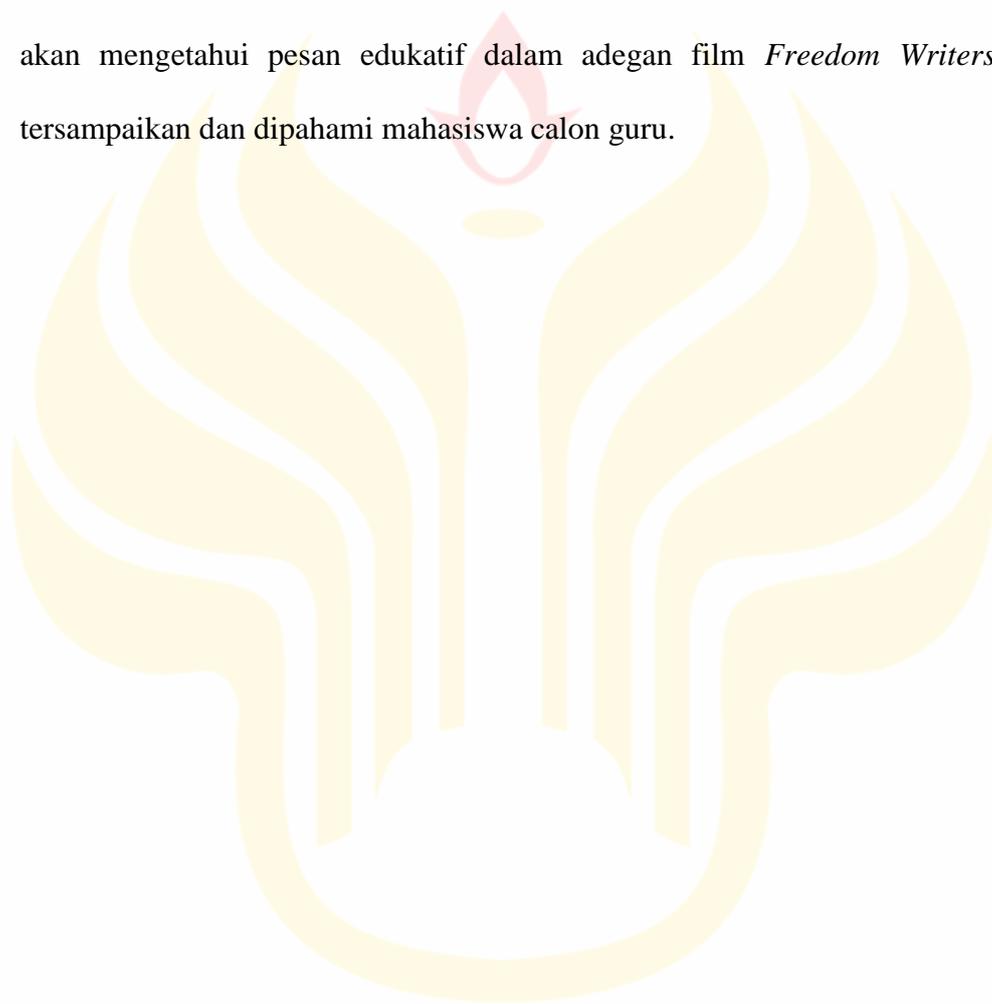
Dalam penelitian ini berfokus untuk mengkaji substansi film *Freedom Writers* dan kemudian dikembangkan sebagai media dalam skenario pembelajaran untuk calon guru khususnya mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Film tersebut

menunjukkan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menangani permasalahan rasisme yang dialami oleh muridnya di dalam kelas. Di dalam film *Freedom Writers* peneliti menemukan banyak pesan yang dapat disampaikan dengan baik. Untuk mengetahui adanya pesan edukatif dalam film *Freedom Writers*, dapat menggunakan analisis semiotik. Peneliti menggunakan teori semiotik Roland Barthes yaitu analisis denotasi dan konotasi.

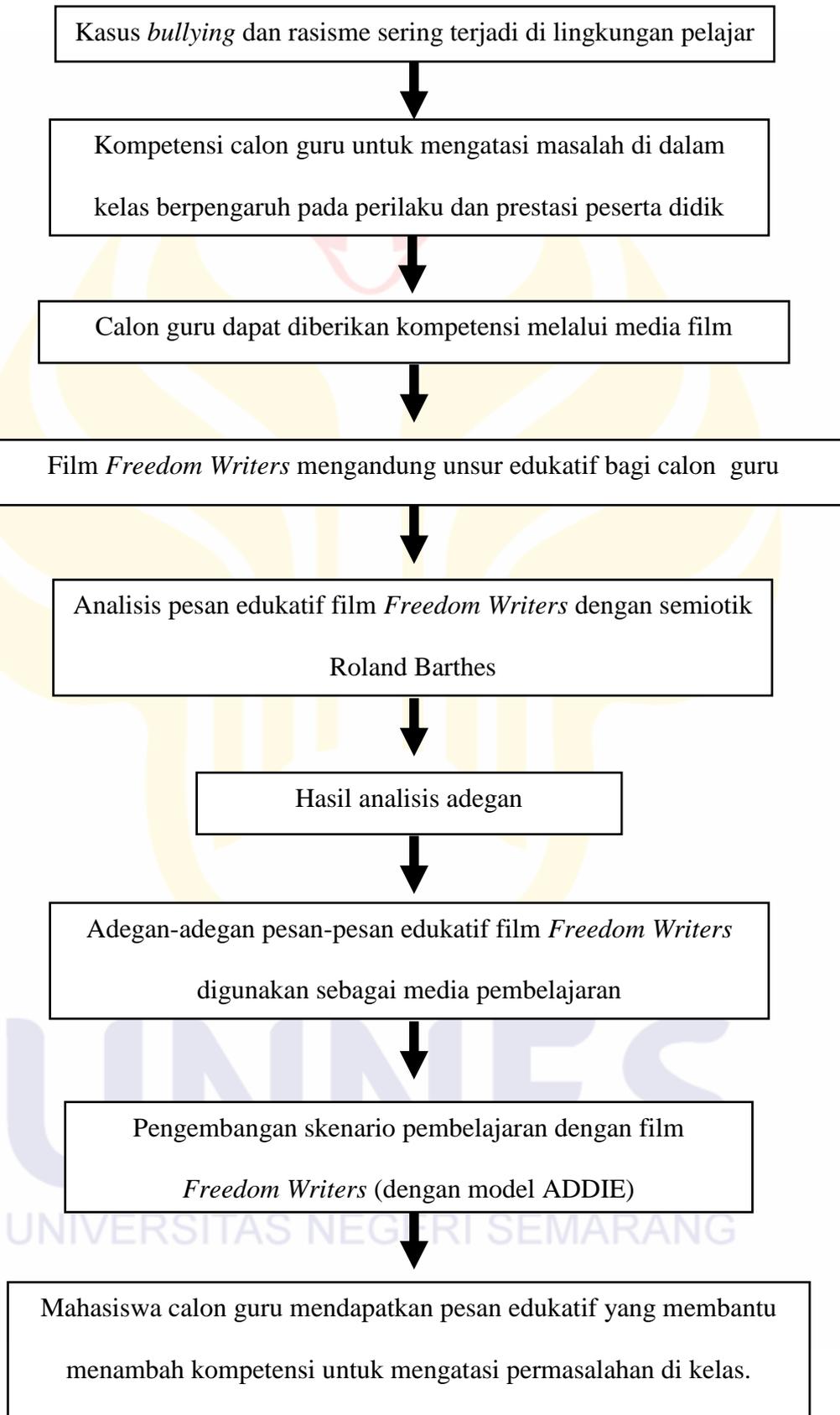
Secara langsung peneliti akan mengamati dan menonton adegan per adegan dan juga mengamati dialog antar tokoh dalam film *Freedom Writers*. Kemudian peneliti akan mereduksi adegan yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adegan yang dipilih adalah adegan yang mengandung tanda-tanda baik itu audio atau visual yang menunjukkan tanda nilai-nilai edukatif. Adegan yang telah dipilih selanjutnya akan dianalisis secara denotatif dan konotatif sesuai teori Roland Barthes. Analisis denotatif berupa penjabaran makna sebenarnya dari tanda yang ditampilkan oleh rangkaian adegan, seperti dialog yang dikatakan tokoh atau contoh lainnya yaitu warna baju yang dikenakan oleh tokoh dalam film. Sedangkan analisis konotatif berupa penjabaran makna tersembunyi, atau dalam penelitian ini yang dimaksud makna konotatifnya adalah pesan edukatif yang diinterpretasikan di tiap rangkaian adegan dalam film *Freedom Writers*. Setelah tahap analisis konotatif, barulah dapat disimpulkan pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers*.

Adegan adegan yang mengandung pesan edukatif dijadikan media pembelajaran untuk pengembangan skenario pembelajaran dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Pengembangan skenario pembelajaran dalam penelitian

ini menggunakan model ADDIE. Hasil akhir pengembangan skenario pembelajaran akan mengetahui pesan edukatif dalam adegan film *Freedom Writers* dapat tersampaikan dan dipahami mahasiswa calon guru.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

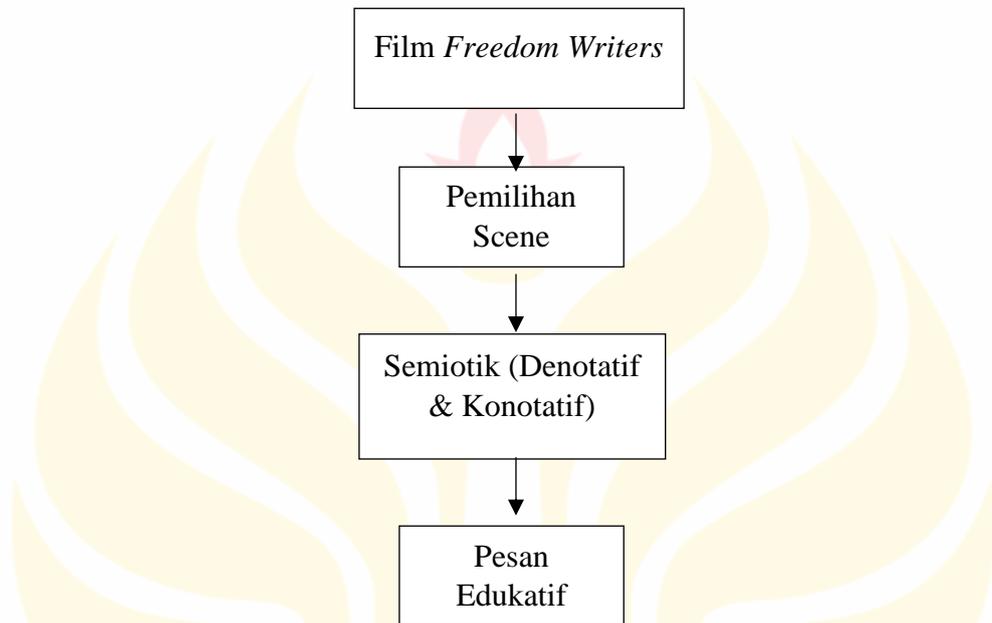
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

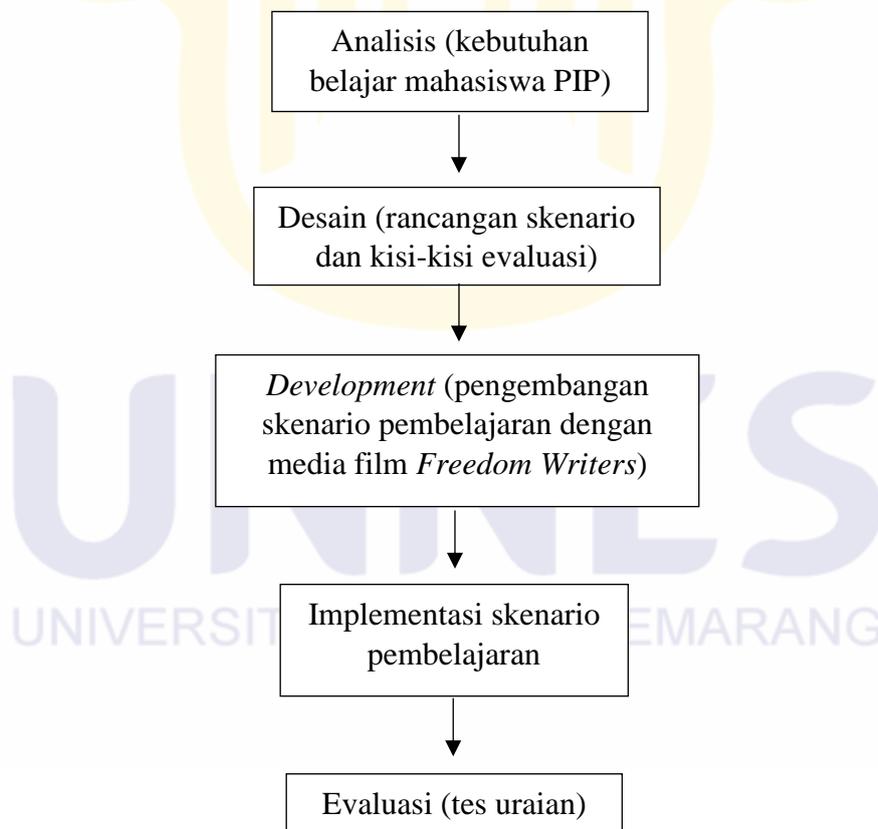
Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menyajikan data yang berupa kata-kata. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti karena hasil analisis film *Freedom Writers* adalah berupa penjelasan dalam paragraf dan pendekatan deskriptif dirasa cocok untuk menyajikan hasil analisis film *Freedom Writers*.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian bertahap. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Penelitian akan mengambil adegan-adegan dari film *Freedom Writers* yang mengandung penggambaran terhadap pesan-pesan edukatif dan kategori yang menjadi acuan peneliti. Dari adegan tersebut kemudian dianalisa dengan analisa semiotika. Tahap pertama adalah analisis semiotik film *Freedom Writers* dengan teori Roland Barthes. Tahap kedua adalah pengembangan skenario pembelajaran dalam film *Freedom Writers* dengan model ADDIE. Pelaksanaan analisis disajikan pada gambar.



Gambar 3.1 Tahapan analisis film menggunakan semiotik Roland Barthes



Gambar 3.2 Tahapan pengembangan skenario pembelajaran

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yaitu film *Freedom Writers*. Peneliti akan menganalisis setiap adegan dalam film *Freedom Writers* dan mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan film tersebut sebagai media pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggalan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi dan wawancara cocok untuk mengamati dan mencari data dalam film *Freedom Writers*. Sasaran penelitian ini adalah perkuliahan Pengantar Ilmu Pendidikan di kampus Universitas Negeri Semarang.

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati adegan-adegan yang mengandung pesan edukatif dalam film *Freedom Writers* pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan narasumber dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan setelah kegiatan implementasi skenario pembelajaran dengan film *Freedom Writers*.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan akurasi data dan/atau validasi data menggunakan teknik triangulasi data yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi metode yaitu hasil

observasi di *crosscheck* dengan hasil analisis semiotik adegan-adegan dalam film *Freedom Writers* dan hasil pengembangan skenario pembelajaran dalam film *Freedom Writers* menggunakan model ADDIE.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis semiotik Roland Barthes. Peneliti memilih analisis Roland Barthes karena teorinya dan langkah analisisnya mudah dipahami serta cocok untuk analisis tanda visual dalam film. Data yang dianalisis ada dua.

1. Tanda-tanda (berupa dialog, mimik wajah, gesture, latar tempat dan lain-lain) yang muncul dalam adegan-adegan dalam film *Freedom Writers* dianalisis dengan teori Roland Barthes. Secara langsung peneliti akan mengamati dan menonton adegan per adegan dan juga mengamati dialog antar tokoh dalam film *Freedom Writers*. Kemudian peneliti akan mereduksi adegan yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adegan yang dipilih adalah adegan yang mengandung tanda-tanda baik itu audio atau visual yang menunjukkan tanda nilai-nilai edukatif. Adegan di tiap detik ataupun menit yang telah di pilih selanjutnya akan dianalisis secara denotatif dan konotatif sesuai teori Roland Barthes. Analisis denotatif berupa penjabaran makna sebenarnya dari tanda yang ditampilkan oleh rangkaian adegan, seperti dialog yang dikatakan tokoh atau contoh lainnya yaitu warna baju yang dikenakan oleh tokoh dalam film. Sedangkan analisis konotatif berupa penjabaran makna tersembunyi, atau dalam penelitian ini yang dimaksud makna konotatifnya adalah pesan edukatif yang diinterpretasikan

di tiap rangkaian adegan dalam film *Freedom Writers*. Setelah tahap analisis konotatif, barulah dapat disimpulkan pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers*.

2. Skenario pembelajaran dalam film *Freedom Writers* pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Untuk menganalisis hasil pengamatan terhadap pengembangan skenario pembelajaran, peneliti menggunakan analisis deskriptif sehingga peneliti akan menggambarkan serta menjelaskan secara apa adanya hasil pengembangan sesuai tahapan pada model ADDIE. Pada tahap Analisis (*analysis*), peneliti akan menganalisis kebutuhan belajar dalam pembelajaran di mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Pada tahap Desain (*design*), peneliti akan membuat rancangan pembelajaran di mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dengan memanfaatkan film *Freedom Writers* sebagai media pembelajaran. Selanjutnya pada tahap Pengembangan (*development*), peneliti akan mengembangkan rancangan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya dan menyesuaikan kebutuhan belajar di mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Pada tahap Implementasi (*implementation*), peneliti akan menerapkan atau mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan dan akan menggunakan film *Freedom Writers* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian pada tahap Evaluasi (*evaluation*), peneliti akan melakukan evaluasi dengan teknik tes tertulis berbentuk uraian kepada mahasiswa calon guru mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, penulis akan menguraikan hasil analisis penulis setelah melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap Film *Freedom Writers* berdasarkan penggunaan metode bedah film yang diperkenalkan oleh Roland Barthes. Hasil analisis tersebut berupa pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam adegan film *Freedom Writers*. Kemudian peneliti akan menjabarkan hasil pengembangan skenario pembelajaran menggunakan media adegan-adegan film *Freedom Writers* yang telah dianalisis.

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 IDENTITAS FILM FREEDOM WRITERS



Gambar 2. Poster Film *Freedom Writers*

Film berjudul *Freedom Writers* ditulis dan sutradarai oleh Richard LaGravenese. Film ini diproduksi oleh Paramount Pictures pada tahun 2007. Film berdurasi: 2 jam 2 menit 57 detik ini dibintangi oleh Hilary Swank (sebagai Erin

Gruwell), Scott Glenn (sebagai Steve Gruwell), Imelda Staunton (sebagai Margaret Campbell), Patrick Dempsey (sebagai Scott Casey), April Lee Hernandez (sebagai Eva), Jason Finn (sebagai Marcus), Deance Wyatt (sebagai Jamal), Gabriel Chavaria (sebagai Tito), dan Mario (sebagai Andre Bryant).

4.1.2 SINOPSIS FILM

Freedom Writers merupakan film yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang guru di wilayah New Port Beach, Amerika Serikat dalam membangkitkan kembali semangat anak-anak didiknya untuk belajar. Dikisahkan, Erin Gruwell, seorang wanita idealis berpendidikan tinggi, datang ke Woodrow Wilson High School sebagai guru Bahasa Inggris untuk kelas khusus anak-anak korban perkelahian antargeng rasial. Misi Erin sangat mulia, ingin memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak bermasalah yang bahkan guru yang lebih berpengalaman pun enggan mengajar mereka.

Pada awal kedatangan Erin Gruwell, para murid dikelas 203 nampak sangat tidak suka dengan kehadirannya. Mereka sangat sensitif terhadap orang berkulit putih. Saat hari pertama Erin Gruwell mengajar, dia mendapatkan kesulitan dalam mengajar. Saat itu juga Erin baru menyadari perang antargeng yang mereka alami juga terbawa sampai di dalam kelas. Mereka duduk berkelompok, sesuai dengan ras mereka. Murid didik Erin Gruwell disebut murid yang tidak dapat diajarkan dan tidak memiliki etika yang baik.

Banyak tantangan yang harus ia hadapi. Pihak sekolah tidak mendukung dengan program mengajar Erin, suaminya dan ayahnya juga tak mendukung usaha Erin. Erin Gruwell akhirnya mencari cara untuk melakukan pendekatan dan metode

pengajaran yang tepat. Demi murid-muridnya Erin Gruwell sampai memiliki 3 profesi selain menjadi guru, demi mencari tambahan untuk mengajar anak muridnya diakhir pekan. Karena Erin sibuk dengan metode pendekatan kepada anak muridnya di Woodrow Wilson High School, Erin Gruwell mendapatkan masalah baru, ia diceraikan oleh suaminya. Dan pada suatu hari, ayahnya yang tadinya tidak mendukung Erin, malah berbalik mendukung Erin.

Pihak sekolah juga memperlakukan mereka secara tidak adil. Mereka melakukan pemisahan kelas dan juga perbedaan fasilitas-fasilitas sekolah, antara ras kulit putih dan ras-ras lainnya. Karena hal tersebut membuat Erin menjadi sedih. Erin pun mendapatkan ide untuk mengetes kejujuran mereka. Saat memasuki kelas 203, Erin Gruwell ingin bermain games. Lalu dia membuat garis dengan solatip berwarna merah, murid-murid pun disuruh untuk berdiri dibelakang garis. Erin pun memberikan pertanyaan yang tak serius, sampai dia menanyakan pertanyaan tentang hal-hal yang mereka alami. Setelah permainan selesai, Erin mengangkat dua kantong yang berisikan buku jurnal untuk mereka tulis tentang apa saja yang mereka pikirkan maupun setiap kejadian yang terjadi di dalam hidup mereka. Mereka bisa menulis apa yang mereka sukai dan apa yang mereka benci. Mereka bisa menulis lagu maupun puisi. Mereka bebas untuk menulis apa saja, yang penting mereka harus menulis jurnal tersebut setiap hari.

Menurut Erin Gruwell kebenaran itu tidak dapat dinilai dari apa yang mereka tulis. Dan jika murid-muridnya ingin tulisannya dibaca oleh Erin Gruwell mereka dapat menaruh buku hariannya di lemari belakang kelas. Lemari itu akan dibuka saat pelajaran dimulai, lalu lemari itu akan dikunci. Erin Gruwell

memastikan tidak ada seorang pun yang bisa membaca buku jurnal mereka selain dirinya sendiri. Satu persatu murid-murid pun mengambil buku harian yang diberikan oleh Erin Gruwell, dan mereka pun menulis setiap kejadian yang mereka alami. Dan ternyata, seluruh murid menaruh buku harian tersebut dilemari, agar tulisan mereka dapat dibaca oleh Erin Gruwell. Ia pun membaca satu persatu buku harian murid-muridnya, Erin cukup terkejut dengan tulisan mereka. Mereka harus berlarian untuk bertahan hidup, sejak mereka masih kecil mereka sudah terbiasa melihat dan mengalami kekerasan karena perang antar geng rasial. Ada beberapa murid yang kehilangan banyak teman karena disebabkan oleh perang antar geng. Erin sangat shock saat mengetahui apa yang mereka alami, Erin pun makin bersemangat untuk mengajar para murid-muridnya. Dari buku harian yang ditulis oleh anak-anak muridnya Erin pun ingin muridnya sadar, bahwa perang antar geng yang terjadi di kotanya bukanlah kejadian yang sangat menggemparkan di dunia. Dia juga ingin menyadarkan ke murid-muridnya dengan pendidikan mereka bisa mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Pada saat itu, Erin meminjamkan buku ke perpustakaan. Tapi sayangnya pihak sekolah tidak mengizinkan Erin untuk meminjam buku, karena pihak sekolah takut kalau buku yang akan Erin pinjami untuk murid-muridnya buka untuk dipelajari melainkan hanya untuk dirusak. Tapi Erin Gruwell tidak mudah menyerah, Erin Gruwell pun membelikan buku baru untuk anak-anak didiknya memakai uang dari pekerjaan tambahannya. Erin membelikan buku *The Diary of Anne Frank* dan *Zlata's Diary: A Child's Life in Sarajevo*. Buku *The Diary of Anne Frank* berkisah tentang seorang gadis yang bernama Anne Frank yang menjadi

korban kekerasan korban Holocaust, peristiwa itu terjadi saat pembantaian terhadap kelompok Yahudi di Eropa. Anne Frank juga menuliskan semua kejadian-kejadian yang ia alami ke dalam buku Diary. Erin pun membuat sadar para muridnya, bahwa banyak dibelahan bumi yang mengalami hal yang sama bahkan lebih kejam dari pada yang mereka alami saat ini.

Suatu hari Erin membawa murid-muridnya berkunjung ke Museum Toleransi, disana mereka belajar tentang toleransi dan beraneka ragam suku, agama, dan juga ras. Saat masuk ke Museum, mereka diberi foto seorang gadis kecil, setelah keluar dari museum mereka akan tahu kalau gadis kecil itu masih hidup atau sudah tiada.

Suatu saat murid-murid Erin meminta untuk mendatangkan Miep Gies ke sekolah mereka, mereka ingin sekali bertemu dengan Miep Gies. Miep Gies adalah seorang wanita yang memberikan perlindungan kepada keluarga Anne Frank, Miep Gies masih hidup dan masih tinggal di Belanda. Karena mereka ingin sekali bertemu dengan Miep Gies, akhirnya mereka membuat bazaar di sekolah untuk mengumpulkan dana untuk mendatangkan Miep Gies. Setelah dana mereka terkumpul banyak, mereka bisa mendatangkan Miep Gies ke sekolah. Sebelum Miep Gies datang, Erin Gruwell menyuruh murid-muridnya menulis surat untuk dia. Dan sebelum Miep Gies datang, ia sudah membaca surat-surat kiriman dari anak-anak didik Erin Gruwell. Murid-murid Erin Gruwell sangat senang, karena mereka bisa bertatap langsung, bercerita apapun.

Erin Gruwell mengadakan sebuah proyek, proyek itu adalah menyuruh muridnya untuk menulis semua tulisan di buku harian mereka ke dalam komputer

dan akan dijadikan buku lalu diterbitkan oleh Erin Gruwell. Dari buku-buku harian itu, Erin paham bahwa dia harus membuat para muridnya sadar bahwa perang antargeng yang mereka alami bukanlah segalanya di dunia. Akhirnya, banyak dari murid-murid di kelas Erin Gruwell yang menjadi orang pertama dari keluarga mereka yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Buku harian yang mereka tulis diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul '*The Freedom Writers Diary*'

4.1.3 HASIL ANALISIS SEMIOTIK FILM FREEDOM WRITERS

Dalam menganalisis film *Freedom Writers*, peneliti menggunakan analisis semiotik denotatif dan konotatif dari Roland Barthes. Analisis denotatif berupa penjabaran makna sebenarnya dari tanda yang ditampilkan oleh rangkaian adegan, seperti dialog yang dikatakan tokoh atau contoh lainnya yaitu warna baju yang dikenakan oleh tokoh dalam film. Sedangkan analisis konotatif berupa penjabaran makna tersembunyi, atau dalam penelitian ini yang dimaksud makna konotatifnya adalah pesan edukatif yang diinterpretasikan di tiap rangkaian adegan dalam film *Freedom Writers*.

1. Anti rasisme dan kekerasan

Rasisme adalah suatu gagasan atau teori yang mengatakan bahwa ciri – ciri jasmaniah dan ciri-ciri tertentu dalam hal kepribadian, intelek, budaya atau gabungan dari itu semua, dapat menimbulkan superioritas dari ras tertentu terhadap yang lain (Daldjoeni, 1991: 81). Beberapa adegan dalam film *Freedom Writers* menunjukkan sikap rasisme dan dampak kekerasan yang ditimbulkan akibat perilaku rasis.

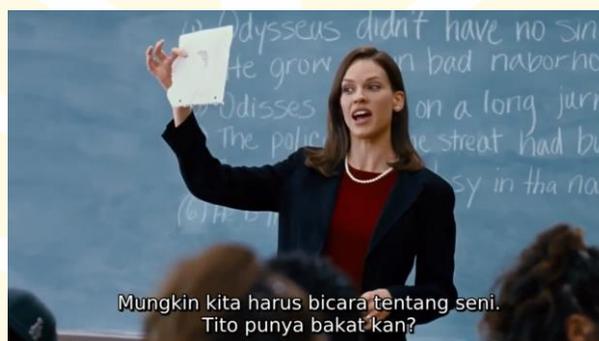


Gambar 3. Kericuhan antar geng murid SMA Woodrow Wilson (00:14:11-00:16:39)

Adegan memperlihatkan suasana di kelas 203, Erin Gruwell sedang menerangkan pelajaran tokoh bahasa dari Yunani Kuno. Murid bernama Eva keluar menuju gerbang belakang sekolah dan memasukkan teman-teman ras latinnya ke lingkungan SMA Woodrow Wilson. Saat pelajaran sedang berlangsung, terjadi kericuhan di area taman sekolah. Anak-anak dari berbagai ras berkelahi dan saling memukul. Bahkan ada anak yang hendak mengeluarkan pistol dari sakunya. Erin yang melihat kejadian itu hanya terdiam dan kaget dengan apa yang terjadi dan kemudian terdengar perintah dari speaker sekolah untuk segera kembali ke kelas dan mengosongkan taman.

Makna denotasi adegan tersebut adalah proses pembelajaran di SMA Woodrow Wilson terganggu karena terjadi kericuhan dan perkelahian murid-murid di taman sekolah. Anak-anak dari ras yang berbeda-beda saling memukul ras lainnya. Murid-murid di dalam kelas ikut berhamburan keluar untuk membantu ras mereka. Erin Gruwell sebagai seorang guru baru hanya terkejut dan tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menyaksikan perkelahian antar ras yang terjadi pada murid-muridnya. Makna konotasi adegan tersebut memperlihatkan dampak dari

rasisme. Ketegangan ini hanya di sebabkan oleh suatu kelompok yang membesar-besarkan masalah. Rasisme terlihat seolah sudah menjadi tradisi pada kelompok-kelompok geng anak SMA. Harusnya dalam sebuah kelompok mempunyai rasa toleransi dengan kelompok lain untuk menghindari pandangan rasisme antar kelompok.



Gambar 4. Erin Gruwell menceritakan tindakan rasisme Holocaust kepada murid kelas 203 (00:26:16-00:37:19)

Adegan memperlihatkan Erin Gruwell sedang mengajar tentang materi grammar. Kemudian seorang murid bernama Tito menggambar di kertas dan menyebarkan kertas ke teman-teman kelas. Murid-murid yang melihat gambar di kertas tertawa sampai akhirnya kertas itu sampai di anak bernama Jamal. Kertas tersebut berisi gambar ilustrasi yang mencirikan ras kulit hitam. Jamal tertunduk dengan ekspresi sedih. Erin menyadari situasi tersebut dan mengambil gambar itu. Ia menanyakan siapa yang menggambar itu dan bertanya apakah lucu jika itu adalah gambar diri mereka sendiri. Erin kemudian bercerita tentang perang geng dan diskriminasi terhadap kaum yahudi yang dilakukan hitler. Murid-murid secara bergantian kemudian mengatakan rasa benci mereka terhadap ras lainnya. Erin Gruwell memberikan perkataan bahwa tindakan yang mereka lakukan sebagai gangster dan perbuatan mereka yang mirip dengan Holocaust (Nazi) tidak akan

membuat mereka mendapatkan kehormatan. Murid bernama Tito kemudian bertanya apa itu Holocaust dan murid lainnya mulai mengangkat tangan untuk meminta diterangkan juga. Namun bel istirahat berbunyi.

Makna denotasi adegan tersebut adalah seorang murid menggambar ilustrasi ras kulit hitam untuk mengejek teman mereka yang berasal dari ras kulit hitam. Erin Gruwell yang menyadari hal itu kemudian menjelaskan tindakan Holocaust yang menyerang kaum yahudi dengan cara yang sama. Murid-murid bergantian mengatakan bahwa Erin tidak memahami situasi mereka yang hidup dalam perang antar ras. Erin kemudian mengatakan bahwa kehidupan mereka dalam geng belum ada apa-apanya dibandingkan dengan yang dilakukan Holocaust pada kaum yahudi. Erin mengatakan bahwa tindakan rasisme mereka yang saling membenci ras kulit lain adalah tindakan yang sia-sia. Murid-murid kemudian merasa ingin tau tentang apa itu Holocaust (nazi).

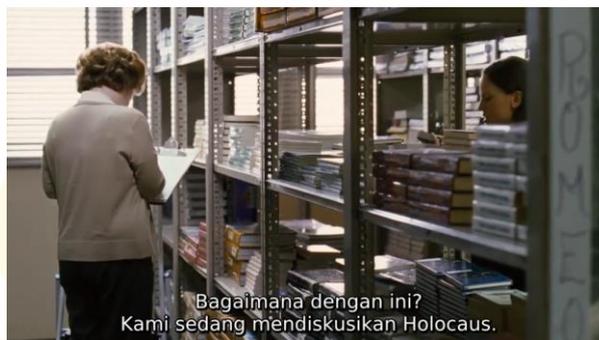
Makna konotasi adegan tersebut adalah rasisme dan kekerasan akibat kebencian antara satu ras dengan ras lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan penyebutan Holocaust dalam adegan. Holocaust adalah peristiwa pembantaian kaum Yahudi ketika Perang Dunia II (PD II) yang dilakukan oleh pasukan Nazi Jerman. Peristiwa Holocaust berkaitan dengan kebencian Jerman kepada Yahudi ketika Perang Dunia I (PD I). Pada Perang Dunia I Jerman didaulat sebagai pecundang oleh Yahudi. Mulai saat itu Jerman menggaungkan perang terhadap Yahudi. Ketika Nazi naik panggung politik, kebijakan yang menekan Yahudi pun diterapkan. Hak-hak Yahudi dicabut, harta benda mereka disita, rencana untuk

mengusir mereka keluar Jerman dirancang, sampai terjadi pembantaian besar-besaran.

Dalam adegan 00:14:11-00:16:39 Proses pembelajaran di SMA Woodrow Wilson terganggu karena terjadi keriuhan dan perkelahian murid-murid di taman sekolah. Anak-anak dari ras yang berbeda-beda saling memukul ras lainnya. Kemudian dalam adegan 00:26:16-00:37:19, Seorang murid menggambar ilustrasi ras kulit hitam untuk mengejek teman mereka yang berasal dari ras kulit hitam. Erin Gruwell yang menyadari hal itu kemudian menjelaskan tindakan Holocaust yang menyerang kaum yahudi dengan cara yang sama. Holocaust adalah peristiwa pembantaian kaum Yahudi ketika Perang Dunia II (PD II) yang dilakukan oleh pasukan Nazi Jerman. Maka nilai edukatif yang dapat diambil adalah pendidikan harus mengajarkan anti rasisme kepada peserta didik agar terhindar dari perselisihan akibat adanya perbedaan ras.

2. Keadilan

Istilah keadilan berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Pengertian keadilan adalah semua hal yang berkenan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia, keadilan berisi sebuah tuntutan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya, perlakukan tersebut tidak pandang bulu atau pilih kasih melainkan, semua orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya.



Gambar 5. Erin Gruwell meminta saran kepada Margaret Campbell untuk memberi buku bacaan yang layak untuk kelas 203 (00:37:19-00:39:05)

Adegan menampilkan Erin dan Margaret berada di perpustakaan. Erin meminta saran kepada Margaret buku apa yang bagus untuk dibaca oleh murid di kelasnya agar bisa membahas tentang holocaust. Margaret hanya menyarankan agar memberi buku yang seadanya karena merasa murid-murid itu tidak akan membaca buku dan hanya merusaknya. Erin berpendapat berbeda bahwa murid-murid tersebut harusnya diberi buku yang layak untuk dibaca.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah sosok Margaret Campbell dengan jelas menampilkan diskriminasi terhadap murid-murid di kelas 203. Ia menganggap murid-murid di kelas 203 tidak cukup pandai untuk diberi buku bacaan yang bagus. Ia juga berpendapat bahwa murid-murid itu hanya akan merusak buku yang akan diberikan dan akan merugikan sekolah. Erin Gruwell menunjukkan ketidaksetujuannya pada Margaret karena ia menganggap bahwa murid-murid tersebut harusnya diberi buku pendidikan yang layak bukan hanya bacaan seadanya.

Makna konotasi dalam adegan ini adalah nilai keadilan. Sosok Margaret memperlihatkan perilaku tidak adil pada siswa-siswa yang memiliki nilai rendah. Dalam dunia pendidikan keadilan untuk memberikan fasilitas belajar khususnya

buku harus diterapkan terhadap seluruh siswa dan tidak mendiskriminasikan hanya berdasarkan nilai dan kemampuan mereka.



Gambar 6. Victoria merasa gurunya yaitu Brian Gelford tidak adil dan rasial kepada dia sebagai kulit hitam (01:09:02-01:09:45)

Brian Gelford sedang mengajar di kelas unggulan mengenai buku berjudul *The Color Purple*. Ia kemudian menanyakan pendapat siswa bernama Victoria dan dengan jelas menyebutkan bagaimana perspektif Victoria sebagai kulit hitam. Victoria merasa tersakiti oleh perkataan gurunya dengan membahas rasnya sebagai kulit hitam.

Makna denotasi dalam adegan ini Brian Gelford menunjukkan sikap rasisme terhadap muridnya yang bernama Victoria yang berasal dari kulit hitam. Victoria yang merasa tersinggung dengan pertanyaan gurunya merasa ia tidak ingin berada di kelas tersebut lagi, sehingga ia ingin pindah kelas. Makna konotasi dalam adegan ini adalah adegan tersebut mengandung makna ketidakadilan dan diskriminasi ras yang dilakukan oleh guru. Hal seperti itu akan membuat murid merasa didiskriminasi dan akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran dengan gurunya.

Dalam adegan di menit 00:37:19-00:39:05 sosok Margaret Campbell dengan jelas menampilkan diskriminasi terhadap murid-murid di kelas 203. Ia

menganggap murid-murid di kelas 203 tidak cukup pandai untuk diberi buku bacaan yang bagus. Ia juga berpendapat bahwa murid-murid itu hanya akan merusak buku yang akan diberikan dan akan merugikan sekolah. Dalam dunia pendidikan keadilan untuk memberikan fasilitas belajar khususnya buku harus diterapkan terhadap seluruh siswa dan tidak mendiskriminasikan hanya berdasarkan nilai dan kemampuan mereka. Dalam adegan di waktu 01:09:02-01:09:45 Brian Gelford seorang guru kelas unggulan menunjukkan sikap rasisme terhadap muridnya yang bernama Victoria yang berasal dari kulit hitam. Victoria yang merasa tersinggung dengan pertanyaan gurunya merasa ia tidak ingin berada di kelas tersebut lagi. Guru yang mengajar di dalam kelas yang berisi berbagai ras yang berbeda, hendaknya bersikap objektif dan tidak membeda-bedakan muridnya secara sengaja berdasarkan ras mereka. Hal seperti itu akan membuat murid merasa didiskriminasi dan akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran dengan gurunya.

3. Kepedulian

Swanson (1991) mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian,

membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.



Gambar 7. Erin Gruwell meminta muridnya menulis jurnal harian (00:40:35-00:47:19)

Adegan menampilkan Erin Gruwell menggunakan metode game garis pada murid-muridnya. Ia mengajukan pertanyaan dari yang sederhana hingga menyangkut kehidupan rasisme yang telah dijalani murid-muridnya. Erin kemudian membagikan jurnal kepada murid-muridnya dan meminta untuk menulis buku harian dan menaruhnya di lemari kelas jika mereka menginginkan Erin untuk membacanya. Satu persatu murid mengambil jurnal tersebut.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell mencoba mencari kesamaan di antara ketegangan perbedaan ras yang di jalani oleh murid-muridnya. Ia menggunakan game garis dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan Erin tentang kehidupan dan dampak rasisme yang dialami oleh murid-murid tersebut, ia kemudian meminta muridnya untuk menulis jurnal harian tentang apapun kisah yang ingin mereka tulis. Metode ini ia lakukan agar bisa mengenal lebih dekat kehidupan murid-muridnya yang mengalami perselisihan ras selama ini.

Makna konotasi dalam adegan ini adalah Erin memperlihatkan sosok guru yang peduli terhadap muridnya. Dia berusaha mengenal lebih dekat muridnya

dengan metode yang dibuatnya sendiri demi kenyamanan proses pembelajaran. Dalam adegan ini juga memperlihatkan guru harus kreatif untuk menciptakan metode belajar yang efektif untuk memancing antusias siswa.



Gambar 8. Erin Gruwell membaca jurnal yang telah ditulis oleh murid-muridnya (00:48:50-00:53:53)

Erin Gruwell berada di kelas menunggu orang tua murid kelas 203 yang ternyata tidak hadir dalam acara pertemuan wali murid. Erin kemudian melihat lemari di kelas dan ia membukanya ternyata berisi buku-buku harian yang telah ditulis oleh murid-murid seperti yang ia minta. Erin membaca satu per satu buku harian mereka.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah tugas menulis buku harian yang diberikan Erin Gruwell kepada muridnya ternyata disambut dengan antusias muridnya untuk menulis dalam jurnal harian. Erin kemudian membaca jurnal-jurnal tersebut yang ternyata berisi kisah-kisah kekerasan geng yang dialami oleh murid-muridnya. Makna konotasi dalam adegan ini adalah adegan tersebut mengandung makna kepedulian guru untuk mengenal latar belakang siswanya. Sebagai guru yang akan mengajar hendaknya memiliki keingintahuan dan kepedulian terhadap kondisi siswa-siswanya terlebih lagi jika siswanya merupakan anak yang berasal

dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan dapat menghambat proses pembelajaran mereka.



Gambar 9. Erin Gruwell menyemangati Andre untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (01:49:04-01:50:44)

Adegan memperlihatkan Erin menasehati Andre yang sudah beberapa kali tidak masuk kelas dan mendapat nilai F. Erin menjealaskan kepada Andre bahwa ia mengerti Andre sedang dalam keadaan kecewa tetapi itu bukan alasan baginya untuk menyerah dan mengabaikan tugas sekolah. Erin mengatakan bahwa Andre harus mengulangi tugas tersebut agar tidak gagal.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Andre yang sedang dalam keadaan kecewa atas vonis yang dijatuhkan kepada saudaranya membuatnya beberapa kali tidak masuk sekolah. Itu membuatnya mendapat nilai F. Erin sebagai guru tidak ingin melihat Andre gagal dan menyuruh Andre untuk kembali fokus dan mengerjakan ulang tugas tersebut. Erin menyemangati Andre karena Erin tidak ingin Andre gagal. Makna konotasi dalam adegan ini adalah adegan ini menunjukkan nilai kepedulian guru terhadap siswa. Sudah sewajarnya siswa akan menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya yang bisa mempengaruhi proses belajar dan nilainya. Peran guru dan rasa kepedulian guru diperlukan untuk

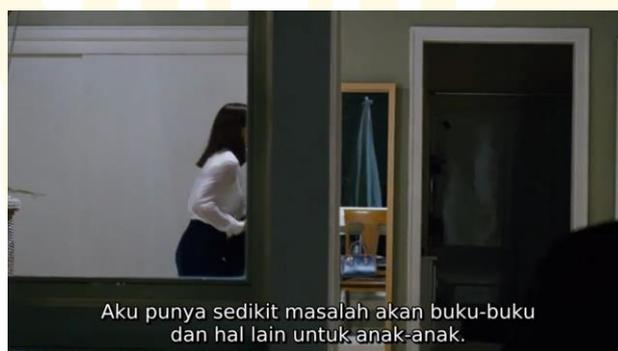
membantu siswa keluar dari keterpurukan dan kembali mengingatkannya untuk fokus terhadap pembelajaran dengan tujuan agar siswanya tidak gagal.

Dalam adegan di menit 00:40:35-00:47:19 Erin Gruwell mencoba mencari kesamaan di antara ketegangan perbedaan ras yang di jalani oleh murid-muridnya. Ia menggunakan game garis dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan Erin tentang kehidupan dan dampak rasisme yang dialami oleh murid-murid tersebut, ia kemudian meminta muridnya untuk menulis jurnal harian tentang apapun kisah yang ingin mereka tulis. Metode ini ia lakukan agar bisa mengenal lebih dekat kehidupan murid-muridnya yang mengalami perselisihan ras selama ini. Nilai kepedulian juga ditunjukkan pada menit 00:48:50-00:53:53. Tugas menulis buku harian yang diberikan Erin Gruwelll kepada muridnya ternyata disambut dengan antusias muridnya untuk menulis dalam jurnal harian. Erin kemudian membaca jurnal-jurnal tersebut yang ternyata berisi kisah-kisah kekerasan geng yang dialami oleh murid-muridnya. Adegan pada menit ke 01:49:04-01:50:44 Andre yang sedang dalam keadaan kecewa atas vonis yang dijatuhkan kepada saudaranya membuatnya beberapa kali tidak masuk sekolah. Itu membuatnya mendapat nilai F. Erin sebagai guru tidak ingin melihat Andre gagal dan menyuruh Andre untuk kembali fokus dan mengerjakan ulang tugas tersebut. Erin menyemangati Andre karena Erin tidak ingin Andre gagal. Sebagai guru yang akan mengajar di dalam hendaknya memiliki keingintahuan dan kepedulian terhadap kondisi siswa-siswanya terlebih lagi jika siswanya merupakan anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Sudah sewajarnya siswa akan menghadapi msa-masa sulit

dalam hidupnya yang bisa mempengaruhi proses belajar dan nilainya. Peran guru dan rasa kepedulian guru diperlukan untuk membantu siswa keluar dari keterpurukan dan kembali mengingatkannya untuk fokus terhadap pembelajaran dengan tujuan agar siswanya tidak gagal.

4. Pantang menyerah

Sikap pantang menyerah dan ulet adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.



Gambar 10. Erin Gruwell bercerita tentang kerja sambilan sebagai pegawai toko kepada suaminya (00:55:10-00:55:42)

Suami Erin Gruwell terkejut dengan rencana Erin bekerja paruh waktu di toko bra untuk membeli buku untuk murid-muridnya. Erin kemudian menjelaskan bahwa ia memiliki masalah mendapatkan buku yang layak untuk muridnya sehingga ia harus mengumpulkan uang tambahan untuk membelikan buku.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell bekerja paruh waktu di sebuah supermarket untuk mengumpulkan demi membelikan buku yang layak untuk murid-muridnya. Ia yakin dengan buku yang layak nilai membaca murid-muridnya akan meningkat dan pihak sekolah akan mau memberikan fasilitas

sumber belajar yang baik untuk murid-muridnya. Makna konotasi dalam adegan ini adalah makna yang terkandung dalam adegan adalah nilai pantang menyerah dalam situasi yang sulit. Itu adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memperjuangkan keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya.



Gambar 11. Erin Gruwell meminta dukungan dari Dr.Cohn untuk kegiatan tur (00:56:21-00:58:17)

Erin berbincang dengan Dr.Cohn yang merupakan dewan pendidikan untuk meminta ijin mengadakan tour ke museum agar murid-muridnya dapat belajar dengan suasana baru. Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell mencoba menggunakan metode belajar lain untuk mengajarkan Holocaust kepada muridnya yaitu dengan mengadakan tur ke museum. Ia meminta ijin kepada dewan sekolah yaitu Dr. Cohn langsung karena ia tahu bahwa ia akan ditolak jika meminta ijin kepada Margaret Campbell. Ia yakin bahwa usahanya akan membuat para murid tertarik untuk belajar. Makna konotasi dalam adegan ini adalah nilai perjuangan terkandung dalam adegan ini, seorang guru harus memiliki rasa semangat untuk mencari cara agar metode pembelajaran yang akan digunakannya dapat terlaksana.



Gambar 12. Guru SMA Woodrow Wilson rapat membahas permintaan Erin untuk mengajar kelas 3 (01:46:37-01:49:04)

Adegan di dalam ruangan dewan sekolah membahas usulan Erin Gruwell untuk tetap mengajar muridnya di kelas 3. Margaret Campbell menentang usulan tersebut karena itu melanggar aturan yang telah ada di sekolah dan Erin dianggap kurang berpengalaman untuk mengajar kelas 3. Brian sebagai guru sekolah menengah atas dan kelas unggulan juga tidak mau Erin mengajar kelas 3 yang merupakan bagiannya. Margaret merasa emosi bahwa jika siswa Erin tidak bisa diajar oleh guru lain berarti Erin telah gagal mendidik mereka.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell berusaha untuk tetap bisa mengajar murid kelas 203 di tahun depan dengan jalan mengajukan usulan ke dewan sekolah. Namun tentu saja hal itu ditentang oleh guru lainnya yang lebih senior dan menganggap Erin belum cukup layak dan berpengalaman untuk bisa mengajar di kelas 3. Bahkan Margaret Campbell mengatakan jika murid di kelas Erin tidak bisa mengikuti pelajaran dengan guru lain itu berarti Erin telah gagal dalam mendidik murid-muridnya. Makna konotasi dalam adegan ini adalah adegan tersebut mengandung makna ketegasan dalam sistem pendidikan. Suatu sistem pendidikan tentunya memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh guru sebagai pengajar agar kurikulum dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan

lancar. Permintaan perubahan secara mendadak terhadap sistem pendidikan suatu sekolah akan sulit dilakukan karena pihak yang membuat peraturan akan merasa bahwa proses pembelajaran akan menjadi kacau.

Pada menit 00:55:10-00:55:42 menunjukkan adegan Erin Gruwell bekerja paruh waktu di sebuah supermarket untuk mengumpul dan membeli buku yang layak untuk murid-muridnya. Ia yakin dengan buku yang layak nilai membaca murid-muridnya akan meningkat dan pihak sekolah akan mau memberikan fasilitas sumber belajar yang baik untuk murid-muridnya. Adegan di menit 00:56:21-00:58:17 menampilkan Erin Gruwell mencoba menggunakan metode belajar lain untuk mengajarkan Holocaust kepada muridnya yaitu dengan mengadakan tur ke museum. Ia yakin bahwa usahanya akan membuat para murid tertarik untuk belajar. Kemudian adegan pada waktu 01:46:37-01:49:04 Erin Gruwell berusaha untuk tetap bisa mengajar murid kelas 203 di tahun depan dengan jalan mengajukan usulan ke dewan sekolah. Makna yang terkandung dalam adegan-adegan adalah nilai pantang menyerah dalam situasi yang sulit. Itu adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memperjuangkan keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya.

5. Peran guru sebagai motivator

Jucius (1991) menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi

berarti tidak ada kegiatan belajar. Maka dari itu seorang guru harus mampu menanamkan motivasi pada muridnya. Seperti yang tampak pada adegan berikut.



Gambar 13. Erin Gruwell memotivasi dan memberi semangat murid kelas 203 di semester baru (01:09:45-01:15:04)

Murid-murid memasuki kelas di semester dua. Erin Gruwell guru mereka menyambut dengan memberikan hadiah buku-buku baru untuk mereka dan mengajak murid-murid bersulang untuk perubahan. Satuper satu murid bersulang dan mengatakan keinginan mereka untuk berubah. Salah satu murid membacakan buku hariannya yang bercerita tentang kekerasan yang terjadi keapda ibu dan keluarganya namun ia merasa kelas dan teman-teman di kelasnya adalah rumah dan keluarga baru baginya. Murid-murid kemudian memeluknya dan memberikan semangat keapda satu sama lain.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell yang mengetahui kondisi kekerasan geng yang dialami muridnya mengadakan sebuah acara minum dan bersulang bersama muridnya untuk mengajak mereka berubah ke arah yang lebih baik dengan meninggalkan perselisihan ras yang mereka alami. Ia juga memberikan hadiah berupa buku-buk yang akan membangkitkan semangat belajar muridnya. Makna konotasi dalam adegan ini adalah seorang guru harus mempunyai

sosok motifator dalam dirinya. Dalam adegan ini erin memotifasi murid-muridnya agar muridnya memiliki semangat untuk melakukan perubahan diri mereka menjadi lebih baik.



Gambar 14. Erin Gruwell memberi semangat kepada murid kelas 203 untuk lebih rajin mengejar cita-cita meskipun dia tidak menjadi guru mereka lagi (01:50:44-01:52:28)

Gambar di atas memperlihatkan adegan Erin Gruwell memberi tahu murid-murid di kelas 203 bahwa ia tidak dapat mengajar mereka lagi di kelas 3 karena peraturan sekolah meskipun ia dibantu Dr.Cohn sudah berusaha. Para murid sangat kecewa, tetapi Erin menegaskan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh beralasan tidak mau mengikuti pelajaran hanya karena Erin tidak lagi menjadi guru mereka. Erin menegaskan bahwa mereka telah melakukan yang terbaik sampai bisa ke kelas 3. Bahwa mereka harus menggunakan kesempatan yang terbuka nantinya untuk mereka untuk ke perguruan tinggi.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah murid-murid kelas 203 sangat kecewa bahwa Erin Gruwell tidak dapat mengajar mereka lagi di kelas 3. Erin berusaha meyakinkan murid-muridnya bahwa mereka telah berhasil sampai ke kelas 3 karena mereka melakukan usaha terbaik mereka, bukan karena Erin. Ia menjelaskan bahwa setiap murid memiliki kesempatan untuk lulus. Sehingga, nantinya mereka harus menggunakan kesempatan tersebut dengan maksimal agar

bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Makna konotasi dalam adegan ini adalah nilai yang terkandung dalam adegan ini adalah guru sebagai motivator siswa. Seorang guru harus mampu memberikan nasehat yang membangun semangat siswanya untuk berusaha belajar dan mengejar pendidikan tinggi dengan sebaik mungkin.

Adegan pada waktu 01:09:45-01:15:04 Erin Gruwell yang mengetahui kondisi kekerasan geng yang dialami muridnya mengadakan sebuah acara minum dan bersulang bersama muridnya untuk mengajak mereka berubah ke arah yang lebih baik dengan meninggalkan perselisihan ras yang mereka alami. Ia juga memberikan hadiah berupa buku-buku yang akan membangkitkan semangat belajar muridnya. Kemudian pada jam ke 01:50:44-01:52:28 Murid-murid kelas 203 sangat kecewa bahwa Erin Gruwell tidak dapat mengajar mereka lagi di kelas 3. Erin berusaha meyakinkan murid-muridnya bahwa mereka telah berhasil sampai ke kelas 3 karena mereka melakukan usaha terbaik mereka, bukan karena Erin. Ia menjelaskan bahwa setiap murid memiliki kesempatan untuk lulus. Sehingga, nantinya mereka harus menggunakan kesempatan tersebut dengan maksimal agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seorang guru harus mempunyai sosok motivator dalam dirinya. Seorang guru harus mampu memberikan nasehat yang membangun semangat siswanya untuk berusaha belajar dan mengejar pendidikan tinggi dengan sebaik mungkin.

6. Peran guru sebagai fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang

kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal (Sardiman, 2011: 144-146)



Gambar 15. Erin Gruwell dan ayahnya menjemput para murid untuk kegiatan tur museum (01:00:04-01:02:20)

Adegan menampilkan Erin Gruwell dan ayahnya mengendarai mobil masing-masing dan berhenti di depan rumah muridnya untuk menjemput Andre. Erin berniat menjemput langsung ke rumah Andre namun ayahnya melarangnya dan menyuruh Erin untuk tetap di mobil akhirnya ayah Erin yang menghampiri Andre ke rumahnya. Andre sedang di dalam rumah dan ijin ke ibunya untuk keluar. Di depan rumah ia bertemu dengan temannya. Temannya hendak mengajaknya keluar namun Andre mengatakan ia tidak bisa karena ada sesuatu yang harus dikerjakan. Temannya mengucapkan turut berduka atas kasus yang menimpa kakak Andre. Ayah Erin memanggil Andre dari bawah tangga. Andre masuk ke mobil yang di dalamnya juga sudah ada murid lain. Ayah Erin menyuruh mereka memasang sabuk pengaman.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell dibantu dengan ayahnya menjemput siswa-siswa ke rumah mereka untuk pergi tur ke museum. Ayah Erin mendukung dan merasa khawatir dengan Erin akhirnya membantu menjemput salah satu siswa dengan menghampiri langsung ke rumahnya yang

dikelilingi geng dari ras kulit hitam Makna konotasi dalam adegan ini adalah nilai yang terkandung dalam adegan adalah peran guru sebagai fasilitator. Jika seorang guru mengetahui muridnya memiliki hambatan untuk melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya ia mau menjadi fasilitator agar muridnya dapat mengikuti proses pembelajaran.

Adegan dalam jam ke 01:00:04-01:02:20 menunjukkan Erin Gruwell dibantu dengan ayahnya menjemput siswa-siswa ke rumah mereka untuk pergi tur ke museum. Nilai yang terkandung dalam adegan adalah peran guru sebagai fasilitator. Jika seorang guru mengetahui muridnya memiliki hambatan untuk melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya ia mau menjadi fasilitator agar muridnya dapat mengikuti proses pembelajaran.

7. Kerjasama

Tarricone dan Luca (2002), kerjasama tim merupakan sekumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan yang multikultural kerjasama di perlukan untuk menanamkan sifat toleransi terutama di lingkungan pendidikan.



Gambar 16. Murid kelas 203 menggalang dana untuk mendatangkan Miep Gies (01:22:40-01:25:11)

Adegan ini menampilkan usaha murid-murid kelas 203 untuk mengumpulkan uang agar bisa mendatangkan Mies Giep ke kelas. Mereka menjual makan siang, menggelar konser dan juga mengadakan kontes menari. Mereka bekerja sama bersamaan dengan usaha Erin Gruwell untuk mencari informasi agar dapat mengirim surat dan mendatangkan Mies Giep .

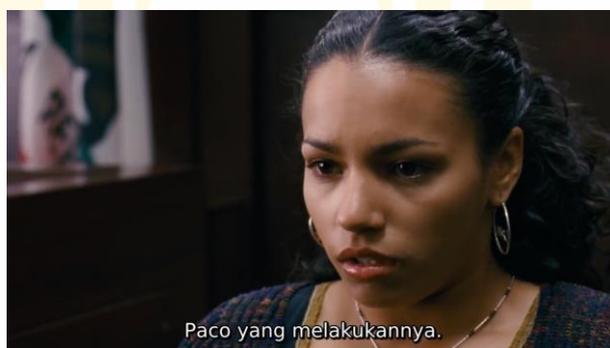
Makna denotasi dalam adegan ini adalah antusias murid-murid untuk bekerja sama mengumpulkan dana untuk bisa mendatangkan Mies Giep. Usaha yang mereka lakukan mulai dari menjual makan siang, mengadakan konser musik dan juga mengadakan kontes tari. Bersamaan dengan itu, Erin Gruwell mencari informasi untuk mengirim surat kepada Mies Giep hingga akhirnya Mies Giep bisa mengunjungi SMA Woodrow Wilson. Makna konotasi dalam adegan ini adalah kerja sama, kebersamaan, semangat dan niat yang besar tampak dalam adegan ini dimana murid-murid yang sebelumnya saling berselisih, dapat bekerja sama melakukan kegiatan menggalang dana demi mendatangkan tokoh inspiratif ke sekolah.

Adegan pada jam ke 01:22:40-01:25:11 menampilkan Antusias murid-murid untuk mendatangkan Mies Giep ke kelas membuat mereka bekerja sama mengumpulkan dana untuk bisa mendatangkan Mies Giep. Usaha yang mereka lakukan mulai dari menjual makan siang, mengadakan konser musik dan juga mengadakan kontes tari. Bersamaan dengan itu, Erin Gruwell mencari informasi untuk mengirim surat kepada Mies Giep hingga akhirnya Mies Giep bisa mengunjungi SMA Woodrow Wilson. Perbedaan ras bukanlah sebuah penghalang bagi siswa untuk saling membantu dan bekerja sama demi mencapai satu tujuan

baik. Kerja sama juga membuktikan adanya toleransi di dalam perbedaan yang ada pada siswa.

8. Kejujuran

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya.



Gambar 17. Eva menjadi saksi persidangan kasus penembakan yang melibatkan gengnya (01:31:30-01:33:12)

Adegan memperlihatkan suasana persidangan kasus penembakan. Eva menjadi saksi di persidangan tersebut. Melihat teman satu rasnya ia merasa tertekan, namun setelah melihat keluarga tersangka dari ras kulit hitam ia terlihat merasa bersalah. Eva akhirnya mengaku bahwa temannya Paco yang melakukan pembunuhan. Paco terlihat marah dan kecewa.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah sebagai seorang saksi kasus penembakan yang dilakukan sendiri oleh teman satu gengnya, Eva sangat merasa bimbang dan tertekan. Ia harus melindungi gengnya, tetapi ia merasa bersalah melihat keluarga tersangka yang berasal dari ras kulit hitam. Eva akhirnya berani mengakui dengan jujur bahwa temannya Paco adalah pelaku penembakan yang sebenarnya. Makna konotasi dalam adegan ini adalah nilai yang ditampilkan dalam adegan adalah keberanian untuk bertindak jujur. Kejujuran adalah suatu sikap yang berani mengatakn hal yang benar fakta apa adanya. Tidak semua orang memiliki keberanian untuk bertindak jujur dalam kehidupannya. Namun tokoh Eva dalam adegan mampu menunjukkannya dengan bersaksi secara jujur dalam pengadilan.

Adegan pada jam 01:31:30-01:33:12 memperlihatkan sebagai seorang saksi kasus penembakan yang dilakukan sendiri oleh teman satu gengnya, Eva sangat merasa bimbang dan tertekan. Ia harus melindungi gengnya, tetapi ia merasa bersalah melihat keluarga tersangka yang berasal dari ras kulit hitam. Eva akhirnya berani mengakui dengan jujur bahwa temannya Paco adalah pelaku penembakan yang sebenarnya. Kejujuran adalah suatu sikap yang berani mengatakn hal yang benar fakta apa adanya. Tidak semua orang memiliki keberanian untuk bertindak jujur dalam kehidupannya. Namun tokoh Eva dalam adegan mampu menunjukkannya dengan bersaksi secara jujur dalam pengadilan.

9. Keikhlasan

Ikhlas menjadi sumber kekuatan. Keikhlasan hati dalam bekerja merupakan sumber kekuatan yang dapat mendorong diri seseorang untuk bergerak dan melakukan pekerjaan itu dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang ikhlas dalam

bekerja pasti dia mau melakukan pekerjaan dengan baik. Keikhlasan juga membuat diri dapat menerima resiko dari pekerjaan yang kita lakukan.



Gambar 18. Scott memutuskan untuk bercerai dari Erin Gruwell (01:38:00-01:42:20)

Dalam adegan ini Erin pulang ke rumah dan menemukan tas dan barang-barang suaminya telah dikemas. Erin menyadari bahwa hal buruk telah terjadi. Scott meminta untuk berpisah dari Erin karena kesibukan Erin dengan pekerjaannya sebagai guru dan mengurus murid-muridnya. Scott merasa Erin tidak lagi memerlukan Scott sebagai suaminya. Erin menangis dan menelpon ayahnya.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell yang baru saja pulang ke rumah terkejut melihat barang-barang suaminya telah dikemas dalam tas. Scott meminta untuk bercerai dari Erin karena Erin sudah terlalu sibuk dengan pekerjaannya menjadi guru dan mengurus murid-muridnya. Hal itu membuat Scott merasa Erin tidak lagi membutuhkan Scott sebagai suaminya, karena Erin lebih mementingkan murid-muridnya. Scott akhirnya pergi dan Erin harus menerima dirinya bercerai.

Makna konotasi dalam adegan ini adalah nilai yang ingin disampaikan dalam adegan adalah nilai keikhlasan. Dalam suatu kehidupan berumah tangga akan ada masanya dimana suami atau istri mengalami permasalahan yang membuat satu

pihak merasa dikesampingkan dan tidak dibutuhkan dan akhirnya memutuskan untuk berpisah. Keikhlasan sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan seperti itu dan adegan ini dapat menunjukkan kekhlasan Erin sebagai istri yang diceraikan.

Pada jam 01:38:00-01:42:20 menunjukkan adegan Erin Gruwell yang baru saja pulang ke rumah terkejut melihat barang-barang suaminya telah dikemas dalam tas. Scott meminta untuk bercerai dari Erin karena Erin sudah terlalu sibuk dengan pekerjaannya menjadi guru dan mengurus murid-muridnya. Hal itu membuat Scott merasa Erin tidak lagi membutuhkan Scott sebagai suaminya, karena Erin lebih mementingkan murid-muridnya. Scott akhirnya pergi dan Erin harus menerima dirinya bercerai. Dalam suatu kehidupan berumah tangga akan ada masanya dimana suami atau istri mengalami permasalahan yang membuat satu pihak merasa dikesampingkan dan tidak dibutuhkan dan akhirnya memutuskan untuk berpisah. Keikhlasan sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan seperti itu dan adegan ini dapat menunjukkan kekhlasan Erin sebagai istri yang diceraikan.

10. Ketegasan

Dalam proses belajar mengajar, dikelas guru terkadang mengalami hambatan dan tantangan dari siswa yang bertingkah laku yang kurang terdidik. Karena sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu harus menertibkan siswa, serta mempersiapkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru berhadapan dengan berbagai latar belakang siswa. Tindakan tegas sangat diperlukan dari seorang guru terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, baik pelanggaran disiplin maupun tingkah laku.



Gambar 19. Erin Gruwell meminta murid kelas 203 berpindah tempat duduk bercampur dengan ras yang berbeda (00:19:42-00:23:18)

Adegan menampilkan Erin Gruwell sedang mencoba menerangkan pelajaran dengan media lagu 2Pac Shakur. Murid-murid yang mengenal lagu itu secara bergantian menyanyikan bagian rap dari lagu tersebut. Kemudian murid dari ras kulit hitam mengolok Erin bahwa mereka lebih tau tentang rap daripada Erin. Murid bernama Jamal mulai membuat keributan. Erin Gruwell merasa kesal dan akhirnya meminta Jamal serta murid lain berpindah tempat duduk. Beberapa murid menolak karena tidak mau berjauhan dengan teman satu rasnya, kemudian Erin menyuruh mereka pindah tempat duduk bersama teman satu rasnya. Semakin hari murid yang masuk kelas semakin sedikit jadi Erin harus meminta bantuan dari petugas kedisiplinan untuk membuat murid-murid masuk ke kelas.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell yang sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas merasa kesal dengan lelucon dan tingkah muridnya yang menyepelkan pelajaran terus menerus. Akhirnya ia membuat keputusan untuk menyuruh murid-muridnya berpindah tempat duduk. Namun setelah berpindah tempat duduk, murid-murid setiap hari justru semakin jarang yang masuk kelas. Sehingga Erin harus meminta bantuan petugas kedisiplinan untuk membuat mereka masuk kelas.

Makna konotasi dalam adegan ini adalah Adegan tersebut mengandung makna konotasi tentang ketegasan seorang guru ketika menjumpai murid yang melakukan keributan dan membuat masalah di kelas. Dalam situasi seperti itu, guru harus mampu memberikan tindakan yang tegas agar murid-murid tidak melanjutkan kegiatan mereka yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dalam adegan pada menit 00:19:42-00:23:18 Erin Gruwell yang sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas merasa kesal dengan lelucon dan tingkah muridnya yang menyepeleka pelajaran terus menerus. Akhirnya ia membuat keputusan untuk menyuruh murid-muridnya berpindah tempat duduk. Namun setelah berpindah tempat duduk, murid-murid setiap hari justru semakin jarang yang masuk kelas. Sehingga Erin harus meminta bantuan petugas kedisiplinan untuk membuat mereka masuk kelas. Adegan tersebut mengandung makna konotasi tentang ketegasan seorang guru ketika menjumpai murid yang melakukan keributan dan membuat masalah di kelas. Dalam situasi seperti itu, guru harus mampu memberikan tindakan yang tegas agar murid-murid tidak melanjutkan kegiatan mereka yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

11. Kreativitas

Sebuah ide kreatif seorang guru sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif. Seorang guru merupakan inovator yang pada dasarnya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan berikut.



Gambar 20. Murid kelas 2013 menonton film tentang holocaust saat kegiatan tur museum (01:03:32-01:07:30)

Murid-murid kelas 203 dan guru mereka Erin Gruwell melakukan tur ke museum untuk mempelajari tentang holocaust dan kisah-kisah peperangan antar geng dan ras. Murid-murid menonton film yang ditampilkan di museum, membaca biografi korban peperangan geng, kemudian melakukan makan malam di hotel bersama dengan korban-korban peperangan antar ras yang didatangkan oleh Erin Gruwell.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell mencoba metode pembelajaran tur lapangan kepada murid-muridnya untuk mengajarkan holocaust dan kisah-kisah peperangan ras karena topik tersebut mampu memancing ketertarikan siswanya. Para siswa tampak serius menonton film yang diputar di museum dan antusias mendengarkan cerita langsung dari korban-korban peperangan antar geng yang sengaja didatangkan oleh Erin. Makna konotasi dalam adegan ini adalah adegan tersebut mengandung makna kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dirasa akan efektif menyampaikan materi dan topik pembelajaran yang ingin diajarkan kepada

muridnya sekaligus dapat memancing antusias siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Pada jam ke 01:03:32-01:07:30 terdapat adegan Erin Gruwell mencoba metode pembelajaran tur lapangan kepada murid-muridnya untuk mengajarkan holocaust dan kisah-kisah peperangan ras karena topik tersebut mampu memancing ketertarikan siswanya. Para siswa tampak serius menonton film yang diputar di museum dan antusias mendengarkan cerita langsung dari korban-korban peperangan antar geng yang sengaja didatangkan oleh Erin. Adegan tersebut mengandung makna kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dirasa akan efektif menyampaikan materi dan topik pembelajaran yang ingin diajarkan kepada muridnya sekaligus dapat memancing antusias siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

12. Kebebasan mengungkapkan kebebasan

Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Selaku motivator, guru harus selalu memberi semangat agar motif-motif yang positif pada siswanya dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dikembangkan.

Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan. Selain itu,

guru harus mau mengajarkan siswanya agar berani mengemukakan pendapat dan pemikirannya secara terbuka.



Gambar 21. Victoria meminta untuk pindah ke kelas 203 kepada Margaret Campbell (01:09:45-01:16:23)

Margaret Campbell terkejut dengan permintaan murid unggulan bernama Victoria yang ingin pindah ke kelas 203 yang merupakan siswa-siswa yang dianggap kemampuannya kurang. Victoria menjelaskan alasannya pindah karena sikap rasisme dari guru-guru di kelas unggulan terhadap dia dan ras kulit hitam.

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Sikap rasisme yang ditunjukkan oleh guru di kelas unggulan membuat Victoria seorang murid unggulan dari ras kulit hitam merasa ingin pindah ke kelas 203 yang diajar Erin Gruwell. Meskipun itu bukan kelas unggulan ia tetap memilih untuk pindah ke kelas tersebut karena ia merasa perlakuan rasis dari guru di kelas unggulan adalah tidak pantas. Makna konotasi dalam adegan ini adalah keberanian mengemukakan pendapat. Seorang siswa yang merasa diperlakukan tidak pantas oleh gurunya akan berusaha untuk melawan dengan mengatakan pendapat dan suaranya agar ia tidak lagi mendapat perlakuan yang tidak diinginkan dan dapat menjalani proses pembelajaran dengan nyaman.



Gambar 22. Erin gruwell meminta murid kelas 203 menulis buku berdasarkan jurnal harian mereka (01:52:28-01:53:36)

Gambar di atas memperlihatkan adegan murid-murid kelas 203 berada di ruang komputer. Mereka mendapat tugas akhir dari Erin Gurwell untuk mengetik buku berdasarkan jurnal harian yang telah mereka tulis. Erin menamakan buku murid-muridnya dengan judul “The Freedom Writers Diary”

Makna denotasi dalam adegan ini adalah Antusias murid-muridnya terhadap buku Anne Frank memberikan ide kepada Erin untuk memberikan tugas kepada murid-muridnya. Ia meminta muridnya untuk menjadikan jurnal harian mereka menjadi sebuah buku dengan tujuan agar cerita dan suara murid-muridnya selama ini dapat tersuarakan. Bahkan jika tidak ada orang yang membacanya, buku tersebut akan menjadi sebuah peninggalan dan bukti bahwa murid-murid tersebut pernah berjuang dengan kisah mereka masing-masing. Buku yang berisi catatan harian murid-muridnya tersebut kemudian ia beri judul “The Freedom Writers Diary”. Makna konotasi dalam adegan ini adalah Adegan tersebut mengandung makna kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Menulis sebuah buku yang berisi catatan harian merupakan upaya guru untuk mengajarkan kebebasan bersuara kepada murid-muridnya sekaligus meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menulis siswanya.

Pada adegan di menit ke 01:09:45-01:16:23 menampilkan sikap rasisme yang ditunjukkan oleh guru di kelas unggulan membuat Victoria seorang murid unggulan dari ras kulit hitam merasa ingin pindah ke kelas 203 yang diajar Erin Gruwell. Meskipun itu bukan kelas unggulan ia tetap memilih untuk pindah ke kelas tersebut karena ia merasa perlakuan rasis dari guru di kelas unggulan adalah tidak pantas. Seorang siswa yang merasa diperlakukan tidak pantas oleh gurunya akan berusaha untuk melawan dengan mengatakan pendapat dan suaranya agar ia tidak lagi mendapat perlakuan yang tidak diinginkan dan dapat menjalani proses pembelajaran dengan nyaman. Kemudian pada adegan di jam 01:52:28-01:53:36 Erin Gruwell meminta muridnya untuk menjadikan jurnal harian mereka menjadi sebuah buku dengan tujuan agar cerita dan suara murid-muridnya selama ini dapat tersuarakan. Bahkan jika tidak ada orang yang membacanya, buku tersebut akan menjadi sebuah peninggalan dan bukti bahwa murid-murid tersebut pernah berjuang dengan kisah mereka masing-masing. Buku yang berisi catatan harian murid-muridnya tersebut kemudian ia beri judul "*The Freedom Writers Diary*". Adegan tersebut mengandung makna kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Menulis sebuah buku yang berisi catatan harian merupakan upaya guru untuk mengajarkan kebebasan bersuara kepada murid-muridnya sekaligus meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menulis siswanya.

Secara ringkas, peneliti merangkum pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers* dan peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.
Pesan Edukatif Film *Freedom Writers*

No.	Adegan	Pesan Edukatif
1.	Erin Gruwell menceritakan tindakan rasisme Holocaust kepada murid kelas 203 (00:26:16-00:37:19)	Nilai anti rasisme dan kekerasan
2.	Erin Gruwell meminta saran kepada margaret Campbell untuk memberi buku bacaan yang layak untuk kelas 203 (00:37:19-00:39:05)	Nilai keadilan
3.	Erin Gruwell membaca jurnal yang telah ditulis oleh murid-muridnya (00:48:50-00:53:53)	Nilai kepedulian
4.	Erin Gruwell meminta dukungan dari Dr.Cohn untuk kegiatan tur (00:56:21-00:58:17)	Nilai pantang menyerah
5.	Erin Gruwell memotivasi dan memberi semangat murid kelas 203 di semester baru (01:09:45-01:15:04)	Peran guru sebagai motivator
6.	Erin Gruwell dan ayahnya menjemput para murid untuk kegiatan tur museum (01:00:04-01:02:20)	Peran guru sebagai fasilitator
7.	Murid kelas 203 menggalang dana untuk mendatangkan Miep Gies (01:22:40-01:25:11)	Nilai kerjasama
8.	Eva menjadi saksi persidangan kasus penembakan yang melibatkan gengnya (01:31:30-01:33:12)	Nilai kejujuran
9.	Scott memutuskan untuk bercerai dari Erin Gruwell (01:38:0001:42:20)	Nilai keikhlasan
10.	Erin Gruwell meminta murid kelas 203 berpindah tempat duduk bercampur dengan ras yang berbeda (00:19:42-00:23:18)	Nilai ketegasan
11.	Murid kelas 2013 menonton fim tentang holocaust saat kegiatan tur museum (01:03:32-01:07:30)	Nilai kreativitas
12.	Erin gruwell meminta murid kelas 203 menulis buku berdasarkan jurnal harian mereka pendapat (01:52:28-01:53:36)	Kebebasan mengemukakan pendapat

4.1.4 HASIL PENGEMBANGAN SKENARIO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM *FREEDOM WRITERS*

Media pembelajaran film *Freedom Writers* digunakan dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dengan materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial”. Mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan adalah mata kuliah yang mempelajari tentang pengertian hakikat

manusia dan hakikat pendidikan, landasan dan asas-asas pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidikan menurut tokoh-tokoh pendidikan dunia, faktor-faktor pendidikan, pendidikan dan perkembangan masyarakat, permasalahan pendidikan, sistem pendidikan nasional. Capaian mata kuliah ini yaitu mahasiswa mampu menguasai konsep dan teori-teori tentang Pengantar Ilmu Pendidikan secara mendalam, serta memiliki rasa tanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Mata kuliah ini diampu oleh dosen Basuki Sulistyono.

Pengembangan skenario pembelajaran dalam film *Freedom Writers* pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil pengembangan skenario pembelajarannya akan peneliti jabarkan dalam tiap tahapannya, sebagai berikut.

a. Analisis

Pada tahap analisis (*analysis*), peneliti menganalisis kebutuhan belajar dalam pembelajaran di mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dengan melakukan pengamatan dan juga melihat RPS mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Selama ini dalam proses perkuliahan, mahasiswa mendapatkan materi dengan metode ceramah dari dosen dan juga diskusi kelompok melalui presentasi di depan kelas. Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pada materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial” mahasiswa diharapkan mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan tiga orang mahasiswa, peneliti mendapatkan pernyataan bahwa perkuliahan dengan media berupa presentasi power point terasa membosankan dan

kurang menarik antusias untuk fokus pada materi yang disajikan. Peneliti dapat menyebutkan bahwa mahasiswa mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan rombel 10 membutuhkan media pembelajaran yang menarik sekaligus dapat menampilkan contoh nyata atau gambaran pengaruh perkembangan sosial dan masyarakat terhadap proses pendidikan. Karena hal itu, media pembelajaran berbentuk audio-visual cocok digunakan pada materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial”. Media audio-visual memiliki kelebihan yaitu lebih menarik antusias belajar mahasiswa dan mampu menampilkan gambaran contoh pengaruh perkembangan sosial dan masyarakat terhadap proses pendidikan, sesuai yang dibutuhkan mahasiswa pada materi ini. Media film *Freedom Writers* sebagai media audio-visual, mengandung pesan-pesan edukatif yang sesuai dengan materi tersebut. Dengan media film *Freedom Writers*, mahasiswa perkuliahan Pengantar Ilmu Pendidikan akan lebih mudah memahami materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial” karena film *Freedom Writers* menampilkan kondisi pembelajaran yang terpengaruhi oleh situasi sosial seperti kekerasan geng, latar belakang keluarga yang bermasalah, sehingga menyebabkan pendidikan atau proses pembelajaran dan motivasi siswa terganggu. Dengan menonton film *Freedom Writers*, mahasiswa PIP akan lebih mudah mengaitkan pengaruh perubahan sosial masyarakat terhadap pendidikan, dan kemampuan yang diharapkan pada RPS yaitu mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial akan dapat tercapai.

b. Desain

Pada tahap desain (*design*), berdasarkan kebutuhan belajar mahasiswa untuk materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial”, peneliti membuat rancangan pembelajaran di mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dengan memanfaatkan film *Freedom Writers* sebagai media pembelajaran. Film *Freedom Writers* digunakan sebagai media pembelajaran karena sebelumnya telah dianalisis semiotik terlebih dulu dan terbukti film *Freedom Writers* mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan materi sesuai kebutuhan mahasiswa. Desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.
Desain Pembelajaran

Kemampuan yang diharapkan	Media pembelajaran yang digunakan	Metode Pembelajaran	Evaluasi	Waktu
Mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial.	Film Freedom Writers	Ceramah, diskusi	Tes tertulis	2 sks (100 menit)

Desain atau rancangan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial. Kurniawati dan Djuniadi (2015) mengatakan bahwa salah satu komponen dalam desain sistem pembelajaran adalah media. Media pembelajaran yang

digunakan yaitu film *Freedom Writers*. Dalam pertemuan sebelumnya dosen akan menugaskan mahasiswa untuk menonton film *Freedom Writers* di kos masing-masing agar mahasiswa mempunyai waktu luang untuk memahami sepenuhnya makna dan pesan edukatif film *Freedom Writers*. Kemudian pada pertemuan selanjutnya adegan-adegan film *Freedom Writers* akan didiskusikan oleh mahasiswa secara berkelompok dengan arahan dosen. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi dengan tes tertulis berbentuk tes uraian agar mahasiswa menjawab secara objektif dengan kalimatnya sendiri tentang pesan-pesan edukatif dalam film *Freedom Writers* yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Berikut ini adalah kisi-kisi evaluasinya.

Kisi-Kisi Evaluasi

Mata Kuliah	: Pengantar Ilmu Pendidikan
Semester	: 2
Materi	: Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial
Alokasi Waktu	: 10 menit

Tabel 4.
Kisi-kisi soal evaluasi

Kemampuan yang diharapkan	Indikator Soal	Bentuk soal	Nomor Soal
Mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial.	Menentukan kaitan antara pesan edukatif film <i>Freedom Writers</i> dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial.	Uraian	1
	Menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk kelas dengan perbedaan ras dan karakter.	Uraian	2
	Menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa berdasarkan nilai edukatif film <i>Freedom Writers</i> .	Uraian	3

c. Pengembangan

Selanjutnya pada tahap pengembangan (*development*), peneliti mengembangkan rancangan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya. Dengan menyesuaikan kebutuhan belajar mahasiswa untuk materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial”, peneliti menyeleksi potongan-potongan adegan dalam film *Freedom Writers* yang

mengandung nilai-nilai edukatif yang bisa menambah kompetensi mahasiswa calon guru untuk mengajar di kelas nantinya. Peneliti memilih tiga adegan yaitu yang mengandung 1) nilai anti rasisme, 2) nilai keadilan, dan 3) nilai kepedulian. Ketiga adegan tersebut dipilih dengan alasan bahwa pesan utama dari film adalah nilai anti rasisme, hal itu sesuai dengan kondisi latar belakang pendidikan di Indonesia yang merupakan negara majemuk dengan ras dan suku yang berbeda, dan di dalam pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai toleransi serta anti rasisme. Kedua, nilai keadilan dipilih karena berhubungan dengan sikap seorang guru ketika menjumpai murid dengan kemampuan yang berbeda. Hal ini dapat dijadikan sebuah inspirasi oleh mahasiswa calon guru. Ketiga, nilai kepedulian dipilih untuk menunjukkan sikap peduli dari seorang guru yang sudah seharusnya diberikan kepada murid-muridnya disaat muridnya menghadapi masalah motivasi belajar.

Adegan-adegan yang dipilih oleh peneliti akan ditampilkan di kelas oleh dosen, kemudian mahasiswa mendiskusikan nilai edukatif dalam adegan-adegan tersebut dalam bentuk kelompok. Dalam sesi diskusi, dosen akan dapat menilai keaktifan mahasiswa dalam menjawab dan menyampaikan pendapatnya mengenai materi dan film. Hasil pengembangan kemudian peneliti tuangkan dalam naskah skenario pembelajaran. Berikut adalah skenario pembelajaran yang peneliti kembangkan.

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM
FREEDOM WRITERS PADA MATA KULIAH PENGANTAR ILMU
PENDIDIKAN DALAM SATU PERTEMUAN**

Mata Kuliah	: Pengantar Ilmu Pendidikan
Materi pelajaran	: Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial
Deskripsi Matakuliah	: Mempelajari tentang pengertian hakikat manusia dan hakikat pendidikan, landasan dan asas-asas pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidikan menurut tokoh-tokoh pendidikan dunia, faktor-faktor pendidikan, pendidikan dan perkembangan masyarakat, permasalahan pendidikan, sistem pendidikan nasional
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	: Mampu menguasai konsep dan teori-teori tentang Pengantar Ilmu Pendidikan secara mendalam,serta memiliki rasa tanggung jawab atas hasil pekerjaannya
Kemampuan yang diharapkan	: Mahasiswa mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial.
Dosen Pengampu	: Basuki Sulistyono, S.Pd, M.Pd
Alokasi waktu	: 2 Sks (100 menit)
Semester	: 2 (Dua)

Tabel 5.
Skenario Pembelajaran Menggunakan Media Film *Freedom Writers*

No	Kegiatan	Estimasi waktu
1	Persiapan Menyiapkan proyektor lcd, speaker, laptop dan file media yang akan di tampilkan	5 menit
2	Kegiatan awal atau Pendahuluan	
	a. Dosen memimpin doa untuk memulai kegiatan pembelajaran.	3 menit
	b. Pengenalaan garis besar film <i>Freedom Writers</i> (menjelaskan sinopsis film <i>Freedom Writers</i> , durasi film, tahun produksi, sutradara dan pemain dalam film) dan dijelaskan juga manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Di jelaskan juga kaitan media film <i>Freedom Writers</i> untuk mengetahui kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial.	15 menit
3	Kegiatan inti	
	a. Dosen menampilkan di depan kelas adegan-adegan yang ada dalam film <i>Freedom Writers</i> seperti makna Anti rasisme dan kekerasan , Keadilan, Kepedulian, Pantang Menyerah, Peran guru sebagai motivator, Peran guru sebagai fasilitator, Kerja sama, Kejujuran, Keikhlasan, Ketegasan, Kreatifitas dan Kebebasan mengemukakan pendapat kemudian diskusikan dengan mahasiswa untuk menganalisis substansi pesan edukatif tersebut. Dosen juga menyimpulkan di akhir diskusi setiap adegannya agar mahasiswa mendapatkan kesimpulan yang baik dan sesuai dari makna adegannya.	40 menit
	b. Dosen menunjuk beberapa mahasiswa yang aktif dalam kelas untuk memberikan pendapatnya tentang film <i>Freedom Writes</i> tentang manfaat penggunaan media film bagi pendidikan khususnya mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.	15 menit

c. Dosen memberikan waktu untuk mahasiswa bertanya jika dalam proses diskusi ada yang belum paham dan ingin di tanyakan.	3 menit
d. Dosen membagikan lembar pertanyaan dan langsung di kerjakan oleh mahasiswa.	10 menit
Penutup	
a. Dosen memberikan kesimpulan diskusi yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesimpulan penggunaan media film <i>Freedom Writers</i> dan menjelaskan pesan edukasi untuk mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.	5 menit
b. Dosen memimpin doa penutup untuk mengakhiri perkuliahan.	2 menit

Peneliti juga mengembangkan tes uraian sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah mahasiswa mendapatkan kompetensi dan inspirasi dari media film *Freedom Writers*. Tes uraian sangat tepat untuk pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam hal memahami, menganalisis, memecahkan masalah, menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Soal dalam tes uraian berjumlah tiga yang bertujuan untuk mengetahui 1) inspirasi yang mereka dapatkan dari film *Freedom Writers* serta kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial, 2) strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, ras dan agama, 3) metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa berdasarkan film *Freedom Writers*. Berikut adalah soal tes uraian yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Apa inspirasi yang anda dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitanya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan anda gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

d. Implementasi

Pada tahap implementasi (*implementation*), peneliti menerapkan skenario pembelajaran yang telah dikembangkan menggunakan film *Freedom Writers* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Implementasi dilakukan pada hari Rabu, 06 Juni 2018 pukul 09.00 di ruang C2 315, gedung Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Perkuliahan diisi oleh dosen Basuki Sulistyو bersama 37 orang mahasiswa rombel 10 mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Selama proses implementasi, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil implemementasi skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pada tahap persiapan, dosen telah memahami tujuan kegiatan persiapan dan melaksanakan tahapan persiapan sesuai naskah skenario pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan bersedia mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk perkuliahan pada hari itu, agar memastikan proses diskusi akan berjalan baik dan lancar. Seperti menyalakan LCD dan laptop kemudian memasang speaker portabel dan menyiapkan file video yang akan ditampilkan sambil menunggu mahasiswa yang belum hadir

Pada tahap kegiatan awal atau pendahuluan, dosen telah memahami dan melaksanakan tahapan pembukaan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran. Selain itu, dosen mengajarkan nilai religi dalam mengawali perkuliahan dibuktikan dengan mengajak mahasiswa untuk berdoa bersama sebelum proses perkuliahan dimulai. Pada tahap desain sudah dipaparkan bahwa pertemuan sebelumnya, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menonton film *Freedom Writers* di rumah atau di kos masing-masing. Dengan metode ceramah, dosen menceritakan sinopsis film *Freedom Writers* untuk mengingatkan mahasiswa yang sebelumnya sudah diberi tugas oleh dosen untuk menonton film tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pancingan sekaligus memastikan apakah mahasiswa benar-benar sudah menonton film tersebut agar diskusi nantinya dapat berjalan lancar. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa, hanya 16 orang yang memenuhi tugas untuk menonton film tersebut. Dosen melanjutkan pembelajaran dan memulai diskusi.

Pada tahap kegiatan inti, proses diskusi berjalan dengan efektif sesuai naskah skenario pembelajaran. Mahasiswa menampilkan indikator keaktifan yaitu mau mengerjakan tugas yang diberikan dosen berupa diskusi tentang adegan dalam film yang ditampilkan oleh dosen. Mahasiswa mampu menemukan pesan edukatif anti rasisme dengan tepat melalui adegan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa potongan adegan pertama efektif untuk menyampaikan materi pesan edukatif yang terkandung dalam film. Sedangkan pesan edukatif pada adegan kedua yaitu nilai keadilan masih sulit ditangkap oleh mahasiswa. Dibuktikan dengan pendapat dari dua mahasiswa yang keduanya menyampaikan pesan edukatif yang berbeda padahal

dengan adegan yang sama. Potongan adegan ketiga juga efektif menyampaikan pesan edukatif nilai kepedulian. Ditunjukkan dengan mahasiswa yang dapat dengan tepat menemukan pesan edukatif sesuai dengan yang diharapkan pada naskah skenario pembelajaran. Selama kegiatan inti, mahasiswa menunjukkan antusias dalam diskusi ditunjukkan dengan berani mengemukakan pendapatnya meskipun berbeda dengan kelompok lainnya. Namun, mahasiswa tidak menunjukkan indikator keaktifan yaitu sering bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain selama diskusi ketika dosen mempersilahkan dan ketika mahasiswa menemukan hal atau materi yang belum dimengerti. Sebaliknya, mahasiswa justru diam dan tidak menggunakan kesempatan bertanya kepada dosen.

Setelah proses diskusi, mahasiswa diberi tes tertulis. Dosen melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai skenario pembelajaran dengan memberikan lembar pertanyaan yang dikerjakan oleh mahasiswa secara langsung. Mahasiswa menunjukkan indikator keaktifan yaitu mampu menjawab pertanyaan tes uraian dengan benar dan memberikan pendapat pribadinya secara kritis. Mahasiswa juga memenuhi indikator keaktifan lainnya yaitu senang diberi tugas belajar dengan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan tidak terlambat mengumpulkan.

Terakhir pada tahap penutup, dosen juga telah melaksanakan tahapan skenario pembelajaran secara tepat ditunjukkan dengan memberikan kesimpulan sesuai hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa. Pada kegiatan ini dosen kembali mengajarkan nilai religi dengan cara mengajak doa bersama sebelum perkuliahan ditutup.

Berdasarkan hasil proses implemementasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan naskah skenario pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berjalan lancar. Dosen melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dalam naskah dan mahasiswa juga melaksanakan diskusi dengan baik sesuai arahan dosen.

e. Evaluasi

Pada tahap evaluasi (*evaluation*), peneliti melakukan penilaian atau evaluasi mengenai proses pembelajaran dengan melakukan tes tertulis sebagai bentuk wawancara secara tidak langsung kepada mahasiswa calon guru mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Evaluasi dengan teknik tes uraian dilaksanakan untuk mengetahui apakah mahasiswa calon guru mendapatkan kompetensi dan pesan edukatif dari media film *Freedom Writers* dengan ditunjukkan dari jawaban mereka pada lembar tes uraian. Dari hasil evaluasi menggunakan tes uraian mengenai materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial” menggunakan media film *Freedom Writers* dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru mendapatkan tambahan kompetensi dari pesan edukatif yang terdapat dalam film. Kompetensi tersebut adalah inspirasi strategi pembelajaran dalam mendidik dan mengajar di dalam kelas dengan perbedaan ras, serta metode pendekatan untuk mengatasi masalah motivasi dan minat belajar siswa. Berikut adalah salah satu jawaban evaluasi dari Isnaini, mahasiswa mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan:

“Dalam film *Freedom Writers* kita dapat mengambil pembelajaran tentang cara mendidik jika terdapat perbedaan antar siswanya. Di jaman sekarang ini banyak sekali orang-orang yang membedakan suku ras dan agama, dengan melihat film tersebut kita dapat

mengambil pelajaran untuk tidak membeda-bedakan dan saling menghormati meskipun itu berbeda suku bangsa”.

Sedangkan Nila Mahsa Wilona mendapatkan inspirasi bahwa seorang guru harus memiliki sikap dan mental yang kuat, seperti dalam kutipan jawabnya berikut:

“Saya mendapatkan nilai jika kita menjadi seorang guru kita harus memiliki sikap dan mental yang kuat terlebih dalam film tersebut guru tersebut dihadapkan dengan murid-murid dengan latar belakang kehidupan yang keras penuh dengan pertentangan. Jadi guru tersebut sangatlah patut untuk dicontoh menjadi inspirasi. Dengan mental yang kuat, sifat sabar, cerdas mampu menciptakan metode pembelajaran bagaimana supaya murid-muridnya mau memahami sikap saling menghargai dan juga rela berkorban”.

Pertanyaan kedua dalam tes uraian bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang akan digunakan mahasiswa calon guru jika menghadapi situasi seperti dalam film *Freedom Writers*, yaitu mengajar di kelas dengan siswa-siswa yang berbeda ras, karakter, maupun agama. Berikut adalah kutipan jawaban dari mahasiswa bernama Rudy Aziz S.

“Insya Allah saya sendiri sebagai calon guru untuk mengajar dalam menghadapi perbedaan karakter, agama dan ras sendiri adalah dengan cara menekankan pentingnya Bhineka Tunggal Ika dan nilai Pancasila. Karena kedua hal termasuk tonggak ukur pendidikan Indonesia agar tidak adanya perselisihan, perdebatan SARA yang terjadi di pendidikan Indonesia di masa depan”.

Berbeda dengan pendapat Rudy Aziz, Aldi Edvan Oktavio dan Nila Mahsa Wilona lebih memilih menggunakan nilai toleransi sebagai strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan. Berikut adalah kutipan jawaban mereka.

Kutipan jawaban Aldi Edvan Oktavio:

“Sebagai calon guru, saya akan menanamkan nilai toleransi kepada murid. Yaitu dengan menunjukkan suatu tayangan motivasi atau contoh langsung melalui permainan edukatif”.

Kutipan jawaban Nila Mahsa Wilona:

“Dengan menciptakan sebuah kelas yang mengedepankan sebuah toleransi. Membebaskan setiap muridnya untuk berpendapat, tidak membedakan atau memperlakukan secara adil dan sama. Memberikan pelajaran akan pentingnya persaudaraan, perdamaian agar mereka saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan hanya karena perbedaan”.

Melalui hasil evaluasi, dapat terlihat bahwa mahasiswa calon guru juga mendapatkan kompetensi berupa metode mengajar berdasarkan film *Freedom Writers*. Devy Nur Sa'diah mengungkapkan metode yang akan digunakan adalah seperti yang dicontohkan dalam film *Freedom Writers*. Berikut adalah kutipan jawabannya:

“Metode pembelajaran yang dapat melalui game, memberikan sebuah jurnal untuk diisi para siswanya mengenali kehidupan sehari-hari hal ini agar guru lebih mengenal latar belakang siswanya, memberikan buku-buku yang berkualitas sebagai bahan bacaan siswanya”.

Sedangkan Istiqomah berpendapat bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengatasi masalah motivasi belajar siswa. Seperti dalam kutipan jawabannya berikut ini:

“Metode pembelajaran yang digunakan bisa berupa menganeekaragamkan media-media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik”.

Selain media pembelajaran, lingkungan belajar juga bisa mempengaruhi semangat siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Anggita Inassalma dalam kutipan jawaban berikut.

“Metode yang bisa membuat siswa nyaman untuk belajar. Tidak hanya menjelaskan tentang materi saja yang ada yang dilakukan di dalam kelas. Namun juga bisa dilakukan di luar kelas supaya siswa bisa benar-benar memahami materi tersebut secara real”.

4.2 PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Analisis Substansi Pesan Edukatif Film *Freedom Writers* dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan” bertujuan untuk mengidentifikasi substansi pesan film pendidikan *Freedom Writers* dan mengetahui proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film pendidikan *Freedom Writers*.

4.2.1 Substansi Pesan Edukatif Film *Freedom Writers*

Efendi (2000: 209) menyebutkan bahwa film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik jika memuat nilai edukatif. Sumarno (1996: 95) mengatakan bahwa nilai pendidikan sebuah film lebih kepada pesan-pesan yang ingin disampaikan (nilai moral film). Setiap film umumnya mengandung nilai pendidikan, hanya perbedaan satu dengan lainnya adalah pada kedalaman pesan yang ingin disampaikan.

Dalam rangka mengetahui pesan edukatif dalam film, peneliti menganalisis film *Freedom Writers* menggunakan teori analisis semiotik dari Roland Barthes. Melalui analisis dan interpretasi makna denotasi dan makna konotasi terhadap adegan-adegan dalam film *Freedom Writers*, ditemukan 12 pesan

edukatif. Pesan-pesan edukatif tersebut ditampilkan melalui tanda-tanda yang berupa tindakan tokoh, dialog tokoh, dan ekspresi yang ditampilkan oleh tokoh. Berdasarkan hasil interpretasi analisis semiotik Roland Barthes, dapat teridentifikasi pesan edukatif dalam film *Freedom Writers* yaitu sebagai berikut.

4.2.1.1 Nilai anti rasisme dan kekerasan

Keanekaragaman kultur, khususnya keragaman agama, suku, dan ras secara langsung ataupun tidak telah memberikan banyak tantangan bagi umat manusia. Salah satu tantangan tersebut adalah kekerasan antar pelajar ketika mereka memiliki sikap rasisme. Menurut catatan Komnas Perlindungan Anak, pada tahun 2011 tawuran pelajar mencapai 339 kasus dan korban tewas 82 orang. Jumlah ini meningkat 165 persen dari 128 kasus pada tahun sebelumnya (Al-Yamin, 2012). Memberikan pendidikan sejak dini kepada anak bangsa dengan menanamkan sikap dan perilaku anti kekerasan, yang dikenal dengan istilah pendidikan karakter anti kekerasan, dapat dijadikan upaya preventif terhadap tindakan kekerasan.

4.2.1.2 Nilai keadilan

Keadilan memang penting, apalagi keadilan tidak bisa dipisahkan dari dasar negara kita, Pancasila. Lebih khususnya adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Setiap warga negara memiliki kesamaan hak dan tidak memperoleh perlakuan diskriminatif, serta memperoleh perhatian baik berkenaan dengan hak pribadi maupun penunaian hak-haknya. Berangkat dari makna keadilan, kiranya dapat ditemukan sejumlah landasan hukum yang memperkuat posisi keadilan bagi akses pendidikan. Setidak-tidaknya dapat dijumpai dalam beberapa landasan hukum diantaranya Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem

Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 1, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu. Atas dasar landasan legal tersebut di atas, maka setiap warga sepenuhnya mendapatkan perlindungan hukum nasional dan internasional yang sangat kuat untuk memiliki akses yang sama terhadap pendidikan bermutu, dan berhak mendapat pemenuhan hak yang sama dari layanan pendidikan bermutu pula.

4.2.1.3 Nilai kepedulian dan nilai pantang menyerah

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa (Mulyasa, 2013: 31). Kepedulian guru dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa, dimana akan terjadi peningkatan hasil belajar. Disisi lain guru mampu menunjukkan sikap yang dapat membangun dan membangkitkan gairah siswa dalam berpikir di kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup (Sabandar, 2010). Sikap kepedulian tersebut dapat ditunjukkan dengan bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan baik, dalam hal ini mampu mendesain pembelajaran sesuai kurikulum yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan nilai kepedulian dan sikap pantang menyerah, guru dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran.

4.2.1.4 Peran guru sebagai motivator

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu, *ing ngarso sung tulodo* (di depan dapat memberi teladan), *ing madya mangun karso* (di tengah dapat memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang dapat mengawasi) (Aryani, 2010: 9). Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna (Haidir dan Salim, 2012: 61).

4.2.1.5 Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan

sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.

4.2.1.6 Nilai kerjasama

Kerjasama diartikan sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan ke suatu target atau tujuan tertentu. Karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, dkk, 2014). Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal tersebut menurut Hurlock (1997: 10) merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar dalam melakukan hubungan sosial. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerja sama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

4.2.1.7 Nilai kejujuran

Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari,

memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Menurut Wijaya (2015), penanaman nilai-nilai kejujuran menuntut tata kehidupan sosial yang merealisasikan nilai-nilai tersebut. Keteladanan yang baik dari orang tua atau guru, akan mengantarkan anak didik untuk mendapatkan *modelling* yang tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka.

4.2.1.8 Nilai keikhlasan

Profesi guru adalah orang yang bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani, sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdakan anak didik (Galbreath, 1999). Maka dari itulah nilai keikhlasan diperlukan.

4.2.1.9 Nilai ketegasan

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sangat diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah diperlukan guru yang penuh ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah, dengan

kata lain ketegasan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Menegakkan disiplin dan bersikap tegas merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru, dengan terlaksananya kedisiplinan maka akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Amini, 2015: 8).

4.2.1.10 Nilai kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide dan gagasan baru atau berbeda dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai pendidik harus mampu mengolah kreativitas pribadi dalam memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini guru harus mampu mengolah proses belajar mengajar sehingga siswa merasa nyaman ketika menerima materi pelajaran dari guru. Menurut Brown (dalam Talajan, 2012: 33), guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkannya dalam bentuk nyata. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

4.2.1.11 Nilai kebebasan mengemukakan pendapat

Anindawati (2013: 4) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang

logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis, pesan-pesan edukatif dalam film *Freedom Writers* yang telah peneliti jabarkan merupakan nilai-nilai yang dapat dijadikan inspirasi dalam dunia pendidikan. Seperti nilai guru sebagai motivator dan fasilitator, yang merupakan peran wajib yang harus dimiliki seorang pendidik. Nilai kreativitas juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai bekal dalam mengembangkan pembelajaran.

4.2.2 Pengembangan Skenario Pembelajaran Menggunakan Media Film

Freedom Writers

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah skenario pembelajaran. Materi pembelajaran yang dipilih dalam skenario pembelajaran yaitu “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial”. Pesan-pesan edukatif yang ditemukan dalam film *Freedom Writers* dipilih dan digunakan sebagai media pembelajaran dalam pengembangan skenario pembelajaran. Media pembelajaran sebagai pengantar pesan antara guru dan murid dalam sebuah pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2010: 6), kontribusi media dalam pembelajaran antara lain pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun diperlukan, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar. Kelebihan film sebagai

media pembelajaran adalah sangat banyak tersedia dan mudah untuk mendapatkannya.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini diadaptasi dari rangkuman aktivitas model ADDIE Dick dan Carey (dalam Mulyatiningsih, 2011: 185). Maharani (2015) mengungkapkan bahwa model pengembangan ADDIE memiliki keunggulan, yaitu prosedur kerjanya yang sistematis, sehingga diperoleh produk yang efektif. Berdasarkan proses pengembangan skenario pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE, didapatkan data bahwa mahasiswa Pengantar Ilmu Pendidikan membutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran contoh kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial, dan media pembelajaran yang dipilih yaitu audio-visual berupa film *Freedom Writers*. Film *Freedom Writers* dipilih adegan-adegannya yang mengandung pesan edukatif dan akan ditampilkan dalam diskusi. Secara singkat, skenario pembelajaran yang disusun oleh peneliti yaitu film *Freedom Writers* ditonton oleh mahasiswa dan kemudian akan didiskusikan pesan edukatifnya bersama dosen.

Selanjutnya dalam proses implementasi skenario pembelajaran menggunakan media film *Freedom Writers* pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati tahapan proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan adalah proses penerapan skenario pembelajaran berjalan lancar sesuai tahapan dalam naskah skenario. Dosen melakukan persiapan sebelum perkuliahan dimulai dengan memastikan peralatan dan file media siap digunakan. Dosen juga membuka perkuliahan dengan menanamkan nilai religi melalui doa bersama serta dosen menunjukkan

kepeduliannya terhadap mahasiswa dengan mengingatkan dan memastikan presensi mahasiswa sesuai ketentuan. Dalam kegiatan inti, proses diskusi berjalan dengan efektif sesuai naskah skenario pembelajaran. Mahasiswa memperlihatkan ekspresi serius saat menonton potongan adegan yang ditampilkan oleh dosen. Mahasiswa menunjukkan keaktifan mengemukakan pendapatnya selama diskusi dan mampu menemukan pesan edukatif adegan dengan tepat. Mahasiswa juga berani menyanggah pendapat kelompok lain yang berbeda dengan pendapatnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menonton film dan diskusi, efektif untuk meningkatkan antusias dan keaktifan mahasiswa dalam menangkap materi.

Pada tahap evaluasi, peneliti memilih tes uraian untuk mengetahui seberapa dalam materi dapat tersampaikan kepada mahasiswa melalui media film *Freedom Writers*. Pada tes tertulis, mahasiswa diberi tiga pertanyaan tentang inspirasi, strategi pembelajaran dan metode mengajar yang didapatkan dari film *Freedom Writers*. Berdasarkan jawaban dari mahasiswa, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa mata kuliah pengantar ilmu pendidikan mendapatkan inspirasi dalam mendidik dan mengajar, guru tidak boleh membeda-bedakan muridnya atau mendiskriminasi murid berdasarkan ras atau suku bangsa, guru justru harus mengajarkan nilai saling menghargai. Guru juga harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengajar disesuaikan dengan kondisi latar belakang siswa agar tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Brown (dalam Talajan, 2012: 33), bahwa guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkannya dalam bentuk nyata.

Pasal 4 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa". Bunyi pasal tersebut menunjukkan bahwa multikulturalisme menjadi salah satu perhatian dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia (Tilaar, 2004: 123). Pada konteks ini dapat dikatakan, tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Meskipun pendidikan Indonesia tidak didominasi oleh perilaku rasisme, namun pendidikan Indonesia tetap menjunjung nilai toleransi agama, suku dan budaya. Hal itu untuk mencegah diskriminasi sesama pelajar ketika mereka menjumpai teman kelas yang berbeda daerah, suku, ataupun budaya.

Melalui nilai anti rasisme dalam film *Freedom Writers*, dalam hasil tes tertulis para mahasiswa calon guru mengatakan bahwa mereka mendapatkan pandangan tentang strategi yang akan mereka terapkan di dalam kelas dengan perbedaan suku, agama maupun budaya. Beberapa strategi pembelajaran tersebut diantaranya adalah dengan menanamkan nilai bhineka tunggal ika dan nilai pancasila yang mengutamakan rasa toleransi dan nilai persatuan di atas adanya berbagai macam perbedaan siswa. Para mahasiswa calon guru sudah memiliki gambaran metode masing-masing untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa, diantaranya adalah dengan memilih media pembelajaran serta lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta tidak memaksakan metode guru yang sulit diikuti oleh siswa. Selain itu, metode seperti dicontohkan dalam film *Freedom*

Writers juga dipilih untuk dijadikan inspirasi, yaitu dengan mengenal terlebih dahulu latar belakang dan kondisi siswa-siswanya agar guru mengetahui penyebab penurunan motivasi minat belajar siswa.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan media film *Freedom Writers* dengan model ADDIE dapat diterapkan dengan lancar. Mulai dari kegiatan persiapan, pembukaan perkuliahan, kegiatan inti berupa menonton dan mendiskusikan pesan edukatif adegan film, kegiatan evaluasi dan terakhir kegiatan penutup perkuliahan berjalan sesuai naskah skenario. Hal ini sejalan dengan pendapat Karimah (2015) yang mengatakan bahwa sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, antara lain, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Berlo (1960) keefektifan proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara sumber pesan (tenaga pengajar) dengan penerima pesan (peserta didik). Hal ini ditunjukkan pada kegiatan diskusi mahasiswa dan tanya-jawab dengan dosen pada saat kegiatan inti. Keaktifan mahasiswa dapat terlihat selama proses diskusi. Skenario pembelajaran menggunakan media film *Freedom Writers* ini dapat dikatakan berkontribusi dalam menambah wawasan dan mampu menyampaikan materi.

Calon guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Sujanto (dalam Melati dan Utanto, 2016) mengatakan bahwa calon guru profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Kompetensi calon guru

sangat penting untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah (Viantari, 2015). Kompetensi calon guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (dalam Usman, 2007: 262) bahwa setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu *performance*, adalah penampilan sesuai bidang profesinya; *subject component*, yaitu penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; *professional*, yaitu substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; *process*, yaitu kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; *adjustment*, yaitu penyesuaian diri; dan *attitude*, yaitu sikap serta nilai kepribadian.

Berdasarkan hasil evaluasi tes uraian, skenario pembelajaran menggunakan media film *Freedom Writers* terbukti dapat menambah kompetensi yang harus dimiliki calon pendidik untuk mahasiswa calon guru melalui pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers* sesuai tujuan yang diharapkan. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kemampuan calon guru dalam memecahkan masalah di kelas, kompetensi kepribadian dan juga kompetensi sosial dalam mengenal lebih dekat peserta didik.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang substansi pesan film *Freedom Writers* dan pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film *Freedom Writers*, maka dapat disimpulkan.

- 1) Melalui interpretasi analisis menggunakan semiotik Roland Barthes, dapat ditemukan substansi pesan edukatif dalam film *Freedom Writers*. Substansi pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers* yaitu nilai anti rasisme dan kekerasan, nilai keadilan, nilai kepedulian, nilai pantang menyerah, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, nilai kerjasama, nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai ketegasan, nilai kreatifitas, dan kebebasan mengemukakan pendapat.
- 2) Proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan media film *Freedom Writers* dengan model ADDIE dapat diterapkan dengan lancar dan efektif. Mulai dari kegiatan persiapan, pembukaan perkuliahan, kegiatan inti berupa menonton dan mendiskusikan pesan edukatif adegan film, kegiatan evaluasi dan terakhir kegiatan penutup perkuliahan berjalan sesuai naskah skenario. Keaktifan mahasiswa dapat terlihat selama proses diskusi, dan berdasarkan hasil evaluasi tes uraian, skenario pembelajaran menggunakan media film *Freedom Writers* juga terbukti dapat menambah kompetensi untuk mahasiswa calon guru melalui pesan-pesan edukatif yang terkandung dalam film *Freedom Writers*.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1) Bagi Dosen

Dosen dapat menggunakan media film *Freedom Writers* untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Media film *Freedom Writers* dipilih karena mempunyai nilai edukatif yang dapat menambah kompetensi mahasiswa dan dapat menyampaikan materi lebih efektif karena merupakan media audio-visual yang membuat mahasiswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memilih film lainnya dengan tema pendidikan atau tema umum untuk dianalisis menggunakan semiotik Roland Barthes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Representasi Nasionalisme Dalam Film Nagabonar Jadi 2 Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Nagabonar Jadi 2. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2 (1): 42–61.
- Ahmad, I. S. (2013). *Pendidikan Multikultural Dalam Film Freedom Writers*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Yamin, S. (2012). *Pendidikan Anti Kekerasan*. <http://www.riapos.co/1389-opini-pendidikan-anti-kekerasan.html>. 30 Agustus 2018.
- Amini. (2015). *Profesi Keguruan*. Medan : Perdana Publishing.
- Anindawati, H. D. (2013). *Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pedapat Siswa*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ardianto, E., & Lukiati, K. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aryani, I. K. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Berlo, D. K. (1960). *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bidiasih, M. M., & Nurussa'adah. (2014). Profesionalisme dan Kedisiplinan Guru Pasca Sertifikasi di SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal IJCETS*, 2(2): 7-16.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(1): 237-249.
- Daldjoeni, N.(1991). *Ras-Ras Umat Manusia Biografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, O. U. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fithria & Rahmi, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 11(3): 10-16.
- Galbreath, J. (1999). Preparing The 21st Century Worker: The Link Between Computer-Based Technology and Future Skill Sets. *Educational Technology*, 39(6): 14-22.
- Habibah. (2007). *Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Haidir dan Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2003). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamzah. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hua, Z. (2016). How to Design and Apply Interactive Digital Educational TV Programs Based on the ADDIE Model. *International Journal of Information and Education Technology (IJIET)*. 6(11); 884-889.
- Hudoyo, S. (2011). Representasi Desa Dalam Film-Tari “Dongeng Dari Dirah” Analisis Semiotika Barthesian. *CAPTURE : Jurnal Seni Media Cetak*, 3(1): 54-67.
- Hurlock, E. B. (1997). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach. (Fifth edition)*. New York: McGraw-Hill, Inc.

- Inanlou, M., & Mernaz, S. A. (2016). Analysis in Animation Based on Roland Barthes' Theory of Audience and Semiology. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 6(2):345-352.
- Irvan, R. (2015). Analisa Semiotika Film "99 Cahaya Di Langit Eropa" Jilid 1. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2): 365-377.
- Istiqomah, U. (2003). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*. Surakarta: Seti Aji.
- Jucius. M. J. (1970). *Personel Management*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company.
- Karimah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah. *Jurnal IJCETS*, 3(1): 49-55.
- Kartini. (2017). Konstruksi Seksualitas Dalam Film (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Film Supernova). *Jurnal MetaKom*, I(1): 65-79.
- Kenny, M. (2004). *The Politics of Identity*. Cambridge: Polity Press.
- Kurniawati, R., & Djuniadi. (2015). Pengembangan Media *Blended Learning* Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal IJCETS*, 3(1): 16-24.
- Kusuwadewi, R. F. (2017). Menumbuhkan Kreativitas Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Praktik Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Permainan Ular Tangga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2): 188-194.
- Lestiyowati, N. (2009). *Representasi Rasialisme Dalam Film Freedom Writers*. Surakarta: UNS FISIP.
- Madjid, N. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Maharani, Y.S (2015). Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal IJCETS*, 3(1): 31-40.

- Melati, E.R., & Utanto, Y. (2016). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013. *Jurnal IJCETS*, 4 (1): 1-9.
- Miranti, I., & dan Frijuniarsi, N. (2014). Evaluasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Frozen Produksi Walt Disney . *Jurnal DEIKSIS*, 6(2): 101-114.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prabowo, S. L., & Nurmaliyah, F. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prasetya, A. B. (2012). Penonjolan Tokoh Antagonis Dalam Film The Dark Knight (Studi Semiotik Tokoh Joker Dalam Film The Dark Knight). *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA*, 2(2): 72-79.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Priiliawito, E., & Afra, A. (2017). *Kasus Bullying Anak Meningkat pada 2017*. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/938446-kasus-bullying-anak-meningkat-pada-2017>. 25 April 2018.
- Putra, D. P. (2014). *Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Raharjo, S. (2005). *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: FIP, UNY.

- Rukiyati, Sutarini, N. & Priyoyuwono. (2014). Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(2): 213-224.
- Sabandar, J. (2010). *“Thinking Classroom” Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Bandung: UPI Bandung.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, B. A. (2015). Representasi Nasionalisme Dalam Film “Gie” Karya Riri Riza (Analisis Semiotika Roland Barthes). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1): 72–86.
- Saraswati, D. (2012). *Peran Pendidik dalam Film Freedom Writers Karya Richard Lagravenese dan Relevansinya Pada Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saussure, F. D. (1988). *Course in General Linguistics*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarto, A. D. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. *Journal Acta Diurna*, IV(1): 1-11.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Swanson, K.M. (1991). Empirical Development Of A Middle Range Theory Of Caring. *Nursing Research Journal*, 40(3): 161-166.
- Syamsu, Y. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tarricone, P. & Luca, J. (2002). *Successful Teamwork: A Case Study*. Australia: Cowan University.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksban PRESS Indo.
- Taufik. (2016). Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Dalam Film “3 Idiots” Karya Sutradara Rajkhumar Hirani. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3): 15-27.
- Teew, A. (1984). *Khasanah Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Terry, G.R. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Liberty.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grasindo
- Tunggul. (2015). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(3): 301-310..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, M. U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Van Zoest, A. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Viantari, R. N. (2015). Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran Tematik Integratif Berpendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal IJCETS*, 3(1): 71-78.
- Wijaya, A. H. (2015). Kejujuran Dalam Pendidikan, *Jurnal Innovatio*, 9(1): 1-12.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
“Analisis Substansi Pesan Edukatif Film “Freedom Writers” dan
Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah
Pengantar Ilmu Pendidikan”

No	Fokus Penelitian	Data yang dicari	Teknik	Instrumen
1.	Substansi pesan film pendidikan “Freedom Writers”	Mengidentifikasi substansi pesan film pendidikan “Freedom Writers”	Studi Pustaka	Identitas dan Sinopsis film Freedom Writers
			Analisis	Tabel interpretasi
				Hasil Analisis Substansi Pesan Film Freedom Writers
2.	Pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film pendidikan “Freedom Writers” yang tepat	Mengetahui proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film pendidikan “Freedom Writers”	Observasi	Lembar Data Hasil Observasi
			Analisis	Lembar Analisis Data Hasil Observasi Penelitian
				Lembar Indikator Keaktifan Mahasiswa
			Dokumentasi	Dokumentasi Observasi
		Mengetahui mahasiswa calon guru telah mendapatkan pesan edukatif yang membantu menambah kompetensi untuk mengatasi permasalahan di kelas.	Tes tertulis	Lembar Pertanyaan Tes Uraian
Analisis	Hasil Analisis Evaluasi Tes Uraian			

Lampiran 2. Identitas dan Sinopsis Film Freedom Writers

IDENTITAS FILM FREEDOM WRITERS

1. Judul Film: Freedom Writers
2. Sutradara: Richard LaGravenese
3. Produksi: Paramount Pictures
4. Tahun: 2007
5. Penulis Naskah: Richard LaGravenese
6. Dibintangi: Hilary Swank (Erin Gruwell), Scott Glenn (Steve Gruwell), Imelda Staunton (Margaret Campebell), Patrick Dempsey (Scott Casey), April Lee (Eva), Jason Finn (Marcus), Deance Wayat (Jamal), Gabril Chavaria (Tito), Gabrel Chavria (Tito), Mario (Andre Bryant).
7. Durasi 2 jam 2 menit 27 detik

SINOPSIS FILM FREEDOM WRITERS

Freedom Writers merupakan film yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang guru di wilayah New Port Beach, Amerika Serikat dalam membangkitkan kembali semangat anak-anak didiknya untuk belajar. Dikisahkan, Erin Gruwell, seorang wanita idealis berpendidikan tinggi, datang ke Woodrow Wilson High School sebagai guru Bahasa Inggris untuk kelas khusus anak-anak korban perkelahian antargeng rasial. Misi Erin sangat mulia, ingin memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak bermasalah yang bahkan guru yang lebih berpengalaman pun enggan mengajar mereka.

Tapi kenyataan tidak selalu seperti yang dipikirkan Erin. Di hari pertamanya mengajar, ia baru menyadari bahwa perang antargeng yang terjadi di kota tersebut juga terbawa sampai ke dalam kelas. Di dalam kelas mereka duduk berkelompok menurut ras masing-masing. Tak ada seorang pun yang mau duduk di kelompok ras yang berbeda. Kesalahpahaman kecil yang terjadi di dalam kelas bisa memicu perkelahian antarras.

Erin mencoba menaklukkan murid-muridnya dengan meminta mereka menulis semacam buku harian. Di buku harian itu, mereka boleh menulis apa pun yang mereka inginkan, rasakan, dan alami. Cara ini ternyata berhasil. Buku-buku harian dari para murid-muridnya setiap hari kembali pada Erin dengan tulisan mereka tentang apa yang mereka alami dan mereka pikirkan setiap hari. Dari buku-buku harian itu, Erin paham bahwa dia harus membuat para muridnya sadar bahwa perang antargeng yang mereka alami bukanlah segalanya di dunia. Melalui cara pengajarnya yang unik, dia berusaha membuat para muridnya sadar bahwa dengan pendidikan mereka akan bisa mencapai kehidupan yang lebih baik. Walaupun semua usahanya itu tidak didukung oleh rekan-rekan guru yang lain dan pihak sekolah, Erin terus maju. Bahkan, dia rela mengorbankan waktu luangnya untuk bekerja sambil demi membeli buku-buku bacaan yang berguna bagi para

muridnya. Hasilnya, semangat belajar murid-muridnya kembali muncul. Akhirnya, banyak dari murid-murid di kelas Erin Gruwell yang menjadi orang pertama dari keluarga mereka yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Buku harian yang mereka tulis diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul 'The Freedom Writers Diary'.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 3. Tabel Intepretasi Film Freedom Writers

TABEL INTEPRETASI

NO.	Adegan	Interpretasi	
		Denotatif	Konotatif
1.	 <p>Waktu : 00:00:54- 00:01:15</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Adegan ini memperlihatkan cupikan berita kerusuhan yang terjadi di Los Angeles, California di tahun 1992. Tim penyelamat, tim pemadam kebakaran berlarian untuk menyelamatkan masyarakat yang terluka. Banyak pendemo di jalan, dan para geng membuat kerusuhan, menjarah pertokoan, dan menembaki masyarakat di wilayah itu sehingga mengakibatkan pembunuhan dan perang geng.</p>	<p>Di tahun 1992 di wilayah Los Angeles, Amerika sedang marak peperangan antar geng rasial. Peperangan antar geng itu berdampak pada lingkungan masyarakat umum karena para geng membuat kerusuhan seperti menjarah toko, melakukan penembakan bahkan pembunuhan. Dan perang geng rasial pada saat itu menjadi permasalahan yang sangat serius.</p>	<p>Makna konotatif yang terlihat dalam adegan tersebut adalah nilai kekerasan. Tindakan kekerasan ditunjukkan dengan adanya perilaku penjarahan toko yang melanggar hukum, melakukan penembakan dan pembunuhan merupakan tindakan contoh dari kekerasan yang mengakibatkan diri sendiri maupun orang lain terluka. Kekerasan merupakan tindakan yang sangat dilarang dalam dunia pendidikan karena tidak ada unsur edukatif di dalamnya.</p>

2.	<div data-bbox="586 341 936 539" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="586 544 936 576" data-label="Text"> <p>Waktu: 00:01:25-00:02:58</p> </div> <div data-bbox="638 616 887 647" data-label="Section-Header"> <p>Deskripsi Adegan</p> </div> <div data-bbox="324 652 1198 1241" data-label="Text"> <p>Adegan ini menceritakan di amerika seorang anak kecil bernama eva di sebuah toko mainan. Dalam adegan tersebut di ceritakan eva yang sedang melihat mainan dan di panggil oleh ayahnya untuk di pasang sarung tinju dan bermian pukul-pukulan bersama ayahnya. Di hari pertamanya sekolah eva sedang duduk di depan rumahnya untuk menunggu ayahnya mengantarkan ke bus sekolah. Pada saat eva sedang duduk di depan rumah eva menyapa tetangganya yang sedang membersihkan mobil dengan melambaikan tanganya. Beberapa saat setelah eva menyapa tetangganya itu di tembak oleh orang yang melintas dengan mobil dan ayahnya yang mendengarkan suara tembakan langsung lari keluar untuk menolong tetangganya yang tertembak. Di saat itulah eva merasa pertama kalinya melihat perang. Selanjutnya polisi mendatangi rumah Eva dan ayahnya ditangkap meskipun tidak bersalah. Sejak itu eva melakukan balas dendam dengan cara menjadi anggota geng.</p> </div>	<div data-bbox="1198 309 1635 1193" data-label="Text"> <p>Tokoh Eva yang berasal dari ras Amerika Latin dari kecil sudah di biasakan oleh ayahnya untuk menjadi perempuan yang tangguh dengan ditunjukkan dalam adegan membeli mainan sarung tinju tidak seperti seusianya yang biasanya membeli boneka . di hari pertama eva berangkat sekolah ia melihat tetangga yang satu ras dengannya ditembak untuk pertama kalinya dan ayah eva bergegas keluar untuk melihat dan berusaha menolong. Setelah kejadian penembakan itu, ayah eva yang tidak bersalah ditangkap oleh polisi karna ayah eva adalah anggota geng. Setelah itu eva mulai memasuki dunia geng dan melakukan balas dendam dengan cara berkelahi dengan kelompok geng dari ras lain.</p> </div>	<div data-bbox="1635 309 2049 783" data-label="Text"> <p>makna konotasi dalam adegan tersebut meperlihatkan ketidakadilan. ayah eva yang tidak bersalah di tangkap karena pandangan negatif antar geng yang berbeda ras. Dalam kehidupan bernegara pihak hukum dan kepolisan seharusnya tidak mnghakimi seseorang yang tidak bersalah hanya karna asumsi dan pandangan negatif terhadap suatu kelompok.</p> </div>
----	--	--	--

3.



Waktu 00:02:59-00:03:57

Deskripsi Adegan

Gambar di atas memperlihatkan adegan Eva dan temannya dari ras Latin sedang berjalan kemudian ras Asia datang menghampiri menggunakan mobil lalu mengejar Eva dan temannya. Teman Eva mengeluarkan pistol dari sakunya, ia mulai menembaki orang-orang dari ras Asia yang juga mempunyai pistol, mereka saling menembak. Eva berlari untuk menghindari, tetapi ia bertemu dengan geng dari ras kulit hitam dan Eva dihajar oleh mereka.

Perselisihan antar geng dan ras sangat terlihat dalam adegan ini. Tokoh Eva dan temannya yang berasal dari ras latin sedang berjalan di jalan umum tiba-tiba diserang dan dikejar oleh geng dari ras asia, bahkan mereka tidak segan untuk saling menembak. Kekerasan antar ras juga diperlihatkan ketika Eva berlari dan tidak sengaja bertemu dengan geng dari ras kulit hitam, Eva dihajar dan dipukuli oleh geng dari ras kulit hitam.

Nilai yang diperlihatkan dalam adegan adalah nilai rasisme. Orang yang menganut paham rasisme akan menganggap kelompoknya lebih baik dan cenderung memberikan perlakuan yang negatif terhadap ras lain. Dalam kehidupan bermasyarakat tindakan rasisme akan mengakibatkan perselisihan dan perkelahian diantara berbagai ras seperti yang di contohkan dalam adegan tersebut. Bahkan hal sepelepun dapat memancing timbulnya perkelahian.

4



Waktu 00:03:57-00:06:25

Deskripsi Adegan

Adegan di setting pada tahun 1994 saat ajaran pertama sekolah. Memerlihatkan Erin Gruwell seorang guru bahasa Inggris baru di SMA Woodrow Wilson sedang bercakap-cakap dengan Margaret Campel, kepala departemen kurikulum di SMA tersebut. Erin menjelaskan alasannya memilih mengajar di SMA Woodrow Wilson untuk membela anak-anak yang menjadi korban perkelahian geng pada saat itu.

Erin Gruwell sebagai sosok guru baru di SMA Woodrow Wilson memiliki alasan khusus untuk memilih mengajar di SMA Woodrow Wilson yang pada saat itu telah kehilangan banyak siswa unggulan. Erin merasa harus membela dan ingin membantu anak-anak yang terkena dampak dari perkelahian antar geng yang sedang marak terjadi di saat itu melalui pendidikan dan proses pembelajaran di kelas.

Percakapan Erin Gruwell dengan Margaret Campel menunjukkan pandangan diskriminatif Margaret pada murid-murid yang akan di ajar erin. Pandangan diskriminatif itu di sebabkan kemampuan dan nilai murid-murid yang dianggap kurang dari standar. Hal itu menyebabkan sikap margaret yang cenderung menyepelkan murid-murid itu. Berbeda dengan tokoh erin yang memperlihatkan sikap percaya diri bahwa murid-murid yang merupakan korban peperangan gang dapat di bantu melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang layak di dalam kelas.

5



Waktu 00:06:25-00:11:52

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan Erin Gruwell bersiap-siap di pagi hari untuk hari pertamanya mengajar bahasa Inggris di SMA Woodrow Wilson. Erin berjalan memasuki lingkungan SMA dengan tersenyum dan semangat, ia berjalan melewati murid-murid di taman sekolah, melewati kelas lain dan akhirnya memasuki kelas 203, yaitu kelas dimana ia mengajar. Erin menuliskan namanya "Ms.Gruwell" di papan tulis dan menunggu murid-murid untuk memasuki kelas. Sampai bel berbunyi, murid-murid memasuki kelas dengan sedikit terlambat. Mereka duduk sesuai dengan ras yang sama. Seorang murid dari ras kulit hitam mengeluarkan kata yang tidak pantas dan mengolok Erin. Erin kemudian memperkenalkan diri, dan mengecek daftar hadir siswa. Seorang murid bernama Jamal Hill mulai membuat kerusuhan karena tidak terima dirinya berada di kelas itu. Kemudian murid lain saling menyaut dan akhirnya terjadi keributan di kelas. Erin mencoba menyuruh mereka untuk tenang tetapi akhirnya ia memanggil petugas kedisiplinan untuk meleraikan murid yang bertengkar.

Erin Gruwell terlihat sangat antusias di hari pertamanya mengajar. Ia memasuki Kelas 203 dengan ekspresi tersenyum dan antusias menunggu siswanya untuk memasuki kelas. Namun kelas yang ia ajar berisi murid-murid dari berbagai ras yang berbeda dan memiliki rasa rasisme di antara mereka yang membuat ketegangan dan keributan terjadi akibat adanya satu siswa dari ras kulit hitam yang mulai membuat keributan dan murid lainnya terpancing.

Dalam adegan ini diperlihatkan kebiasaan-kebiasaan siswa yang cenderung tidak baik dan terlihat juga para siswa tidak bisa nyaman dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini disebabkan oleh lingkungan yang paham dengan rasisme yang tampak dalam kelas dengan mereka berperilaku duduk sesuai dengan rasnya masing-masing dan tampak juga siswa yang mempunyai kreatifitas tidak didukung oleh lingkungan sekolah. Ketidaknyaman dalam kelas akan menyebabkan proses belajar siswa akan terganggu dan antusias siswa untuk belajar kurang.

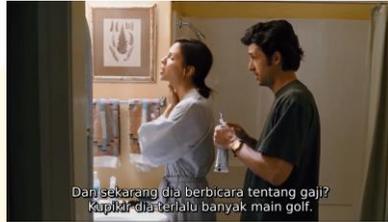
6.	 <p>Waktu 00:11:52-00:12:49</p> <p>Deskripsi Adegan Gambar di atas berisi adegan di kantin guru saat Margaret Campbell memperkenalkan Erin Gruwell dengan Brian Gelford, guru bahasa Inggris kelas unggulan. Mereka berbincang tentang kejadian keributan di kelas 203.</p>	<p>Sebagai guru baru, Erin Gruwell pastinya diperkenalkan dengan guru-guru yang juga mengajar di SMA Woodrow Wilson, salah satunya yaitu Brian Gelford, guru bahasa Inggris di kelas unggulan. Sebagai guru senior, Brian Gelford memberi saran kepada Erin agar tidak terlalu memikirkan kejadian keributan yang terjadi di kelas 203.</p>	<p>Dalam adegan ini brian seorang guru dalam kelas unggulan memperlihatkan sikap meremehkan siswa dari kelas khusus dengan menyebutkan bahwa siswa-siswa akan mudah bolos sekolah. Sebagai guru senior yang mengajar kelas unggulan harusnya membeikan sikap positif dan optimis terhadap siswa-siswanya. Seperti yang di tunjukkan erin bahwa jika guru melakukan pekrjaanya dengan tulus maka siswa dengan sendirinya akan semangat masuk kelas.</p>
----	---	---	--

7.	 <p>Waktu 00:12:49-00:14:11</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Adegan memperlihatkan murid-murid SMA Woodrow Wilson berkumpul di taman sekolah, namun mereka berkelompok sesuai ras mereka. Ada ras kulit putih, kulit hitam, ras kamboja, asia dan latin. Kemudian salah satu anak dari ras kulit hitam berjalan ke wilayah ras latin dan ras latin memberikan pandangan yang memperlihatkan tidak suka dan merasa terganggu.</p>	<p>Ketegangan antar geng yang berbeda ras tampak di lingkungan SMA Woodrow Wilson, dibuktikan dengan geng-geng tersebut berkelompok sesuai dengan rasnya mereka masing-masing, tidak mau bercampur dengan ras lain. Bahkan ketika salah satu anak dari ras lain hanya berjalan di sekitar ras tertentu, anggota-anggota ras tersebut langsung memperlihatkan pandangan ketidak sukaan.</p>	<p>Rasisme sangat terlihat dalam adegan tersebut. Bahkan dalam tempat yang sama masing-masing ras akan mengelompok dan jika salah satu ras merasa wilayahnya tidak di hormati maka di pastikan akan menimbulkan masalah dan ketegangan sosial.</p>
----	--	--	--

8.	<div data-bbox="584 339 943 544" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="593 549 931 576" data-label="Caption"> <p>Waktu 00:14:11-00:16:39</p> </div> <div data-bbox="638 619 887 651" data-label="Section-Header"> <p>Deskripsi Adegan</p> </div> <div data-bbox="333 657 1182 1059" data-label="Text"> <p>Adegan memperlihatkan suasana di kelas 203, Erin Gruwell sedang menerangkan pelajaran tokoh bahasa daari Yunani Kuno. Murid bernama Eva keluar menuju gerbang belakang sekolah dan memasukkan teman-teman ras latinnya ke lingkungan SMA Woodrow Wilson. Saat pealjaran sedang berlangsung, terjadi kericuhan di area taman sekolah. Anak-anak dari berbagai ras berkelahi dan saling memukul. Bahkan ada anak yang hendak mengeluarkan pistol dari sakunya. Erin yang melihat kejadian itu hanya terdiam dan kaget dengan apa yang terjadi dan kemudian terdengar perintah dari speaker sekolah untuk segera kembali ke kelas dan mengosongkan taman.</p> </div>	<div data-bbox="1211 309 1615 895" data-label="Text"> <p>Proses pembelajaran di SMA Woodrow Wilson terganggu karena terjadi kericuhan dan perkelahian murid-murid di taman sekolah. Anak-anak dari ras yang berbeda-beda saling memukul ras lainnya. Murid-murid di dalam kelas ikut berhamburan keluar untuk membantu ras mereka. Erin Gruwell sebagai seorang guru baru hanya terkejut dan tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menyaksikan perkelahian antar ras yang terjadi pada murid-muridnya.</p> </div>	<div data-bbox="1644 309 2024 708" data-label="Text"> <p>Dalam adegan ini memperlihatkan dampak dari rasisme. Ketegangan ini hanya di sebabkan oleh suatu kelompok yang membesar-besarkan masalah. Harusnya dalam sebuah kelompok mempunyai rasa toleransi dengan kelompok lain untuk menghindari pandangan rasisme antar kelompok.</p> </div>
----	---	--	--

<p>9.</p>	<div data-bbox="582 335 952 550" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="593 550 929 582">Waktu 00:16:39-00:18:37</p> <p data-bbox="638 622 884 654">Deskripsi Adegan</p> <p data-bbox="324 662 1176 997">Gambar di atas memperlihatkan adegan Erin Gruwell yang sedih dan tertekan setelah kejadian keriuhan di SMA Woodrow Wilson. Suaminya Scott, memeluk dan menenangkan Erin. Erin dan Scott maka malam bersama Steve Gruwell, ayah Erin. Steve mulai membicarakan kekhawatirannya terhadap pekerjaan Erin yang mengajar di SMA dan kejadian perkelahian murid-murid. Ayah Erin mengungkapkan ketidak sukannya pada pekerjaan Erin yang mengajar anak-anak yang tidak mementingkan pendidikan.</p>	<p data-bbox="1198 311 1624 901">Kejadian keriuhan dan perkelahian murid-murid di SMA Woodrow Wilson membuat Erin Gruwell sangat terpukul dan tertekan. Scott sebagai suami Erin menenangkan dan menyemangati Erin. Sebaliknya, ayah Erin mengungkapkan kekhawatiran dan ketidak sukannya pada pekerjaan Erin yang mengajar anak-anak anggota geng. Ayah Erin merasa kemampuan Erin akan sia-sia jika mengajar anak-anak geng tersebut.</p>	<p data-bbox="1635 311 2049 678">Dalam adegan mengandung makna kesuksesan tidak bisa dilihat dari satu pandangan saja. Kesuksesan juga tidak bisa di nilai dengan besarnya gaji atau harus dengan profesi tertentu. Karna sebenarnya kesuksesan itu di ukur dari rasa sukur dan bahagia dalam menjalani sebuah pekerjaan.</p>
-----------	---	---	---

10.



Waktu 00:18:37-00:19:42

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan Erin dan Scott sedang berada di kamar mandi dan membicarakan ayah Erin yang sangat tidak menyukai pekerjaan Erin sebagai guru di SMA Woodrow Wilson. Scott menyemngati Erin dan memberi tahu Erin bahwa Erin tidak harus menjadi putri yang selalu sempurna dan menjadi guru adalah hal yang baik.

Erin Gruwell sangat tidak ingin mengecewakan ayahnya sehingga terus membicarakan kenapa ayahnya tidak menyukai pekerjaannya sebagai guru. Sebagai suami, Scott mencoba memberi penjelasan kepada Erin untuk tidak terlalu menekan dirinya sendiri. Erin tidak harus menjadi putri yang sempurna, dan sikap ayah Erin hanyalah bentuk perhatian kepada Erin. Scott juga memuji pekerjaan Erin sebagai seorang guru.

Rasa percaya diri sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan pandangan positif dalam menjalani sebuah pekerjaan. komentar negatif dari lingkungan sekitar sebaiknya tidak dijadikan hambatan untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaan.

<p>11.</p>	<div data-bbox="577 339 909 531" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="577 534 909 566">Waktu 00:19:42-00:23:18</p> <p data-bbox="622 606 864 638">Deskripsi Adegan</p> <p data-bbox="324 646 1164 1125">Erin Gruwell sedang mencoba menerangkan pelajaran dengan media lagu 2Pac Shakur. Murid-murid yang mengenal lagu itu secara bergantian menyanyikan bagian rap dari lagu tersebut. Kemudian murid dari ras kulit hitam mengolok Erin bahwa mereka lebih tau tentang rap daripada Erin. Murid bernama Jamal mulai membuat keributan. Erin Gruwell merasa kesal dan akhirnya meminta Jamal serta murid lain berpindah tempat duduk. Beberapa murid menolak karena tidak mau berjauhan dengan teman satu rasnya, kemudian Erin menyuruh mereka pindah tempat duduk bersama teman satu rasnya. Semakin hari murid yang masuk kelas semakin sedikit jadi Erin harus meminta bantuan dari petugas kedisiplinan untuk membuat murid-murid masuk ke kelas.</p>	<p data-bbox="1164 311 1635 853">Erin Gruwell yang sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas merasa kesal dengan lelucon dan tingkah muridnya yang menyepeleka pelajaran terus menerus. Akhirnya ia membuat keputusan untuk menyuruh murid-muridnya berpindah tempat duduk. Namun setelah berpindah tempat duduk, murid-murid setiap hari justru semakin jarang yang masuk kelas. Sehingga Erin harus meminta bantuan petugas kedisiplinan untuk membuat mereka masuk kelas.</p>	<p data-bbox="1635 311 2049 790">Adegan tersebut mengandung makna konotasi tentang ketegasan seorang guru ketika menjumpai murid yang melakukan keributan dan membuat masalah di kelas. Dalam situasi seperti itu, guru harus mampu memberikan tindakan yang tegas agar murid-murid tidak melanjutkan kegiatan mereka yang dapat mengganggu proses pembelajaran.</p>
------------	---	--	--

12.	<div data-bbox="577 338 907 526" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="577 529 907 561" data-label="Text"> <p>Waktu 00:23:18-00:26:16</p> </div> <div data-bbox="622 603 869 635" data-label="Section-Header"> <p>Deskripsi Adegan</p> </div> <div data-bbox="324 641 1153 1008" data-label="Text"> <p>Anak-anak dari ras kamboja berada di sebuah toko untuk membeli dan berbincang dengan pemilik toko. DI toko tersebut ada satu anak dari ras kulit hitam yang sedang bermain game di mesin game. Ia kalah dalam game dan menendang mesin itu, kemudian pemilik toko memarahinya. Geng dari ras latin sedang berada di mobil dan melihat anak dari ras kulit hitam keluar dari toko. Salah satu pria dari ras latin mengeluarkan pistol dan emngarahkan untuk menembak anak dari ras kulit hitam namun tembakan itu justru mengenai pria dari ras kamboja. Geng dari raas latin lalu kabur.</p> </div>	<div data-bbox="1164 306 1624 896" data-label="Text"> <p>Perselihan yang terjadi antara ars latin dan kulit hitam menajdikan sebuah kasus penembakan di sebuah toko milik ras kamboja. Salah satu anak dari geng latin mencoba menmbak anak dari ras kulit hitam namun malah mengenai anak dari ras kamboja. Eva yang merupakan dari anggota gang rasis latin terkejut dengan tindakan gangnya yang melakukan penembakan. Eva kemudian ikut lari menaiki mobil mobil bersama gang untuk kabur dari polisi yang sedang menuju toko tersebut.</p> </div>	<div data-bbox="1635 306 2038 1008" data-label="Text"> <p>Makna yang terkandung dalam adegan tersebut adalah nilai kekerasan dan dampak negatif dari perilaku balas dendam. Permasalahan sepele yang memancing salah satu kelompok dapat menimbulkan adanya dendam dan tindakan kekerasan bahkan pembunuhan seperti yang ditampilkan dalam adegan. Namun perilaku keekrasan dan balas dendam dapat mengakibatkan resiko yang fatal seperti adanya korban yang tidak bersalah dan menimbulkan permaaslahan baru yang lebih serius.</p> </div>
-----	--	--	--

13.	<div data-bbox="577 341 909 531" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="577 531 909 563" data-label="Text"> <p>Waktu 00:26:16-00:27:23</p> </div> <div data-bbox="622 603 869 635" data-label="Section-Header"> <p>Deskripsi Adegan</p> </div> <div data-bbox="324 643 1164 938" data-label="Text"> <p>Adegan menampilkan kepala sekolah dan para guru berkumpul membicarakan kejadian penembakan dan kepala sekolah memberikan perintah untuk tidak membahas kejadian tersebut di dalam kelas. Eva adalah murid di kelas Erin yang menjadi saksi kasus penembakan tersebut. Kepala sekolah juga mengintrusikan agar tidak membahas kejadian ini di kelas. Guru-guru segera meninggalkan ruang rapat setelah mendapat instruksi dari kepala sekolah.</p> </div>	<p>Kepala sekolah dan para guru berkumpul secara khusus membahas kasus penembakan yang melibatkan murid di sekolah mereka. Kepala sekolah memberikan instruksi kepada para guru untuk tidak membahas kejadian tersebut di kelas. Secara tertib para guru hanya diam dan mendengarkan arahan dari kepala sekolah.</p>	<p>Nilai yang ingin ditampilkan dalam adegan tersebut adalah peran kepala sekolah dalam memberikan keputusan dan arahan kepada guru untuk menjaga kenyamanan murid di dalam kelas. Ini merupakan fungsi kepala sekolah sebagai <i>Leader</i> (pemimpin).</p>
-----	--	--	--

<p>14.</p>	<div data-bbox="593 335 929 534" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Waktu 00:26:16-00:37:19</p> <p style="text-align: center;">Deskripsi Adegan</p> <p>Erin Gruwell sedang mengajar tentang materi grammar. Kemudian seorang murid bernama Tito menggambar di kertas dan menyebarkan kertas ke teman-teman kelas. Murid-murid yang melihat gambar di kertas tertawa sampai akhirnya kertas itu sampai di anak bernama Jamal. Kertas tersebut berisi gambar ilustrasi yang mencirikan ras kulit hitam. Jamal tertunduk dengan ekspresi sedih. Erin menyadari situasi tersebut dan mengambil gambar itu. Ia menanyakan siapa yang menggambar itu dan bertanya apakah lucu jika itu adalah gambar diri mereka sendiri. Erin kemudian bercerita tentang perang geng dan diskriminasi terhadap kaum yahudi yang dilakukan Hitler. Murid-murid secara bergantian kemudian mengatakan rasa benci mereka terhadap ras lainnya. Erin Gruwell memberikan perkataan bahwa tindakan yang mereka lakukan sebagai gangster dan perbuatan mereka yang mirip dengan Holocaust (Nazi) tidak akan membuat mereka mendapatkan kehormatan. Murid bernama Tito kemudian bertanya apa itu Holocaust dan murid lainnya mulai mengangkat tangan untuk meminta diterangkan juga. Namun bel istirahat berbunyi.</p>	<p>Seorang murid menggambar ilustrasi ras kulit hitam untuk mengejek teman mereka yang berasal dari ras kulit hitam. Erin Gruwell yang menyadari hal itu kemudian menjelaskan tindakan Holocaust yang menyerang kaum yahudi dengan cara yang sama. Murid-murid bergantian mengatakan bahwa Erin tidak memahami situasi mereka yang hidup dalam perang antar ras. Erin kemudian mengatakan bahwa kehidupan mereka dalam geng belum ada apa-apanya dibandingkan dengan yang dilakukan Holocaust pada kaum yahudi. Murid-murid kemudian merasa ingin tau tentang apa itu Holocaust (Nazi).</p>	<p>Makna yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah rasisme dan kekerasan akibat kebencian antara satu ras dengan ras lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan penyebutan Holocaust dalam adegan. Holocaust adalah peristiwa pembantaian kaum Yahudi ketika Perang Dunia II (PD II) yang dilakukan oleh pasukan Nazi Jerman. Peristiwa Holocaust berkaitan dengan kebencian Jerman kepada Yahudi ketika Perang Dunia I (PD I). Pada Perang Dunia I Jerman didaulat sebagai pecundang oleh Yahudi. Mulai saat itu Jerman menggaungkan perang terhadap Yahudi. Ketika Nazi naik panggung politik, kebijakan yang menekan Yahudi pun diterapkan. Hak-hak Yahudi dicabut, harta benda mereka disita, rencana untuk mengusir mereka keluar Jerman dirancang, sampai terjadi pembantaian besar-besaran.</p>
------------	---	---	--

15.	<div data-bbox="636 341 869 472" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="584 475 920 507">Waktu 00:37:19-00:39:05</p> <p data-bbox="629 549 875 580">Deskripsi Adegan</p> <p data-bbox="333 587 1160 879">Adegan menampilkan Erin dan Margaret berada di perpustakaan. Erin meminta saran kepada Margaret buku apa yang bagus untuk dibaca oleh murid di kelasnya agar bisa membahas tentang holocaust. Margaret hanya menyarankan agar memberi buku yang seadanya karena merasa murid-murid itu tidak akan membaca buku dan hanya merusaknya. Erin berpendapat berbeda bahwa murid-murid tersebut harusnya diberi buku yang layak untuk dibaca.</p>	<p data-bbox="1191 311 1570 1082">Sosok Margaret Campbell dengan jelas menampilkan diskriminasi terhadap murid-murid di kelas 203. Ia menganggap murid-murid di kelas 203 tidak cukup pandai untuk diberi buku bacaan yang bagus. Ia juga berpendapat bahwa murid-murid itu hanya akan merusak buku yang akan diberikan dan akan merugikan sekolah. Erin Gruwell menunjukkan ketidaksetujuannya pada Margaret karena ia menganggap bahwa murid-murid tersebut harusnya diberi buku pendidikan yang layak bukan hanya bacaan seadanya.</p>	<p data-bbox="1606 311 2033 746">Dalam adegan di perhatikan nilai keadilan. Sosok Margaret memperlihatkan perilaku tidak adil pada siswa-siswa yang memiliki nilai rendah. Dalam dunia pendidikan keadilan untuk memberikan fasilitas belajar khususnya buku harus diterapkan terhadap seluruh siswa dan tidak mendiskriminasi hanya berdasarkan nilai dan kemampuan mereka.</p>
-----	--	---	--

16.	 <p>Waktu 00:37:19-00:40:35</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Adegan bersetting di kantin guru. Erin Gruwell meminta bantuan dari Brian Gelford agar bisa mendukungnya untuk mendapatkan buku-buku yang layak bagi murid-muridnya. Brian hanya mengolok dan bahkan menyuruh Erin berhenti bertindak berlebihan.</p>	<p>Erin meminta bantuan kepada Brian Gelford guru bahasa Inggris di kelas unggulan agar dapat mendukungnya untuk mendapatkan buku-buku yang layak untuk murid-murid di kelas 203. Namun respon Brian adalah mengolok Erin bahwa sikapnya menggelikan dan berlebihan.</p>	<p>Brian memperlihatkan sikap meremehkan guru baru. Dia meremehkan usaha erin untuk meminjam buku yang menurut brian sanagat tidak perlu di lakukan pada siswa di erin yang menurutnya siswa di kelas erin adalah pembuat masalah. Dan Brian juga menunjukkan sikap rasisme terhadap murid-muridnya di kelas Erin.</p>
-----	--	--	--

17



Waktu 00:40:35-00:47:19

Deskripsi Adegan

Adegan menampilkan Erin Gruwell menggunakan metode game garis pada murid-muridnya. Ia mengajukan pertanyaan dari yang sederhana hingga menyangkut kehidupan rasisme yang telah dijalani murid-muridnya. Erin kemudian membagikan jurnal kepada murid-muridnya dan meminta untuk menulis buku harian dan menaruhnya di lemari kelas jika mereka menginginkan Erin untuk membacanya. Satu persatu murid mengambil jurnal tersebut.

Erin Gruwell mencoba mencari kesamaan di antara ketegangan perbedaan ras yang di jalani oleh murid-muridnya. Ia menggunakan game garis dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan Erin tentang kehidupan dan dampak rasisme yang dialami oleh murid-murid tersebut, ia kemudian meminta muridnya untuk menulis jurnal harian tentang apapun kisah yang ingin mereka tulis. Metode ini ia lakukan agar bisa mengenal lebih dekat kehidupan murid-muridnya yang mengalami perselisihan ras selama ini.

Dalam adegan ini Erin memperlihatkan Erin adalah sosok guru yang peduli terhadap muridnya. Dia berusaha mengenal lebih dekat muridnya dengan metode yang di buatnya sendiri yaitu game garis dan meminta muridnya menulis buku harian tentang apapun kegiatan dan pemikiran mereka tanpa adanya paksaan. Dalam adegan ini juga memperlihatkan guru harus kreatif untuk menciptakan metode belajar yang efektif untuk memancing antusias siswa.

18.



Waktu 00:47:19-00:48:50

Deskripsi Adegan

Erin Gruwell dan suaminya Scott berada di dapur. Erin sedang memasak kue sambil bercerita tentang kejadian di kelas saat ia membagikan jurnal harian. Suaminya sedang berdiri sambil makan karena meja dan kursinya dipakai untuk meletakkan spanduk yang Erin persiapkan untuk pertemuan dengan orang tua murid. Suaminya bertanya sampai kapan ia akan mengerjakan itu dan Erin dengan bercanda bertanya apakah suaminya akan membantu. Suaminya menjawab ia tidak bisa menggambar. Tapi Erin dengan tertawa berkata bahwa suaminya adalah arsitek. Suaminya berkata ia tidak lagi menghendaki menjadi arsitek. Erin bertanya apakah ada masalah. Ia menjawab bahwa Scott hanya merasa mereka hanya membicarakan tentang pekerjaan Erin terus, namun ia hanya ingin sedikit santai di rumah dan membahas mereka berdua. Erin meminta maaf dan berjanji untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

Erin Gruwell selalu membicarakan tentang pekerjaannya ketika di rumah dan sibuk mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan muridnya hingga membuat suaminya Scott merasa mereka kurang kedekatan. Scott (suami Erin) menyindir kegiatan Erin yang terlalu fokus mengurus siswa-siswanya hingga repot-repot membuat poster. Hal itu dikatakan Scott sebagai tandanya.

Makna yang terkandung dalam adegan adalah kedekatan suami dan istri. Sesibuk apapun sebuah pekerjaan, kewajiban seorang istri adalah melayani dan menjadi ibu rumah tangga ketika berada di rumah agar suami dan kehidupan rumah tangga tetap harmonis.

19.	 <p>Waktu 00:48:50-00:53:53</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Erin Gruwell berada di kelas menunggu orang tua murid kelas 203 yang ternyata tidak hadir dalam acara pertemuan wali murid. Erin kemudian melihat lemari di kelas dan ia membukanya ternyata berisi buku-buku harian yang telah ditulis oleh murid-murid seperti yang ia minta. Erin membaca satu per satu buku harian mereka.</p>	<p>Tugas menulis buku harian yang diberikan Erin Gruwell kepada muridnya ternyata disambut dengan antusias muridnya untuk menulis dalam jurnal harian. Erin kemudian membaca jurnal - jurnal tersebut yang ternyata berisi kisah-kisah kekerasan geng yang dialami oleh murid-muridnya.</p>	<p>Adegan tersebut mengandung makna kepedulian guru untuk mengenal latar belakang siswanya. Sebagai guru yang akan mengajar di dalam hendaknya memiliki keingintahuan dan kepedulian terhadap kondisi siswa-siswanya terlebih lagi jika siswanya merupakan anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan dapat menghambat proses pembelajaran mereka.</p>
-----	--	---	--

20.



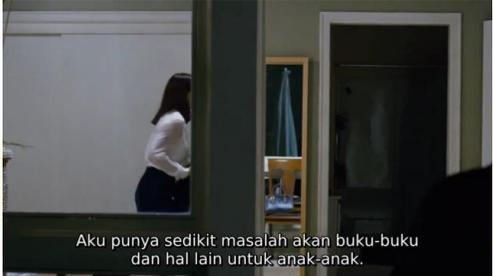
Waktu 00:53:53-00:55:10

Deskripsi Adegan

Erin makan malam dengan ayahnya. Erin kemudian membiicarakan murid-muridnya yang telah mengalami peperangan ras dan geng dan ia meminta saran ayahnya apa yang harus ia lakukan. Ayahnya memberi saran agar ia hanya melakukan tugasnya sebagai wajarnya guru, dan menyarankan agar mencari pekerjaan baru jika ia merasa tidak cocok dengan perkerjaannya sekarang.

Erin Gruwell yang dekat dengan ayahnya menceritakan kisah murid-muridnya yang mengalami peperangan geng kepada ayahnya. Namun ayahnya hanya menyuruh Erin agar fokus mengajar sebagai guru dan meyarankan Erin untuk mencari pekerjaan lain saja jika pekerjaannya sekarang membuatnya tidak nyaman.

Adegan ini memperlihatkan nilai kebijaksanaan sosok ayah dengan memberikan nasehat kepada anaknya untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya dan tidak terlalu terbebani dalam bekerja. Selain itu,ayah Erin juga menampilkan nilai rasisme karna tidak mendukung sikap Erin memikirkan perbedaan ras dan kalangan muridnya.

21.	 <p style="text-align: center;">Waktu 00:55:10-00:55:42</p> <p style="text-align: center;">Deskripsi Adegan</p> <p>Suami Erin Gruwell terkejut dengan rencana Erin bekerja paruh waktu di toko bra untuk membeli buku untuk murid-muridnya. Erin kemudian menjelaskan bahwa ia memiliki masalah mendapatkan buku yang layak untuk muridnya sehingga ia harus mengumpulkan uang tambahan untuk membelikan buku.</p>	<p>Erin Gruwell bekerja paruh waktu di sebuah supermarket untuk mengumpulkan demi membelikan buku yang layak untuk murid-muridnya. Ia yakin dengan buku yang layak nilai membaca murid-muridnya akan meningkat dan pihak sekolah akan mau memberikan fasilitas sumber belajar yang baik untuk murid-muridnya.</p>	<p>Makna yang terkandung dalam adegan adalah nilai pantang menyerah dalam situasi yang sulit. Itu adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memperjuangkan keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya.</p>
-----	---	---	--

22.	 <p>Waktu 00:55:42-00:56:21</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Murid-murid kelas 203 menerima buku baru yang berjudul <i>Durano Streets</i>. Murid-murid terlihat senang karena buku yang mereka terima bukanlah buku usang. Erin Gruwell menjealskan bahwa buku tersebut mengandung unsur kekerasan dan geng jadi ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan ijin agar muridnya dapat membaca buku tersebut.</p>	<p>Erin membelikan buku baru untuk diberikan kepada muridnya dengan hasil kerja paruh waktu yang ia jalani. Buku yang ia pilih ia sesuaikan dengan situasi yang dialami murid-muridnya, yaitu tetang kekerasan geng. Meskipun buku tersebut tidak berkaitan dengan kurikulum, ia berusaha mendapatkan ijin supaya muridnya mau membaca buku tersebut dan antusias dalam pelajaran.</p>	<p>Adegan ini menggambarkan ketidaak patuhan seorang guru melawan peraturan sekolah demi memberikan materi kepada murid-muridnya. Namun disini juga terdapat nilai perjuangan guru untuk mendapatkan buku yang sesuai dengan materi dan kebutuhan murid-muridnya.</p>
-----	---	--	---

23.



Waktu 00:56:21-00:58:17

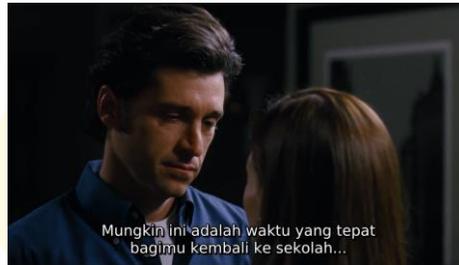
Deskripsi Adegan

Erin berbincang dengan dr cohn yang merupakan dewan pendidikan untuk meminta ijin mengadakan tour ke musium agar murid-muridnya dapat belajar dengan suasana baru. Dr.Cohn awalnya tidak menyetujui usulan erin dengan alasan erin akan melangkahi posisi Margaret Campell. Namun erin meyakinkan Dr.Cohn bahwa ia akan mencari dana sendiri untuk berlangsungnya kegiatan tersebut. Akhirnya Dr.Cohn mengizinkan usulan erin.

Erin Gruwell mencoba menggunakan metode belajar lain untuk mengajarkan Holocaust kepada muridnya yaitu dengan mengadakan tur ke museum. Ia meminta ijin kepada dewan sekolah yaitu Dr. Cohn langsung karena ia tahu bahwa ia akan ditolak jika meminta ijin kepada Margaret Campbell. Ia yakin bahwa usahanya akan membuat para murid tertarik untuk belajar.

Nilai perjuangan terkandung dalam adegan ini, seorang guru harus memiliki rasa semangat untuk mencari cara agar metode pembelajaran yang akan digunakannya dapat terlaksana. Selagi ia masih mampu berusaha, maka seorang guru harus memiliki rasa perjuangan demi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

24.



Waktu 00:56:21-00:58:17

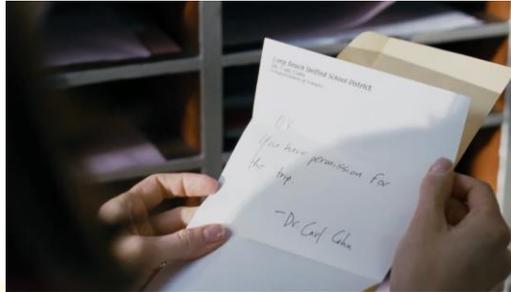
Deskripsi Adegan

Erin Gruwell mengatakan pada suaminya bahwa ia akan bekerja paruh waktu lagi sebagai penjaga pintu di hotel Marroit. Scott mendengar hal tersebut berkata bahwa ia tidak menyetujuinya karena tidak semestinya Erin mengerjakan tiga pekerjaan sekaligus. Scott mengutarakan kekecewaannya karena Erin tidak meminta persetujuannya terlebih dahulu. Erin hanya menjawab bahwa ia melakukan sebaik mungkin untuk pekerjaannya dan Scott terdiam memperlihatkan ekspresi kecewa.

Scott merasa Erin tidak seharusnya menambah pekerjaan paruh waktu lagi karena memiliki tiga profesi akan menyita banyak waktunya dan itu dirasa tidak benar. Erin hanya menjealaskan bahwa ia melakukan yang ia mampu sebisa mungkin namun Scott tidak berkata apa-apa lagi dan ekspresinya menunjukkan kekecewaan.

Adegan tersebut mengandung makna kekecewaan suami terhadap istri yang mengambil keputusan tanpa meminta persetujuan suaminya. Seorang istri seharusnya mempunyai komunikasi dua arah dengan suaminya sebelum mengambil keputusan tentang suatu hal karena dapat mempengaruhi hubungan rumah tangga.

25.



Waktu 00:58:17-01:00:04

Deskripsi Adegan

Erin Gruwell membaca surat dari Dr.Cohn selaku dewan pendidikan yang berisi pemberian ijin untuk melakukan tur dalam rangka proses belajar siswanya. Margaret Campbell menghampiri Erin dan mengatakan bahwa ia mengetahui Erin mengadakan tur. Erin menjelaskan bahwa tur hanya di akhir pekan jadi tidak akan mengganggu pembelajaran dan ia menanggung biayanya pribadi. Margaret meninggalkan Erin dan menuju ke ruang kepala sekolah.

Perjuangan Erin untuk mengadakan tur dalam rangka metode pembelajaran mendapatkan ijin dari dewan pendidikan. Margaret selaku wakil kepala sekolah merasa marah karena menganggap Erin melangkahinya dan tidak mendengarkan penjelasan Erin.

Nilai yang terkandung dalam adegan tersebut adalah kesabaran. Menghadapi orang yang tidak setuju dengan pendapat kita haruslah disikapi dengan sabar dan kita harus meau memberikan penjealsan pada orang tersebut terlebih jika hal itu demi kebaikan dan kepentingan siswa.

26.



Waktu 01:00:04-01:02:20

Deskripsi Adegan

Erin Gruwell dan ayahnya mengendarai mobil masing-masing dan berhenti di depan rumah muridnya untuk menjemput Andre. Erin berniat menjemput langsung ke rumah Andre namun ayahnya melarangnya dan menyuruh Erin untuk tetap di mobil akhirnya ayah Erin yang menghampiri Andre ke rumahnya. Andre sedang di dalam rumah dan ijin ke ibunya untuk keluar. Di depan rumah ia bertemu dengan temannya. Temannya hendak mengajaknya kelaur namun Andre mengatakan ia tidak bisa karena ada sesuatu yang harus dikerjakan. Temannya mengucapkan turut berduka atas kasus yang menimpa kakak Andre. Ayah Erin memanggil Andre dari bawah tangga. Andre masuk ke mobil yang di dalamnya juga sudah ada murid lain. Ayah Erin menyuruh mereka memasang sabuk pengaman.

Erin Gruwell dibantu dengan ayahnya menjemput siswa-siswa ke rumah mereka untuk pergi tur ke museum. Ayah Erin mendukung dan merasa khawatir dengan Erin akhirnya membantu menjemput salah satu siswa dengan menghampiri langsung ke rumahnya yang dikelilingi geng dari ras kulit hitam.

Nilai yang terkandung dalam adegan adalah peran guru sebagai fasilitator. Jika seorang guru mengetahui muridnya memiliki hambatan untuk melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya ia mau menjadi fasilitator agar muridnya dapat mengikuti proses pembelajaran.

27.



Waktu 01:02:20-01:03:32

Deskripsi Adegan

Eva menjenguk ayahnya yang sedang berada di penjara dan membawakannya buku tentang geng untuk dibaca oleh ayahnya. Ayahnya hanya meletakkan buku itu di meja kemudian menanyai Eva tentang jaksa dan kasus yang dihadapi Eva. Ayah Eva mengatakan ia bangga dengan Eva dan menasehati Eva.

Eva yang dekat dengan ayahnya datang menjenguk ayahnya yang berada di penjara dengan membawakan buku tentang geng. Ayah Eva tidak membaca buku itu dan hanya meletakkannya di meja. Kemudian ayah Eva membahas kasus persidangan yang menempatkan Eva sebagai saksi penembakan. Ayah Eva menyemangati Eva dengan berkata bahwa ia bangga dengan Eva.

Adegan ini menunjukkan sikap rasisme ayah Eva. Ia menerima buku yang diberikan Eva justru ia mengatakan bahwa ia bangga kepada Eva yang akan bersaksi membela kaum latin, padahal kaum latin tersebut bersalah.

28.



Kristallnacht, mereka menyebutnya malam kaca pecah.

Waktu 01:03:32-01:07:30

Deskripsi Adegan

Murid-murid kelas 203 dan guru mereka Erin Gruwell melakukan tur ke museum untuk mempelajari tentang holocaust dan kisah-kisah peperangan antar geng dan ras. Murid-murid menonton film yang ditampilkan di museum, membaca biografi korban peperangan geng, kemudian melakukan makan malam di hotel bersama dengan korban-korban peperangan antar ras yang didatngkan oleh Erin Gruwell.

Erin Gruwell mencoba metode pembelajaran tur lapangan kepada murid-muridnya untuk mengajarkan holocaust dan kisah-kisah peperangan ras karena topik tersebut mampu memancing ketertarikan siswanya. Para siswa tampak serius menonton film yang diputar di museum dan antusias mendengarkan cerita langsung dari korban-korban peperangan antar geng yang sengaja didatangkan oleh Erin.

Adegan tersebut mengandung makna kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dirasa akan efektif menyampaikan materi dan topik pembelajaran yang ingin diajarkan kepada muridnya sekaligus dapat memancing antusias siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

<p>29.</p>	<div data-bbox="504 343 1041 646" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="604 651 940 683">Waktu 01:07:30-01:07:57</p> <p data-bbox="638 726 907 758">Deskripsi Adegan</p> <p data-bbox="324 762 1176 869">Suami Erin sedang duduk di sofa mendengarkan pesan suara dari Erin di telepon yang mengajaknya untuk datang ke restoran. Ia menunjukkan ekspresi datar dan tidak berkata apa-apa.</p>	<p data-bbox="1220 311 1624 526">Suami Erin yang mulai jenuh dengan kesibukan Erin mulai memperlihatkan dengan tidak merespon ajakan Erin untuk datang makan malam bersama murid-muridnya.</p>	<p data-bbox="1635 311 2038 486">Adegan tersebut mengandung makna kejenuhan seorang suami yang merasa istrinya sangat sibuk dengan pekerjaannya.</p>
------------	--	--	--

30.	 <p>Waktu 01:07:57-01:09:02</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Dalam adegan tampak seorang remaja berjalan dan membuang pistolnya ke selokan. Kemudian remaja lain berjalan menuju tempat tinggalnya dan membuka buku hariannya kemudian menuliskan "<i>I miss my mom</i>" yang artinya "aku rindu ibuku".</p>	<p>Remaja yang terbiasa menggunakan pistol dengan sadar membuang pistolnya ke selokan menunjukkan bahwa ia tidak ingin menggunakan senjata itu lagi. Kemudian remaja yang menuliskan "aku rindu ibuku" dalam buku harian menunjukkan ia merindukan ibunya karena ia telah hidup di jalanan berpisah dengan ibunya.</p>	<p>Adegan tersebut menunjukkan makna semangat dan perubahan baru ke arah lebih baik yang dijalani oleh siswa yang sebelumnya merupakan anggota geng dan sering melakukan tindak kenakalan.</p>
-----	---	--	--

31.



Waktu 01:09:02-01:09:45

Deskripsi Adegan

Brian Gelford sedang di kelas unggulan mengenai buku berjudul *The Color Purple*. Ia kemudian menanyakan pendapat siswa bernama Victoria dan dengan jeals menyebutkan bagaimana perspektif Victoria sebagai kulit hitam. Victoria merasa tersakiti oleh perkataan gurunya dengan membahas rasnya sebagai kulit hitam. Ia kemudian memutuskan untuk melihat kelas bahasa Inggris temannya yang bernama Brandy.

Brian Gelford menunjukkan sikap rasisme terhadap muridnya yang bernama Victoria yang berasal dari kulit hitam. Victoria yang merasa tersinggung dengan pertanyaan gurunya merasa ia tidak ingin berada di kelas tersebut lagi, ia ingin pindah kelas dan memutuskan untuk melihat kelas temannya yang bernama Brandy yang merupakan siswa di kelas 203.

Adegan tersebut mengandung makna ketidakadilan dan diskriminasi ras yang dilakukan oleh guru. Guru yang mengajar di dalam kelas yang berisi berbagai ras yang berbeda, hendaknya bersikap objektif dan tidak membedakan muridnya secara sengaja berdasarkan ras mereka. Hal seperti itu akan membuat murid merasa didiskriminasi dan akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran dengan gurunya.

32.



Waktu 01:09:45-01:15:04

Deskripsi Adegan

Murid-murid memasuki kelas di semester dua. Erin Gruwell guru mereka menyambut dengan memberikan hadiah buku-buku baru untuk mereka dan mengajak murid-murid bersulang untuk perubahan. Satu per satu murid bersulang dan mengatakan keinginan mereka untuk berubah. Salah satu murid membacakan buku hariannya yang bercerita tentang kekerasan yang terjadi kepada ibu dan keluarganya namun ia merasa kelas dan teman-teman di kelasnya adalah rumah dan keluarga baru baginya. Murid-murid kemudian memeluknya dan memberikan semangat kepada satu sama lain.

Erin Gruwell yang mengetahui kondisi kekerasan geng yang dialami muridnya mengadakan sebuah acara minum dan bersulang bersama muridnya untuk mengajak mereka berubah ke arah yang lebih baik dengan meninggalkan perselisihan ras yang mereka alami. Ia juga memberikan hadiah berupa buku-buku yang akan membangkitkan semangat belajar muridnya.

Seorang guru harus mempunyai sosok motivator dalam dirinya. Dalam adegan ini Erin memotivasi murid-muridnya agar muridnya memiliki semangat untuk melakukan perubahan diri mereka menjadi lebih baik.

<p>33.</p>	 <p>Waktu 01:09:45-01:16:23</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Margaret Campbell terkejut dengan permintaan murid unggulan bernama Victoria yang ingin pindah ke keals 203 yang merupakan siswa-siswa yang dianggap kemampuannya kurang. Victoria menjelaskan alasannya pindah karena sikap rasisme dari guru-guru di kelas unggulan terhadap dia dan ras kulit hitam.</p>	<p>Sikap rasisme yang ditunjukkan oleh guru di keals unggulan membuat Vicoria seorang murid unggulan dari ras kulit hitam merasa ingin pindah ke keals 203 yang diajar Erin Gruwell. Meskipun itu bukan kelas unggulan ia tetap memilih untuk pindah ke keals tersebut karena ia merasa perlakuan rasis dari guru di kelas unggulan adalah tidak pantas.</p>	<p>Nilai yang terkandung dalam adegan adalah keberanian mengemukakan pendapat. Seorang siswa yang merasa diperlakukan tidak pantas oleh gurunya akan berusaha untuk melawan dengan mengatakan pendapat dan suaranya agar ia tidak lagi mendapat perlakuan yang tidak diinginkan dan dapat menjalani proses pembelajaran dengan nyaman.</p>
------------	---	--	--

34.



Ya, empat tahun lalu,
sebelum kita menikah.

Waktu 01:16:23-01:18:04

Deskripsi Adegan

Erin pulang ke rumah dan menceritakan kepada suaminya bahwa ia memiliki siswa unggulan di kelasnya. Suami Erin bertanya apakah Erin bisa mengajar murid unggulan karena selama ini ia mengajar murid khusus dan kemampuan yang dibawah standar. Erin dan suaminya pun berdebat. Suami Erin merasa tidak senang karena Erin bercerita kepada teman-temannya bahwa suaminya akan menjadi arsitek. Suami Erin marah karena ia merasa hal itu tidak bisa terjadi.

Suami Erin (Scott) merasa kesal kepada Erin yang membicarakan keinginannya menjadi arsitek. Menurut Scott tidak semua keinginan dapat terwujud. Meskipun Erin merasa yakin dan optimis akan cita-cita Scott dan menyemangatnya. Scott tetap meyakini optimisme erin .

Adegan tersebut mengandung makna pesimisme. Seseorang yang memiliki sikap pesimis akan merasa bahwa tujuan dan keinginannya tidak dapat terwujud. Sikap pesimis hanya akan menimbulkan efek negatif karena membuat diri kita tidak mau berusaha untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita.

35.



Waktu 01:18:04-01:19:53

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan murid-murid dari ras kulit hitam, latin, asia, kamboja dan yang lainnya membaca buku berjudul Diary of Anne Frank. Mereka membaca di kamar, di dalam bus, di tepi sungai, di lorong sekolah dan di halaman sekolah.

Murid-murid yang berbeda ras dari kelas 203 menunjukkan ketertarikannya membaca buku Diary of Anne Frank. Buku tersebut berisi kisah perjuangan Anne Frank korban kekerasan geng terhadap kaum yahudi. Ketertarikan mereka terhadap buku Anne Frank ditunjukkan dengan kegiatan mereka membaca tidak hanya di kelas, tetapi di kamar, dalam perjalanan di dalam bus, di tepi sungai dan di lorong sekolah.

Makna dari adegan tersebut adalah efektifitas buku pembelajaran untuk meningkatkan antusias dan semangat membaca murid. Pemilihan buku yang tepat dan sesuai dengan latar belakang siswa akan memberikan efektifitas terhadap siswanya untuk membaca dan memahami buku tersebut.

36.



Waktu 01:19:53-01:21:26

Deskripsi Adegan

Adegan menampilkan Eva yang membaca buku Diary of Anne Frank di kamarnya setiap malam. Di sekolah dia menghampiri gurunya Erin Gruwell dan bertanya karena penasaran dengan kisah Anne Frank sampai akhirnya ia menyelesaikan buku tersebut dan mengetahui akhir kisah Anne Frank.

Eva salah satu murid yang antusias membaca buku Diary of Anne Frank terus menerus menghampiri Erin Gruwell untuk menanyakan kisah selanjutnya dan apa yang terjadi pada Anne Frank. Ia semakin rajin membaca buku itu untuk segera mencari tahu akhir kisah Anne Frank.

Adegan tersebut mengandung makna keingintahuan siswa terhadap buku pelajaran yang diberikan oleh guru. Buku yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan siswa akan memancing rasa ingin tahu siswa untuk bertanya kepada gurunya.

37.



Waktu 01:21:26-01:22:40

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan Erin sedang memberikan tugas kepada murid-muridnya untuk menulis surat kepada Mies Giep, tokoh yang membantu Anne Frank di dalam buku harian Anne Frank. Awalnya tugas tersebut hanya untuk menulis surat, tetapi murid-murid menjadi antusias agar Mies Giep bisa membaca surat tersebut bahkan bisa datang ke kelas.

Murid-murid kelas 203 menunjukkan semangat membaca buku harian Anne Frank. Oleh karena itu, Erin Gruwell memberikan tugas kepada muridnya untuk menulis surat tentang pendapat mereka tentang buku Anne Frank yang ditujukan kepada Mies Giep, tokoh yang membantu menyelamatkan Anne Frank. Namun, tugas yang awalnya hanya menulis surat justru membuat murid-murid itu berharap dan antusias agar Mies Giep bisa datang ke kelas dan mereka mau berusaha mengumpulkan dana agar Mies Giep bisa didatangkan ke kelas.

dalam adegan ini erin memancing siswa inisiatif dan inspiratif untuk memanggil sosok Miep Gies yang diawali oleh erin yang menyuruh siswanya untuk membuat surat siswanya pun merespon dengan baik dan menginginkan sosok Miep Gies di datangkan dengan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya membuat acara untuk mengumpulkan dana untuk mensukseskan acara tersebut.

<p>38.</p>	 <p style="text-align: center;">Waktu 01:22:40-01:25:11</p> <p style="text-align: center;">Deskripsi Adegan</p> <p>Adegan menampilkan usaha murid-murid kelas 203 untuk mengumpulkan uang agar bisa mendatangkan Mies Giep ke kelas. Mereka menjual makan siang, menggelar konser dan juga mengadakan kontes menari. Mereka bekerja sama bersamaan dengan usaha Erin Gruwell untuk mencari informasi agar dapat mengirim surat dan mendatangkan Mies Giep .</p>	<p>Antusias murid-murid untuk mendatangkan Mies Giep ke kelas membuat mereka bekerja sama mengumpulkan dana untuk isa mendatangkan Mies Giep. Usaha yang mereka lakukan mulai dari menjual makan siang, mengadakan konser musik dan juga mengadakan kontes tari. Bersamaan dengan itu, Erin Gruwell mencari informasi untuk mengirim surat kepada mIes Giep hingga akhirnya Mies Giep bisa mengunjungi SMA Woodrow Wilson.</p>	<p>Kerja sama, kebersamaan, semangat dan niat yang besar tampak dalam adegan ini dimana murid-murid yang sebelumnya saling berselisih mau melakukan suatu kegiatan menggalang dana demi mendatangkan tokoh inspiratif ke sekolah.</p>
------------	--	--	---

39.



Waktu 01:25:11-01:29:00

Deskripsi Adegan

Mies Giep datang ke SMA Woodrow Wilson. Marcus mengawal Mies Giep untuk berjalan ke tempat yang telah mereka siapkan untuknya. Mies Giep menceritakan pengalamannya saat menyelamatkan Anne Frank pada saat peperangan geng dan rasisme terhadap kaum yahudi yang ia alami dulu. Murid-murid menyimak kisah Mies Giep.

Usaha murid-murid dan Erin Gruwell untuk mendatangkan Mies Giep ke SMA Woodrow Wilson akhirnya terwujud. Mies Giep datang dan menceritakan kisahnya saat membantu Anne Frank bersembunyi dari kekerasan terhadap kaum yahudi pada saat itu. Murid-murid menyimak kisah Mies Giep dengan antusias, bahkan Margaret Campbell yang awalnya menentang kegiatan Erin dan muridnya, juga ikut menyimak. Murid-murid mendapatkan pelajaran dari kisah yang diceritakan oleh Mies Giep bahwa kita harus melakukan hal yang benar. Bahwa mereka adalah pahlawan di dalam kisah mereka.

Pandangan positif terhadap diri sendiri terlihat dalam adegan ini untuk melakukan hal yang benar bukan untuk melihat perbedaan dalam menolong orang. Karena dalam sosok pahlawaan itu ada di diri kita sendiri krna semua orang sama yang membedakan hanyalah pandangan kita.

40.	 <p>Waktu 01:29:00-01:30:06</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Adegan memperlihatkan Eva memasuki rumahnya menuju dapur kemudian ibunya menghampirinya dan bertanya pa yang akan Eva lakukan di persidangan. Eva menjawab ia tahu apa yang harus dia lakukan. Ibu Eva menjelaskan bahwa orang yang menempatkan ayah Eva ke penjara hanya melindungi apa yang menjadi miliknya. Eva marah kemudian keluar rumah dan menendang pagar.</p>	<p>Eva yang menjadi saksi di persidangan kasus penembakan ditanyai oleh ibunya tentang apa yang akan ia katakan. Eva sudah tahu apa yang akan ia lakukan, namun ibunya kemudian menjelaskan bahwa orang yang menempatkan ayahnya ke penjara, sebenarnya tahu bahwa ayahnya tidak bersalah namun ia hanya melindungi diri dan miliknya. Eva merasa tertekan dan kesal dengan posisinya sehingga ia pergi keluar dan melampiaskan amarahnya dengan menendang pagar.</p>	<p>Adegan ini mengandung makna nilai keyakinan diri sendiri dalam memutuskan sesuatu hal yang berdampak pada kehidupan orang lain. Seseorang harus membuat keputusan yang benar di dalam kondisi tertekan atau situasi apapun.</p>
-----	--	---	--

41.	<div data-bbox="512 338 1010 624" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="595 628 931 659">Waktu 01:30:06-01:31:30</p> <p data-bbox="638 700 887 730">Deskripsi Adegan</p> <p data-bbox="333 738 1126 919">Adegan menampilkan anak bernama Marcus berjalan menuju rumahnya menghampiri ibunya yang baru pulang. Ibunya menanyakan apa yang Marcus lakukan disini dan Marcus mengatakan bahwa ia ingin pulang dan tidak ingin berada di jalanan lagi.</p>	<p data-bbox="1211 309 1615 783">Marcus yang selama ini menjadi anggota geng hidup terpisah dari ibunya dan menjadi anak jalanan. Di suatu saat ia merasa sadar dan sangat rindu pada ibunya akhirnya ia memutuskan untuk pulang karena tidak ingin lagi hidup di jalanan. Ibu Marcus menunjukkan rasa bahagianya dengan tersenyum dan mengajak Marcus masuk ke rumah.</p>	<p data-bbox="1648 309 2024 675">Kasih sayang sosok ibu tidak akan tergantikan. Terlihat dalam adegan ini Marcus merasa rindu dan membutuhkan ibunya kembali setelah sekian lama hidup di jalanan. Dan sosok ibu Marcus yang ikhlas memaafkan dan menerima anaknya kembali ke rumah.</p>
-----	--	--	--

42.	 <p>Waktu 01:31:30-01:33:12</p> <p>Deskripsi Adegan</p> <p>Adegan memperlihatkan suasana persidangan kasus penembakan. Eva menjadi saksi di persidangan tersebut. Melihat teman satu rasnya ia merasa tertekan, namun setelah melihat keluarga tersangka dari ras kulit hitam ia terlihat merasa bersalah. Eva akhirnya mengaku bahwa temannya Paco yang melakukan pembunuhan. Paco terlihat marah dan kecewa.</p>	<p>Sebagai seorang saksi kasus penembakan yang dilakukan sendiri oleh teman satu gengnya, Eva sangat merasa bimbang dan tertekan. Ia harus melindungi gengnya, tetapi ia merasa bersalah melihat keluarga tersangka yang berasal dari ras kulit hitam. Eva akhirnya berani mengakui dengan jujur bahwa temannya Paco adalah pelaku penembakan yang sebenarnya.</p>	<p>Nilai yang ditampilkan dalam adegan adalah keberanian untuk bertindak jujur. Kejujuran adalah suatu sikap yang berani mengatakn hal yang benar fakta apa adanya. Tidak semua orang memiliki keberanian untuk bertindak jujur dalam kehidupannya. Namun tokoh Eva dalam adegan mampu menunjukkannya dengan bersaksi secara jujur dalam pengadilan.</p>
-----	---	--	--

43.



Waktu 01:33:12-01:34:22

Deskripsi Adegan

Eva sedang keluar dari rumah dan kemudian beberapa anak laki-laki dari ras latin mengejanya dan kemudian mengancam akan membunuh Eva akibat pengakuannya di persidangan. Eva dianggap mengkhianati temannya yang menjadi tersangka pembunuhan.

Keberanian Eva mengakui kejujuran di persidangan membuat ia dicap sebagai pengkhianat di geng latinnya. Anak-anak geng tersebut membalas perlakuan Eva dengan mengancam akan membunuhnya.

Adegan tersebut menampilkan sikap kekecewaan beberapa orang yang merasa dikhianati oleh temannya. Kekecewaan dalam pertemanan dapat menimbulkan perbuatan buruk bahkan tindak kekerasan terhadap sesama teman.

44.



Waktu 01:34:22-01:36:17

Deskripsi Adegan

Eva bercerita kepada Erin Gruwell bahwa ia telah diancam oleh gengnya. Sementara ia harus bersembunyi di rumah bibinya yang jauh dari sekolahnya. Jadi ia meminta izin kepada Erin untuk bisa tinggal di kelas lebih lama agar dapat mengerjakan tugas sebelum ia pulang ke rumah bibinya. Erin mendengarkan cerita Eva dan tersenyum serta berkata bahwa Eva bisa tinggal selama yang ia mau dan bahkan Erin bisa mengantarnya pulang ke rumah bibinya. Seorang murid perempuan dari ras kamboja masuk menghampiri Eva dan memberikan lipstik kepadanya.

Eva yang diancam oleh gengnya terpaksa harus bersembunyi di rumah bibinya yang letaknya jauh dari sekolah. Ia kemudian meminta izin kepada Erin Gruwell agar bisa tinggal lebih lama di kelas bersama dengan Erin agar bisa mengerjakan tugas. Erin menghibur Eva dengan mengatakan bahwa Eva bisa tinggal selama yang ia mau dan Erin bisa juga mengantar Eva untuk pulang ke rumah bibinya, hal itu membuat Eva tersenyum. Kemudian murid perempuan dari ras kamboja menghampiri Eva untuk menghiburnya dengan memberinya lipstik. Ia menunjukkan dukungan dan semangat untuk Eva meskipun berasal dari ras latin.

Makna yang terkandung dalam adegan adalah rasa respect dari seorang teman kepada temannya yang telah melakukan tindakan yang benar. Sikap jujur dalam kehidupan dapat membawa dampak postifi bagi orang-orang sekitar salah satunya aalah rasa hormat dari teman atau musuh yang sebelumnya berselisih.

45.



Waktu 01:36:17-01:37:10

Deskripsi Adegan

Adegan menunjukkan suasana belajar kelas 203 yang sekarang aktif dan murid-muridnya sangat antusias mengikuti pelajaran menjawab soal di papan tulis, dan mengikuti game debat sesuai batas waktu yang diarahkan oleh Erin Gruwell.

Murid-murid kelas 203 yang awalnya tidak antusias sama sekali mengikuti pelajaran kini menjadi semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Murid-murid menjawab pertanyaan di papan tulis, dan aktif mengikuti game debat yang diarahkan oleh Erin Gruwell.

Adegan tersebut ingin menampilkan nilai keaktifan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran yang dapat tercapai karena sudah tercipta kenyamanan dan suasana akrab antara guru dengan siswa dan diantara sesama siswa.

46.



Waktu 01:37:10-01:38:00

Deskripsi Adegan

Adegan menampilkan suasana kelas 203 yang sedang menonton film berjudul Freedom Ride. Salah satu murid dari ras kulit putih bernama Ben merasa film tersebut membangkitkan keberaniannya untuk melawan kekerasan antar geng.

Film Freedom Ride yang menceritakan tentang kisah perjuangan korban-korban kekerasan rasisme dalam suatu perjalanan menggunakan bus. Ras-ras seperti kulit hitam dan kulit putih diserang dan di bom saat sedang berada dalam bus, dan salah satu orang dari ras kulit putih bernama Jim Swerg mengorbankan dirinya dipukuli sampai hampir mati untuk melindungi diri dan orang-orang di dalam bus. Kisah dalam film Freedom Ride membangkitkan semangat dan keberanian murid-murid di kelas 203 untuk menentang kekerasan rasisme.

Adegan tersebut mengandung makna efektifitas film sebagai media pembelajaran. Keberhasilan film sebagai media ditunjukkan dengan rasa keberanian yang timbul dalam diri siswa sebagai efek setelah menonton kisah yang disajikan di dalam film.

47.



Waktu 01:38:00-01:42:20

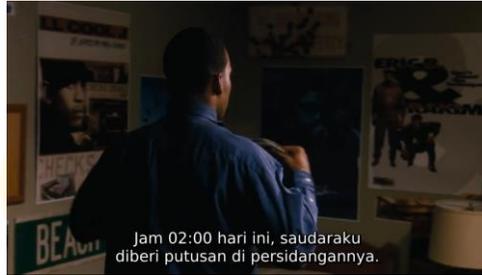
Deskripsi Adegan

Erin pulang ke rumah dan menemukan tas dan barang-barang suaminya telah dikemas. Erin menyadari bahwa hal buruk telah terjadi. Scott meminta untuk berpisah dari Erin karena kesibukan Erin dengan pekerjaannya sebagai guru dan mengurus murid-muridnya. Scott merasa Erin tidak lagi memerlukan Scott sebagai suaminya. Erin menangis dan menelpon ayahnya.

Erin Gruwell yang baru saja pulang ke rumah terkejut melihat barang-barang suaminya telah dikemas dalam tas. Scott meminta untuk bercerai dari Erin karena Erin sudah terlalu sibuk dengan pekerjaannya menjadi guru dan mengurus murid-muridnya. Hal itu membuat Scott merasa Erin tidak lagi membutuhkan Scott sebagai suaminya, karena Erin lebih mementingkan murid-muridnya. Scott akhirnya pergi dan Erin harus menerima dirinya bercerai.

Nilai yang ingin disampaikan dalam adegan adalah nilai keikhlasan. Dalam suatu kehidupan berumah tangga akan ada masanya dimana suami atau istri mengalami permasalahan yang membuat satu pihak merasa dikesampingkan dan tidak dibutuhkan dan akhirnya memutuskan untuk berpisah. Keikhlasan sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan seperti itu dan adegan ini dapat menunjukkan keikhlasan Erin sebagai istri yang diceraikan.

48.



Waktu 01:42:20-01:43:07

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan murid bernama Andre pulang ke kamarnya dan merasa kecewa dengan hasil persidangan kasus yang menimpa saudaranya. Saudaranya divonis 15 tahun penjara dan ia merasa itu tidak adil karena saudaranya hanya didampingi pengacara pengadilan yang juga menganggap saudaranya bersalah. Andre melihat buku tugas di mejanya tetapi mengabaikan dan pergi dengan temannya.

Seorang murid bernama Andre merasa kecewa dengan keputusan pengadilan terhadap kasus saudaranya. Saudaranya divonis 15 tahun, ia merasa tidak adil karena saudaranya tidak dapat membela diri dan hanya didampingi pengacara yang ditunjuk pengadilan yang bahkan tidak obyektif dan menganggap saudaranya juga bersalah. Kekecewaan tersebut membuatnya mengabaikan tugas sekolah dan memilih untuk pergi keluar bersama teman gengnya.

Adegan ini mengandung makna keadilan. Di dalam suatu masalah hukum, sudah semestinya keadilan harus ditegakkan untuk mencegah adanya korban yang tidak bersalah. Diskriminasi terhadap suatu golongan atau etnis juga tidak boleh terjadi karena keadilan hukum tidak akan terlaksana.

49.



Waktu 01:43:07-01:44:55

Deskripsi Adegan

Erin Gruwell menanyakan Andre yang sudah beberapa kali tidak masuk kelas namun teman-teman di kelas tidak ada yang mengetahui dimana Andre. Seorang murid bertanya apakah mereka akan di ruangan yang sama di tahun depan namun Erin menjawab ia tidak tahu karena ia tidak akan mengajar mereka lagi di tahun depan, bukan karena ia tidak mau tetapi karena itu adalah peraturan sekolah. Murid-murid tidak senang dengan hal itu kemudian mengungkapkan bahwa mereka bisa mengirim surat ke dewan sekolah atau membuat gambar di dinding yang mengolok peraturan sekolah.

Eri Gruwell mengatakan kepada murid-murid di kelas 203 bahwa ia hanya bisa mengajar mereka sampai tahun kedua, dan tidak diperbolehkan mengajar mereka di tahun ke 3 karena ia masih guru baru di SMA itu. Murid-murid yang merasa memiliki kedekatan dan sudah merasa nyaman dengan Erin sebagai guru mereka, langsung menunjukkan sikap kecewa dan tidak mau diajar oleh guru lain. Mereka berencana menentang aturan sekolah yang mealrang Erin mengajar mereka di kelas 3.

Adegan tersebut mengandung makna kedekatan dan kenyamanan siswa dengan gurunya. Guru yang mampu membangun kenyamanan dengan siswanya akan membuat suasana kelas menjadi kondusif bahkan membuat siswanya merasa ingin selalu diajar oleh guru tersebut.

50



Waktu 01:44:55-01:46:37

Deskripsi Adegan

Erin Gruwell sedang mengepak buku dan barangnya setelah bercerai dari suaminya. Ia ditemani ayahnya. Erin merasa sangat sedih harus bercerai sekaligus ia tidak bisa mengajar muridnya lagi tahun depan. Ayah Erin menghibur dan menyemangati Erin.

Erin Gruwell memperlihatkan kesedihannya setelah bercerai dan sekaligus tidak bisa mengajar muridnya dikelas 203 lagi di tahun depan karena peraturan sekolah. Ia merasa masalah tersebut adalah beban baginya. Namun ayah Erin menyemangati Erin dengan berkata bahwa apapun yang telah terjadi, perbuatan Erin terhadap murid-muridnya menunjukkan bahwa Erin adalah guru yang luar biasa, dan ia bangga terhadap Erin.

Nilai yang ingin ditampilkan dalam adegan adalah dukungan seorang ayah kepada putrinya yang sedang mengalami masalah yang berat. Seorang ayah seyogyanya memiliki perasaan simpati kepada putrinya dan akan memberikan dukungan penuh dan menunjukkan kebanggannya terhadap putrinya.

51.



Waktu 01:46:37-01:49:04

Deskripsi Adegan

Adegan di dalam ruangan dewan sekolah membahas usulan Erin Gruwell untuk tetap mengajar muridnya di kelas 3. Margaret Campbell menentang usulan tersebut karena itu melanggar aturan yang telah ada di sekolah dan Erin dianggap kurang berpengalaman untuk mengajar kelas 3. Brian sebagai guru sekolah menengah atas dan kelas unggulan juga tidak mau Erin mengajar kelas 3 yang merupakan bagiannya. Margaret merasa emosi bahwa jika siswa Erin tidak bisa diajar oleh guru lain berarti Erin telah gagal mendidik mereka.

Erin Gruwell berusaha untuk tetap bisa mengajar murid kelas 203 di tahun depan dengan jalan mengajukan usulan ke dewan sekolah. Namun tentu saja hal itu ditentang oleh guru lainnya yang lebih senior dan menganggap Erin belum cukup layak dan berpengalaman untuk bisa mengajar di kelas 3. Bahkan Margaret Campbell mengatakan jika murid di kelas Erin tidak bisa mengikuti pelajaran dengan guru lain itu berarti Erin telah gagal dalam mendidik murid-muridnya.

Adegan tersebut mengandung makna ketegasan dalam sistem pendidikan. Suatu sistem pendidikan tentunya memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh guru sebagai pengajar agar kurikulum dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar. Permintaan perubahan secara mendadak terhadap sistem pendidikan suatu sekolah akan sulit dilakukan karena pihak yang membuat peraturan akan merasa bahwa proses pembelajaran akan menjadi kacau.

52.



Waktu 01:49:04-01:50:44

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan Erin menasehati Andre yang sudah beberapa kali tidak masuk kelas dan mendapat nilai F. Erin menjealaskan kepada Andre bahwa ia mengerti Andre sedang dalam keadaan kecewa tetapi itu bukan alasan baginya untuk menyerah dan mengabaikan tugas sekolah. Erin mengatakan bahwa Andre harus mengulangi tugas tersebut agar tidak gagal.

Andre yang sedang dalam keadaan kecewa atas vonis yang dijatuhkan kepada saudaranya membuatnya beberapa kali tidak masuk sekolah. Itu membuatnya mendapat nilai F. Erin sebagai guru tidak ingin melihat Andre gagal dan menyuruh Andre untuk kembali fokus dan mengerjakan ulang tugas tersebut. Erin menyemangati Andre karena Erin tidak ingin Andre gagal.

Adegan ini menunjukkan nilai kepedulian guru terhadap siswa. Sudah sewajarnya siswa akan menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya yang bisa mempengaruhi proses belajar dan nilainya. Peran guru dan rasa kepedulian guru diperlukan untuk membantu siswa keluar dari keterpurukan dan kembali mengingatkannya untuk fokus terhadap pembelajaran dengan tujuan agar siswanya tidak gagal.

53.



Waktu 01:50:44-01:52:28

Deskripsi Adegan

Gambar di atas memperlihatkan adegan Erin Gruwell memberi tahu murid-murid di kelas 203 bahwa ia tidak dapat mengajar mereka lagi di kelas 3 karena peraturan sekolah meskipun ia dibantu Dr.Cohn sudah berusaha. Para murid sangat kecewa, tetapi Erin menegaskan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh beralasan tidak mau mengikuti pelajaran hanya karena Erin tidak lagi menjadi guru mereka. Erin menegaskan bahwa mereka telah melakukan yang terbaik sampai bisa ke kelas 3. Bahwa mereka harus menggunakan kesempatan yang terbuka nantinya untuk mereka untuk ke perguruan tinggi.

Murid-murid kelas 203 sangat kecewa bahwa Erin Gruwell tidak dapat mengajar mereka lagi di kelas 3. Erin berusaha meyakinkan murid-muridnya bahwa mereka telah berhasil sampai ke kelas 3 karena mereka melakukan usaha terbaik mereka, bukan karena Erin. Ia menjelaskan bahwa setiap murid memiliki kesempatan untuk lulus. Sehingga, nantinya mereka harus menggunakan kesempatan tersebut dengan maksimal agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Nilai yang terkandung dalam adegan ini adalah guru sebagai motivator siswa. Seorang guru harus mampu memberikan nasehat yang membangun semangat siswanya untuk berusaha belajar dan mengejar pendidikan tinggi dengan sebaik mungkin.

54.



Waktu 01:52:28-01:53:36

Deskripsi Adegan

Gambar di atas memperlihatkan adegan murid-murid kelas 203 berada di ruang komputer. Mereka mendapat tugas akhir dari Erin Gurwell untuk mengetik buku berdasarkan jurnal harian yang telah mereka tulis. Erin menamakan buku murid-muridnya dengan judul “The Freedom Writers Diary”

Antusias murid-muridnya terhadap buku Anne Frank memberikan ide kepada Erin untuk memberikan tugas kepada murid-muridnya. Ia meminta muridnya untuk menjadikan jurnal harian mereka menjadi sebuah buku dengan tujuan agar cerita dan suara murid-muridnya selama ini dapat tersuarakan. Bahkan jika tidak ada orang yang membacanya, buku tersebut akan menjadi sebuah peninggalan dan bukti bahwa murid-murid tersebut pernah berjuang dengan kisah mereka masing-masing. Buku yang berisi catatan harian murid-muridnya tersebut kemudian ia beri judul “The Freedom Writers Diary”.

Adegan tersebut mengandung makna kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Menulis sebuah buku yang berisi catatan harian merupakan upaya guru untuk mengajarkan kebebasan bersuara kepada murid-muridnya sekaligus meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menulis siswanya.

55.



Waktu 01:53:36-01:55:28

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan Erin Gruwell dan Margaret Campbell sedang duduk di ruangan rapat bersama Dewan Pendidikan. Rapat tersebut dilakukan untuk memutuskan posisi Erin untuk terus mengajar kelas 203 hingga kelas 3. Erin mulai menjelaskan pentingnya kelas 203 bagi murid-murid yang berada di dalamnya. Namun Margaret menentang metode mengajar Erin yang diarsa tidak akan bisa efektif jika diteruskan di setiap tahun. Ketua Dewan Pendidikan melihat amplop yang dibawa Erin yang bertuliskan “The Freedom Writers Diary” dan tersenyum.

Keberadaan Erin Gruwell yang baru setahun mengajar di SMA Woodrow Wilson mengakibatkan dirinya tidak diperbolehkan mengajar murid di kelas 3. Namun karena permintaan murid kelas 203 untuk terus diajar oleh Erin, akhirnya dilaksanakn rapat bersama Dewan Pendidikan. Margaret Campbell yang sangat kontra dengan hal itu mengungkapkan bahwa metode belajar yang diterapkan Erin tidak paraktis dan tidak efektif. Erin hanya menekankan bahwa kelas 203 sudah seperti rumah dan keluarga bagi murid-murid di dalamnya. Ia tidak menjanjikan bahwa akan menggunakan metode tersebut di setiap kelas yang akan diajarnya, ia hanya menunjukkan bahwa metode yang ia gunakan berdampak positif bagi murid-murid yang awalnya rasis di kelas 203 sekarang menjadi seperti keluarga.

Adegan tersebut memperlihatkan nilai kejujuran. Seorang guru yang telah mengenal dan mengajar siswanya mampu menjelaskan kepada dewan pendidikan dengan jujur apa adanya tentang kegiatan dan kondisi siswanya.

56.



Waktu 01:55:28-01:56:34

Deskripsi Adegan

Adegan memperlihatkan murid-murid kelas 203 sedang berada di sebuah taman menunggu Erin Gruwell. Erin kemudian datang menghampiri mereka. Para murid menanyakan apakah Erin akhirnya dapat mengajar mereka lagi di kelas 3. Erin menjawab bahwa ia akan mengajar mereka di kelas dan sekolah menengah atas. Para murid terlihat sangat lega dan gembira mendengar hal tersebut. Mereka pun saling berpelukan.

Para murid kelas 203 menunggu keputusan Dewan Sekolah tentang posisi guru mereka di kelas 3. Mereka berharap Erin Gruwell akan mengajar mereka lagi. Erin akhirnya datang dan memberikan kabar gembira bahwa ia akan mengajar kelas 203 di kelas 3 dan sampai sekolah menengah atas. Kabar tersebut langsung membuat murid-murid merasa lega sekaligus sangat senang karena Erin dapat terus menjadi guru di kelas mereka selama di SMA Woodrow Wilson.

Nilai yang terkandung dalam adegan adalah kebersamaan antara siswa dan guru yang tercipta karena adanya kedekatan dan ketulusan yang ditunjukkan guru kepada siswa dalam mendidik mereka

Lampiran 4. Hasil Analisis Substansi Pesan Film *Freedom Writers*

ANALISIS SUBSTANSI PESAN FILM *FREEDOM WRITERS*

Dalam menganalisis film *Freedom Writers*, peneliti menggunakan analisis semiotik denotatif dan konotatif dari Roland Barthes. Analisis denotatif berupa penjabaran makna sebenarnya dari tanda yang ditampilkan oleh rangkaian adegan, seperti dialog yang dikatakan tokoh atau contoh lainnya yaitu warna baju yang dikenakan oleh tokoh dalam film. Sedangkan analisis konotatif berupa penjabaran makna tersembunyi, atau dalam penelitian ini yang dimaksud makna konotatifnya adalah pesan edukatif yang diinterpretasikan di tiap rangkaian adegan dalam film *Freedom Writers*. Dari hasil analisis denotatif dan konotatif terhadap adegan-adegan di dalam film *Freedom Writers*, ditemukan adanya pesan-pesan edukatif. Pesan-pesan edukatif tersebut adalah sebagai berikut.

1) nilai anti rasisme dan kekerasan. Beberapa adegan dalam film *Freedom Writers* menunjukkan sikap rasisme dan dampak kekerasan yang ditimbulkan akibat perilaku rasis. Dalam adegan 00:14:11-00:16:39 proses pembelajaran di SMA Woodrow Wilson terganggu karena terjadi keributan dan perkelahian murid-murid di taman sekolah. Keributan dipicu oleh geng dari ras latin yang masuk ke lingkungan sekolah dan mulai berkelahi dengan ras kulit hitam, dan ras-ras lainnya seperti kamboja ikut menyerang dan keributan pun terjadi. Anak-anak dari ras yang berbeda-beda saling memukul ras lainnya. Bahkan salah satu siswa terlihat hendak mengeluarkan pistol dari sakunya. Miss Gruwell yang menyaksikan kejadian tersebut merasa prihatin dan terkejut karena keributan antar ras itu terjadi di sekolah dan mengganggu proses pembelajaran, serta dilakukan oleh anak-anak yang masih remaja.

Kemudian dalam adegan 00:26:16-00:37:19, seorang murid dari ras latin menggambar ilustrasi ras kulit hitam untuk mengejek teman mereka yang berasal dari ras kulit hitam. Murid-murid lain di kelas mulai menertawakan ilustrasi tersebut yang bermaksud merendahkan fisik ras kulit hitam. Erin Gruwell yang menyadari hal itu kemudian menjelaskan tindakan murid-murid itu seperti kisah Holocaust yang menyerang kaum yahudi dengan cara yang sama. Holocaust adalah peristiwa pembantaian kaum Yahudi ketika Perang Dunia II (PD II) yang dilakukan oleh pasukan Nazi Jerman. Tindakan rasisme yang dilakukan murid-murid tersebut hanya akan menimbulkan permusuhan dan korban dari ras yang dibully akan menderita tidak hanya fisik tapi juga batin dan mental mereka. Nilai edukatif yang dapat diambil adalah pendidikan harus mengajarkan anti rasisme kepada peserta didik agar terhindar dari perselisihan akibat adanya perbedaan ras.

2) nilai keadilan. Dalam adegan di menit 00:37:19-00:39:05 Erin Gruwell mencoba meminta saran kepada Margaret Campbell tentang buku pelajaran yang akan digunakan untuk murid-murid di kelas 203. Sosok Margaret Campbell dengan jelas menampilkan diskriminasi terhadap murid-murid di kelas 203. Ia menganggap dan mengatakan murid-murid di kelas 203 tidak cukup pandai untuk diberi buku bacaan yang bagus. Ia juga berpendapat bahwa murid-murid itu hanya akan

merusak buku yang akan diberikan dan akan merugikan sekolah. Dalam dunia pendidikan keadilan untuk memberikan fasilitas belajar khususnya buku harus diterapkan terhadap seluruh siswa dan tidak mendiskriminasi hanya berdasarkan nilai dan kemampuan mereka. Selanjutnya dalam adegan di waktu 01:09:02-01:09:45 Brian Gelford seorang guru kelas unggulan menunjukkan sikap rasisme terhadap muridnya yang bernama Victoria yang berasal dari kulit hitam. Victoria yang merasa tersinggung dengan pertanyaan gurunya merasa ia tidak ingin berada di kelas tersebut lagi, ia ingin pindah kelas dan memutuskan untuk melihat kelas temannya yang bernama Brandy yang merupakan siswa di kelas 203. Guru yang mengajar di dalam kelas yang berisi berbagai ras yang berbeda, hendaknya bersikap objektif dan tidak membedakan muridnya secara sengaja berdasarkan ras mereka. Hal seperti itu akan membuat murid merasa didiskriminasi dan akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran bersama dengan gurunya.

3) nilai kepedulian. Dalam adegan di menit 00:40:35-00:47:19 Erin Gruwell mencoba mencari kesamaan di antara ketegangan perbedaan ras yang di jalani oleh murid-muridnya. Ia menggunakan metode game garis dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan Erin mencari tahu tentang kehidupan dan dampak rasisme yang dialami oleh murid-murid tersebut, ia kemudian meminta muridnya untuk menulis jurnal harian tentang apapun kisah yang ingin mereka tulis. Metode ini ia lakukan agar bisa mengenal lebih dekat kehidupan murid-muridnya yang mengalami perselisihan ras selama ini. Nilai kepedulian juga ditunjukkan pada menit 00:48:50-00:53:53. Tugas menulis buku harian yang diberikan Erin Gruwell kepada muridnya ternyata disambut dengan antusias muridnya untuk menulis dalam jurnal harian. Erin kemudian membaca jurnal-jurnal tersebut yang ternyata berisi kisah-kisah kekerasan geng yang dialami oleh murid-muridnya.

Selanjutnya dalam adegan pada menit ke 01:49:04-01:50:44 murid bernama Andre yang sedang dalam keadaan kecewa atas vonis yang dijatuhkan kepada saudaranya membuatnya beberapa kali tidak masuk sekolah. Itu membuatnya mendapat nilai F. Erin Gruwell sebagai guru tidak ingin melihat Andre gagal dan menyuruh Andre untuk kembali fokus dan mengerjakan ulang tugas tersebut. Erin menyemangati Andre karena Erin tidak ingin Andre gagal. Sebagai guru yang akan mengajar di dalam kelas hendaknya memiliki keingintahuan dan kepedulian terhadap kondisi siswa-siswanya terlebih lagi jika siswanya merupakan anak yang berasal dari latar belakang lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Sudah sewajarnya siswa akan menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya yang bisa mempengaruhi proses belajar dan nilainya. Pada saat itulah peran guru dan rasa kepedulian guru diperlukan untuk membantu siswa keluar dari keterpurukan dan kembali mengingatkannya untuk fokus terhadap pembelajaran dengan tujuan agar siswanya tidak gagal.

4) nilai pantang menyerah. Pada menit 00:55:10-00:55:42 menunjukkan adegan Erin Gruwell bekerja paruh waktu di sebuah supermarket untuk mengumpulkan uang tambahan demi membelikan buku yang layak untuk murid-muridnya. Ia yakin dengan buku yang layak muridnya akan lebih semangat

membaca dan nilai membaca murid-muridnya akan meningkat serta pihak sekolah akan mau memberikan fasilitas sumber belajar yang lebih baik untuk murid-muridnya. Adegan di menit 00:56:21-00:58:17 menampilkan Erin Gruwell mencoba menggunakan metode belajar lain yang berbeda dari biasanya untuk mengajarkan kisah Holocaust kepada muridnya, yaitu dengan mengadakan tur ke museum. Ia meminta izin kepada dewan sekolah yaitu Dr. Cohn secara langsung, karena ia tahu bahwa ia akan ditolak jika meminta izin kepada wakil kepala sekolah Margaret Campbell. Ia yakin bahwa usahanya akan membuat para murid tertarik untuk belajar. Meskipun awalnya Dr. Cohn kurang setuju dengan tindakan Erin, namun akhirnya kegigihan Erin mendapat dukungan dari Dr. Cohn karena tujuan Erin Gruwell adalah demi memberikan materi dan menarik minat murid untuk belajar. Kemudian adegan pada waktu 01:46:37-01:49:04 Erin Gruwell berusaha untuk tetap bisa mengajar murid kelas 203 di tahun depan dengan jalan mengajukan usulan ke dewan sekolah. Meskipun mendapatkan banyak halangan dan pertentangan dari beberapa guru senior, Erin mampu memberikan alasan bahwa ia dengan ikhlas menyayangi murid-muridnya yang merupakan siswa non-unggulan. Akhirnya, Erin Gruwell mendapatkan izin untuk tetap mengajar di kelas 203. Makna yang terkandung dalam adegan-adegan tersebut adalah nilai pantang menyerah seorang guru ketika dalam situasi mengajar yang sulit. Itu adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memperjuangkan keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya.

5) peran guru sebagai motivator. Adegan pada waktu 01:09:45-01:15:04 Erin Gruwell yang mengetahui kondisi kekerasan geng yang dialami muridnya mengadakan sebuah acara sambutan semester baru dengan mengajak muridnya untuk minum dan bersulang bersama muridnya untuk memotivasi mereka agar berubah ke arah yang lebih baik, dengan meninggalkan perselisihan ras yang mereka alami. Ia juga memberikan hadiah berupa buku-buku baru hasil kerja sambilannya yang dia harap akan membangkitkan semangat belajar muridnya. Murid-murid di kelas menyambut dengan hangat motivasi dari Erin Gruwell dan saling berpelukan dan mendukung teman-temannya di kelas, karena mereka mulai menyadari persamaan nasib diantara perbedaan dan kekerasan geng yang mereka alami masing-masing.

Kemudian pada jam ke 01:50:44-01:52:28 murid-murid kelas 203 menunjukkan ekspresi sangat kecewa bahwa Erin Gruwell tidak dapat mengajar mereka lagi di kelas 3. Kekecewaan mereka adalah karena mereka merasa tidak ada guru yang mau peduli dengan mereka seperti Erin Gruwell. Erin Gruwell berusaha meyakinkan murid-muridnya bahwa mereka telah berhasil sampai ke kelas 3 karena mereka melakukan usaha terbaik mereka, bukan karena Erin. Ia menjelaskan bahwa setiap murid memiliki kesempatan untuk lulus dan mencapai cita-cita mereka. Sehingga, nantinya mereka harus menggunakan kesempatan tersebut dengan maksimal agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pesan edukatif adegan-adegan tersebut adalah seorang guru harus mempunyai sosok motifator dalam dirinya. Seorang guru harus mampu memberikan nasehat yang membangun semangat siswa-siswanya untuk berusaha belajar dan mengejar pendidikan yang lebih tinggi dengan sebaik mungkin dan berusaha mencapai impian mereka.

6) peran guru sebagai fasilitator. Adegan dalam jam ke 01:00:04-01:02:20 menunjukkan Erin Gruwell yang didampingi dan dibantu oleh ayahnya menjemput siswa-siswa ke rumah mereka untuk pergi tour ke museum. Erin Gruwell melakukan hal itu karena ia mengetahui bahwa tidak semua siswa-siswanya memiliki kendaraan untuk menuju ke museum tempat mereka melaksanakan tour. Nilai yang terkandung dalam adegan adalah peran guru yang bertindak sebagai fasilitator untuk muridnya. Jika seorang guru mengetahui muridnya memiliki hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya guru mau menjadi fasilitator agar muridnya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

7) nilai kerja sama. Adegan pada jam ke 01:22:40-01:25:11 menampilkan murid-murid kelas 203 bekerja sama mengadakan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan dana. Antusias murid-murid untuk bertemu secara langsung dengan Miep Gies (sosok penyelamat dalam buku Anne Frank) ke kelas membuat mereka bekerja sama mengumpulkan dana untuk bisa mendatangkan Miep Gies. Usaha yang mereka lakukan mulai dari menjual makan siang, mengadakan konser musik dan juga mengadakan kontes tari. Mereka meninggalkan perselisihan antar ras dan justru saling bahu-membahu bekerja sama dalam kegiatan penggalangan dana. Mereka bahkan berlatih menari bersama. Bersamaan dengan itu, Erin Gruwell mencari informasi dan cara untuk mengirim surat kepada Miep Gies hingga akhirnya Miep Gies bisa datang mengunjungi SMA Woodrow Wilson. Perbedaan ras bukanlah sebuah penghalang bagi siswa untuk saling membantu dan bekerja sama demi mencapai satu tujuan baik. Kerja sama juga membuktikan adanya toleransi di dalam perbedaan yang ada pada siswa.

8) nilai kejujuran. Adegan pada jam 01:31:30-01:33:12 memperlihatkan murid bernama Eva dari ras latin berada di persidangan dengan kasus penembakan yang dilakukan oleh teman gengnya. Namun, yang dituduh menjadi tersangka adalah murid dari ras kulit hitam yang sebenarnya tidak bersalah. Sebagai seorang saksi kasus penembakan yang dilakukan sendiri oleh teman satu gengnya, Eva sangat merasa bimbang dan tertekan. Ia harus melindungi gengnya, tetapi ia merasa bersalah melihat keluarga tersangka yang berasal dari ras kulit hitam. Eva akhirnya memutuskan dan berani mengakui dengan jujur bahwa temannya Paco ras latin adalah pelaku penembakan yang sebenarnya. Tindakan Eva akhirnya membuat tersangka dari ras kulit hitam merasa lega karena ia bebas dari tuduhan yang tidak benar. Kejujuran adalah suatu sikap yang berani mengatakan hal yang benar fakta apa adanya. Tidak semua orang memiliki keberanian untuk bertindak jujur dalam kehidupannya. Namun tokoh Eva dalam adegan mampu menunjukkannya dengan bersaksi secara jujur dalam pengadilan.

9) nilai keikhlasan. Pada jam 01:38:00-01:42:20 menunjukkan adegan Erin Gruwell yang baru saja pulang ke rumah. Erin terkejut melihat barang-barang suaminya telah dikemas dalam tas dan koper. Scott meminta untuk bercerai dari Erin karena Scott merasa Erin sudah terlalu sibuk dengan pekerjaannya menjadi guru dan hanya fokus mengurus murid-muridnya. Hal itu membuat Scott merasa Erin tidak lagi membutuhkan Scott sebagai suaminya dan menganggap Erin lebih

mementingkan murid-muridnya. Scott akhirnya pergi dan Erin harus menerima dirinya bercerai. Dalam suatu kehidupan berumah tangga akan ada masanya dimana suami atau istri mengalami permasalahan yang membuat satu pihak merasa dikesampingkan dan tidak dibutuhkan dan akhirnya memutuskan untuk berpisah. Keikhlasan sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan seperti itu dan adegan ini dapat menunjukkan keikhlasan Erin Gruwell sebagai istri yang diceraikan. Adegan ini juga menunjukkan keikhlasan menerima resiko ketika seorang guru sudah memilih untuk terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan di sekolah.

10) nilai ketegasan. Dalam adegan pada menit 00:19:42-00:23:18 Erin Gruwell yang sedang menerangkan pelajaran di dalam kelas merasa kesal dengan lelucon dan tingkah muridnya yang bernama Jamal yang bersikap menyepelkan pelajaran terus menerus. Tindakan yang dilakukan Jamal membuat proses pembelajaran terganggu. Akhirnya Erin Gruwell membuat keputusan untuk menyuruh murid-muridnya berpindah tempat duduk. Meskipun murid-muridnya protes dan tidak terima dengan keputusan Erin, mereka akhirnya mau tidak mau harus berpindah tempat duduk bercampur dengan ras yang berbeda sesuai perintah Erin Gruwell. Kelas akhirnya mulai tenang kembali. Namun setelah berpindah tempat duduk, murid-murid setiap hari justru semakin jarang yang masuk kelas. Sehingga Erin Gruwell harus meminta bantuan petugas kedisiplinan untuk membuat mereka masuk kelas. Adegan tersebut mengandung makna konotasi tentang ketegasan seorang guru ketika menjumpai murid yang melakukan keributan dan membuat masalah di kelas. Dalam situasi seperti itu, guru harus mampu memberikan tindakan yang tegas agar murid-murid tidak melanjutkan kegiatan mereka yang dapat mengganggu proses pembelajaran

11) nilai kreatifitas. Pada jam ke 01:03:32-01:07:30 terdapat adegan Erin Gruwell mencoba metode pembelajaran baru dengan mengajak murid-muridnya pergi tur ke museum. Metode tersebut Erin lakukan untuk mengajarkan kisah holocaust dan kisah-kisah peperangan ras pada jaman perang dunia, karena topik tersebut mampu memancing ketertarikan siswanya dan mengandung pesan edukatif anti rasisme untuk murid-muridnya. Para siswa tampak serius dan antusias menonton film tentang holocaust yang diputar di museum. Setelah tur museum, Erin mengajak murid-murid untuk makan malam bersama korban-korban kekerasan geng di jaman dulu. Dengan antusias murid-murid mendengarkan cerita langsung dari korban-korban peperangan antar geng yang sengaja didatangkan oleh Erin Gruwell. Adegan tersebut mengandung makna kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dirasa akan efektif menyampaikan materi dan topik pembelajaran yang ingin diajarkan kepada muridnya, sekaligus dapat memancing antusias siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

12) nilai kebebasan mengemukakan pendapat. Pada adegan di menit ke 01:09:45-01:16:23 menampilkan Brian Gelford bersikap rasial dan menyinggung perasaan murid di kelas unggulan bernama Victoria yang berasal dari ras kulit hitam. Sikap rasisme yang ditunjukkan oleh Brian Gelford membuat Victoria

seorang murid unggulan dari ras kulit hitam merasa ingin pindah ke kelas 203 yang diajar Erin Gruwell. Meskipun itu bukan kelas unggulan ia tetap memilih untuk pindah ke kelas tersebut karena ia merasa perlakuan rasis dari Brian Gelford sebagai guru adalah tindakan yang tidak pantas. Victoria kemudian dengan berani meminta pindah dan mengutarakan alasannya kepada wakil kepala sekolah yaitu Margaret Campbell. Seorang siswa yang merasa diperlakukan tidak pantas oleh gurunya berhak dan akan berusaha untuk melawan dengan mengatakan pendapat dan suaranya agar ia tidak lagi mendapat perlakuan yang tidak diinginkan dan berhak mendapatkan proses pembelajaran dengan nyaman.

Kemudian pada adegan di jam 01:52:28-01:53:36 Erin Gruwell meminta murid-muridnya untuk menjadikan jurnal harian mereka menjadi sebuah buku dengan tujuan agar cerita dan kisah yang dialami murid-muridnya selama ini dapat tersuarakan. Bahkan jika tidak ada orang yang membacanya, Erin Gruwell mengatakan bahwa buku tersebut akan menjadi sebuah peninggalan dan bukti bahwa murid-murid tersebut pernah berjuang dengan kisah mereka masing-masing. Buku yang berisi catatan harian murid-muridnya tersebut kemudian ia beri judul "*The Freedom Writers Diary*". Adegan tersebut mengandung makna kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Menulis sebuah buku yang berisi catatan harian merupakan upaya guru untuk mengajarkan kebebasan mengemukakan pikiran dan pendapat kepada murid-muridnya sekaligus meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menulis para siswanya.

Lampiran 5. RPS Pengantar Ilmu Pendidikan

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Rektorat UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Warek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: rektor@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 03	Hal 1 dari 2	Tanggal Terbit 9 Februari 2018

Matakuliah : Pengantar Ilmu Pendidikan	Semester: Gasal 2017/2018	SKS: 2 SKS	Kode MK: 15U00013
Program Studi : Semua Program Studi	Dosen Pengampu/Penanggungjawab : Tim Dosen MKU		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, bermental unggul, berjiwa sosial, dan beretos kerja tinggi dalam menjalankan peran sebagai pendidik 2. Memiliki wawasan luas dan keilmuan pendidikan kuat sebagai dasar mengembangkan potensi diri dan profesi dalam bidang pendidikan 3. Memiliki kemampuan analitis yang logis dan sistematis kuat, daya kritis, reflektif dalam menerima dan mengkaji beragam informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, profesi sebagai pendidik, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat 4. Mampu menunjukkan kinerja yang mandiri, bermutu, terukur, serta bertanggung jawab atas capaian hasil kerja kelompok dan individual 		
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	Mampu menguasai konsep dan teori-teori tentang Pengantar Ilmu Pendidikan secara mendalam, serta memiliki rasa tanggung jawab atas hasil pekerjaannya		
Deskripsi Matakuliah	Mempelajari tentang pengertian hakikat manusia dan hakikat pendidikan, landasan dan asas-asas pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidikan menurut tokoh-tokoh pendidikan dunia, faktor-faktor pendidikan, pendidikan dan perkembangan masyarakat, permasalahan pendidikan, sistem pendidikan nasional		

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian	Kriteria/ Indikator	Bobot
1	Mampu menjelaskan urgensi mempelajari pengantar ilmu pendidikan, kontrak perkuliahan, dan referensi yang digunakan dalam perkuliahan	Perkenalan, kontrak perkuliahan, garis-garis besar materi perkuliahan secara umum, dan referensi perkuliahan	Ceramah, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, dan kuis	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	-
2	Mampu menjelaskan konsep dasar ilmu pendidikan dan hakikat manusia sebagai homo educandum	Pengertian konsep dasar ilmu pendidikan, hakikat manusia Indonesia seutuhnya,	Ceramah, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, dan kuis	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	5%
3	Mampu menjelaskan konsep dasar pendidikan, pendidikan sebagai system, dan dasar-dasar filosofis, sosiologis, cultural, ilmiah, dan teknologi pendidikan dari pendidikan serta landasan dan asas-asas pendidikan	Konsep dasar pendidikan, pendidikan sebagai system, landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologi pendidikan, landasan dan asas-asas pendidikan	Ceramah, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, dan kuis	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	5%
4	Mampu menjelaskan jenis lingkungan pendidikan keluarga, masyarakat, sekolah, dan system pendidikan nasional	Pengertian lingkungan pendidikan keluarga, masyarakat, dan system pendidikan nasional	Ceramah, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, dan kuis	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	5%
5	Mampu menjelaskan pokok-pokok pikiran aliran-aliran filsafat dan tokoh-tokoh pendidikan Barat dan Timur	Aliran-aliran pendidikan, tokoh-tokoh pendidikan (Barat dan Timur),	Ceramah, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, dan kuis	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	5%

6	Mampu menganalisis dan menjelaskan kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan social	Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan social	Ceramah, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, dan kuis	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	5%
7	Mampu menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis kritis tema-tema ilmu pendidikan	Memahami, menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis kritis tema-tema ilmu pendidikan	Presentasi kelompok di kelas, diskusi dialogis	100 menit	Keaktifan mahasiswa di kelas, makalah, presentasi	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	10%
8	Ujian Tengah Semester						
9-15	Menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis kritis tema-tema ilmu pendidikan	Memahami, menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis kritis tema-tema ilmu pendidikan	Presentasi kelompok di kelas, diskusi dialogis	700 SKS	Keaktifan mahasiswa di kelas, makalah, presentasi	Daya paham, kritis, analitik, refleksi	70%
16	Ujian Akhir Semester						

Daftar Referensi:

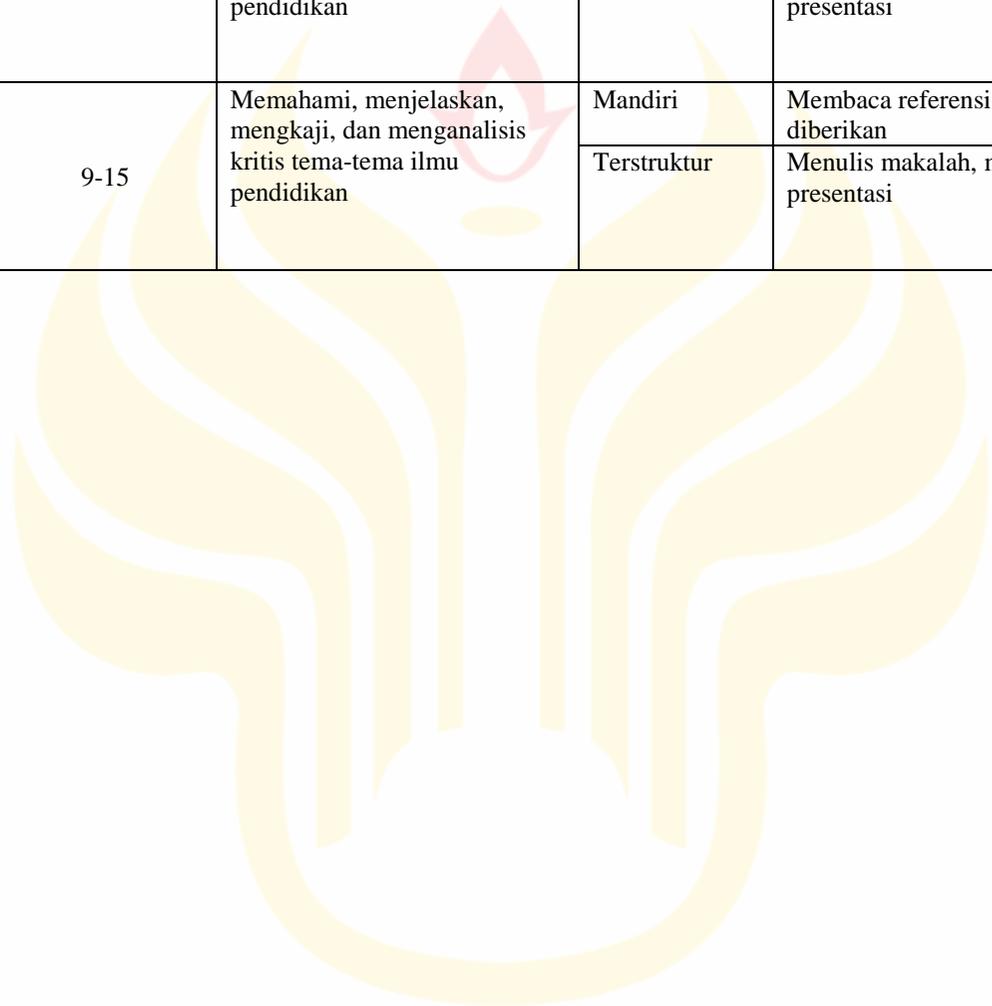
1. Suryadi, A. dan Tilaar, H.A.R. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Bab VI dan Bab VII.
2. Dewantara, K.H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
3. Freire, P. (2008) *Pendidikan Kaum Tertindas*. Terj. Tim. Jakarta: LP3ES.
4. Muhadjir, N. (1993). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Rake Sarasin: Yogyakarta.
5. Munib, A. dkk. (2006). *Pengantar ilmu pendidikan*, Semarang : Unnes Pres
6. Sadulloh, U. (2012). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
7. Salam, H.B. (1997). *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Bandung: Rineka Cipta
8. Suparlan. (2004). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: dari konsepsi sampai dengan implementasi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
9. Tirtarahardja, U. dan Sula, L. (tt.) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta
10. Subkhan, Edi. (2016). *Pendidikan Kritis: Kritik atas Neo-liberalisasi dan Standardisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
11. Barnadib, S.I. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Ombak
12. Suyitno. (2009). *Tokoh-tokoh Pendidikan Dunia: dari Dunia Timur, Timur Tengah dan Barat*. Bandung: UPI Press.
13. Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta

Tugas mahasiswa dan penilaiannya

1. Tugas

Minggu ke	Bahan Kajian/Matari Pembelajaran	Tugas		Waktu	Penilaian	Indikator	Bobot
1	Perkenalan, kontrak perkuliahan, garis-garis besar materi perkuliahan secara umum, dan referensi perkuliahan	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	120 menit	-	-	-
		Terstruktur	-	-	-	-	-
2	Pengertian konsep dasar ilmu pendidikan, hakikat manusia Indonesia seutuhnya,	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	120 menit	-	-	-
		Terstruktur	-	-	-	-	-
3	Konsep dasar pendidikan, pendidikan sebagai system, landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologi pendidikan, landasan dan asas-asas pendidikan	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	120 menit	-	-	-
		Terstruktur	-	-	-	-	-
4	Pengertian lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat, dan system pendidikan nasional	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	120 menit	-	-	-
		Terstruktur	-	-	-	-	-
5	Aliran-aliran pendidikan, tokoh-tokoh pendidikan (Barat dan Timur)	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	120 menit	-	-	-
		Terstruktur	-	-	-	-	-
6	Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan social	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	120 menit	-	-	-
		Terstruktur	-	-	-	-	-
7	Memahami, menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	20 menit	-	-	-

	kritis tema-tema ilmu pendidikan	Terstruktur	Menulis makalah, membuat presentasi	100 menit	Makalah, presentasi	Kualitas makalah dan presentasi	12,5%
9-15	Memahami, menjelaskan, mengkaji, dan menganalisis kritis tema-tema ilmu pendidikan	Mandiri	Membaca referensi yang diberikan	140 menit			
		Terstruktur	Menulis makalah, membuat presentasi	700 menit	Makalah, presentasi	Kualitas makalah dan presentasi	87,5%



Jenis tugas yang diberikan dapat dalam bentuk:

Book Review, Analisis Jurnal, Riset Kecil, Proyek, Observasi lapangan, Menulis makalah, Latihan

Sifat Tugas mandiri atau kelompok

Untuk matakuliah laboratorium/bengkel dan lapangan tidak ada tugas mandiri dan tugas terstruktur.

2. Penilaian

a) Aspek Penilaian

- (1) Sikap
- (2) Pengetahuan
- (3) Keterampilan

b) Bobot Penilaian

- (1) Bobot Nilai Harian (NH)
- (2) Bobot Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)
- (3) Bobot Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)
- (4) Nilai Akhir

Mengetahui
Ketua Pusat Pengembang Kurikulum
Media Pendidikan, MKU, dan MKDK



Dr. Isnarto
NIP. 196902251994031001

Semarang, 9 Februari 2018

Dosen Pengampu/
Penanggungjawab MK

Tim Dosen

UNNES

A. Tata Cara Pengisian Kolom Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Tata cara pengisian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada setiap komponen dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut;

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
1	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Capaian Pembelajaran Lulusan diisi sesuai dengan CPL (sikap / pengetahuan / ketrampilan) yang terkait dengan matakuliah yang sudah ada dalam matrik CPL-Bahan Kajian-Matakuliah dalam kurikulum Program Studi masing-masing.
2	Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	Capaian Pembelajaran Matakuliah adalah kemampuan akhir yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah yang bersangkutan sesuai dengan bahan kajian yang telah dirumuskan, pada CPMK memuat aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik.
3	Deskripsi Matakuliah	Deskripsi matakuliah yang telah dirumuskan dalam kurikulum.
4	Minggu ke	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (Satu semester) bisa 1/2/3/4 mingguan).
5	Kemampuan yang diharapkan	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik , dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (<i>hard skills & soft skills</i>). Merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan dapat mencapai kompetensi matakuliah diakhir semester
6	Bahan kajian (Materi Kuliah)	Bisa diisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, atau topik bahasan (dengan asumsi terdapat bahan ajar/diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan).
7	Metode pembelajaran dan Pengalaman Belajar Mahasiswa	Bisa berupa ceramah, diskusi, presentasi tugas, seminar, simulasi, responsi, praktikum, latihan, kuliah lapangan, praktik bengkel, survai lapangan, bermain peran, atau gabungan berbagai bentuk. Penetapan bentuk pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan diatas akan tercapai dengan bentuk / model pembelajaran tersebut. Dijelaskan secara singkat pengalaman belajar yang diharapkan pada mahasiswa.
8	Waktu	Takaran waktu yang menyatakan beban belajar dalam satuan SKS (Satuan Kredit Semester). Satu SKS setara dengan 160 (Seratus Enam Puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
9	Penilaian	Sistem penilaian yang digunakan meliputi, jenis tes, atau penilaiannya, cara penilaian serta instrument yang digunakan.
10	Kriteria / indikator	Berisi indikator yang dapat menunjukkan unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif, misal ketepatan analisis, kerapian sajian, kreativitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan, dll).
11	Bobot	Disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan bahan kajian atau secara sederhana tercermin dari waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan. Ujian Tengah semester dan Ujian Akhir tidak diberi bobot d kolom ini, tetapi diberi bobot ketika menentukan nilai akhir kelulusan dalam suatu matakuliah.

Lampiran 6. Lembar Indikator Keaktifan Mahasiswa**Tabel Indikator keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan di kelas**

No.	Keaktifan Mahasiswa
1.	Mau mengerjakan tugas yang diberikan dosen berupa diskusi tentang materi yang ditampilkan oleh dosen dan tugas berupa tes tertulis
2.	Sering bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain selama diskusi berlangsung jika menemukan hal atau materi yang kurang dimengerti
3.	Menyanggah atau menyetujui pendapat mahasiswa yang lain
4.	Mampu menjawab pertanyaan tes uraian dengan benar dan memberikan pendapat pribadinya secara kritis
5.	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan tidak terlambat mengumpulkan

Lampiran 7. Skenario Pembelajaran

SKENARIO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM *FREEDOM WRITERS* PADA MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DALAM SATU PERTEMUAN

Materi pelajaran : Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Deskripsi Matakuliah : Mempelajari tentang pengertian hakikat manusia dan hakikat pendidikan, landasan dan asas-asas pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidikan menurut tokoh-tokoh pendidikan dunia, faktor-faktor pendidikan, pendidikan dan perkembangan masyarakat, permasalahan pendidikan, sistem pendidikan nasional

Capaian Pembelajaran

Matakuliah (CPMK) : Mampu menguasai konsep dan teori-teori tentang Pengantar Ilmu Pendidikan secara mendalam,serta memiliki rasa tanggung jawab atas hasil pekerjaannya

Dosen Pengampu : Basuki Sulisty, S.Pd, M.Pd

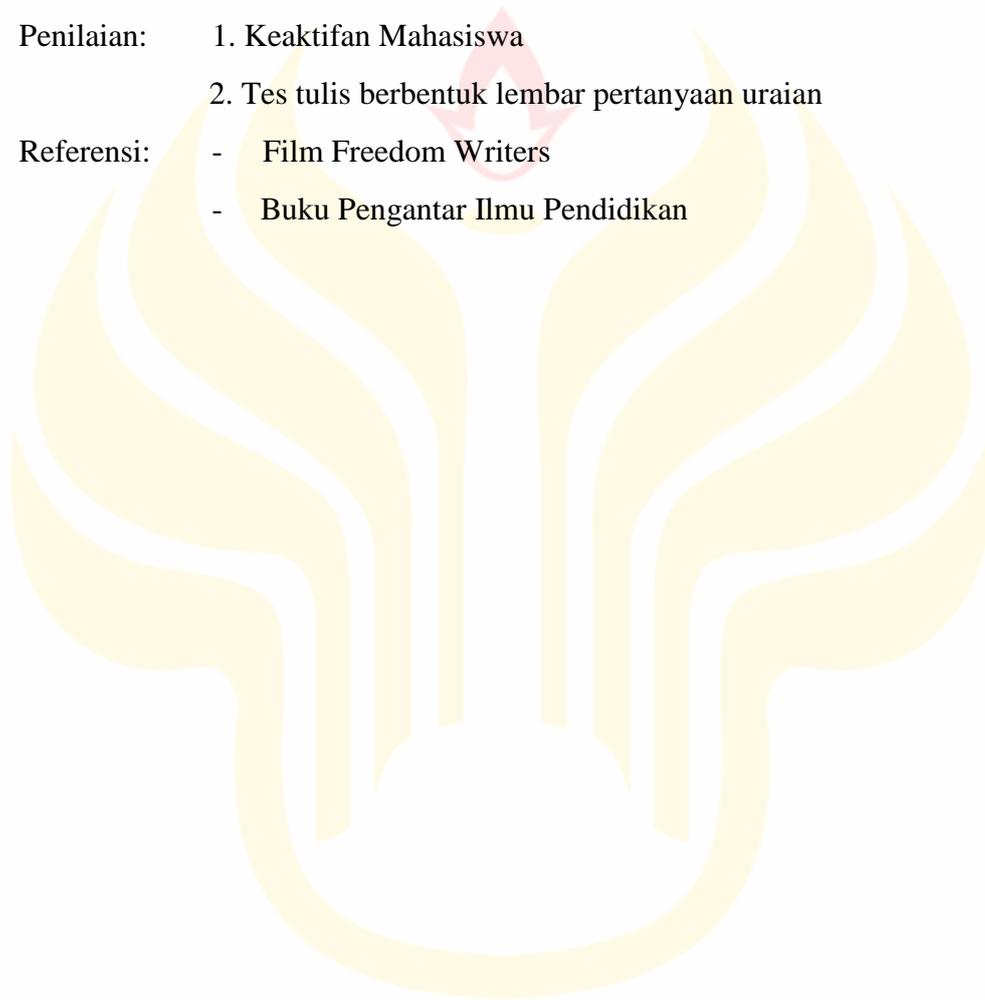
Alokasi waktu : 2 Sks (100 menit)

Semester : 2 (Dua)

No	Kegiatan	Estimasi waktu
1	Persiapan Menyiapkan proyektor lcd, speaker, laptop dan file media yang akan di tampilkan	5 menit
2	Kegiatan awal atau Pendahuluan c. Dosen memimpin doa untuk memulai kegiatan pembelajaran.	3 menit
	d. Pengenalan garis besar film <i>Freedom Writers</i> (menjelaskan sinopsis film <i>Freedom Writers</i> , durasi film, tahun produksi, sutradara dan pemain dalam film) dan dijelaskan juga manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Di jelaskan juga kaitan media film <i>Freedom Writers</i> untuk mengetahui kaitan antara	15 menit

	pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial.	
3	Kegiatan inti e. Dosen menampilkan di depan kelas adegan-adegan yang ada dalam film <i>Freedom Writers</i> seperti makna Anti rasisme dan kekerasan, Keadilan, Kepedulian, Pantang Menyerah, Peran guru sebagai motivator, Peran guru sebagai fasilitator, Kerja sama, Kejujuran, Keikhlasan, Ketegasan, Kreatifitas dan Kebebasan mengemukakan pendapat kemudian diskusikan dengan mahasiswa untuk menganalisis substansi pesan edukatif tersebut. Dosen juga menyimpulkan di akhir diskusi setiap adegannya agar mahasiswa mendapatkan kesimpulan yang baik dan sesuai dari makna adegannya.	40 menit
	f. Dosen menunjuk beberapa siswa yang aktif dalam kelas untuk memberikan pendapatnya tentang film <i>Freedom Writes</i> tentang manfaat penggunaan media film bagi pendidikan khususnya mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.	15 menit
	g. Dosen memberikan waktu untuk mahasiswa bertanya jika dalam proses diskusi ada yang belum paham dan ingin ditanyakan.	3 menit
	h. Dosen membagikan lembar pertanyaan dan langsung dikerjakan oleh mahasiswa.	10 menit
	Penutup c. Dosen memberikan kesimpulan diskusi yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesimpulan penggunaan media film <i>Freedom Writers</i> dan menjelaskan pesan edukasi untuk mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.	5 menit
	d. Dosen memimpin doa penutup untuk mengakhiri perkuliahan.	2 menit

- Penilaian: 1. Keaktifan Mahasiswa
2. Tes tulis berbentuk lembar pertanyaan uraian
- Referensi: - Film Freedom Writers
- Buku Pengantar Ilmu Pendidikan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 8. Lembar Data Hasil Observasi Penelitian

DATA HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Judul “Analisis Substansi Pesan Edukatif Film “*Freedom Writers*” dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan”

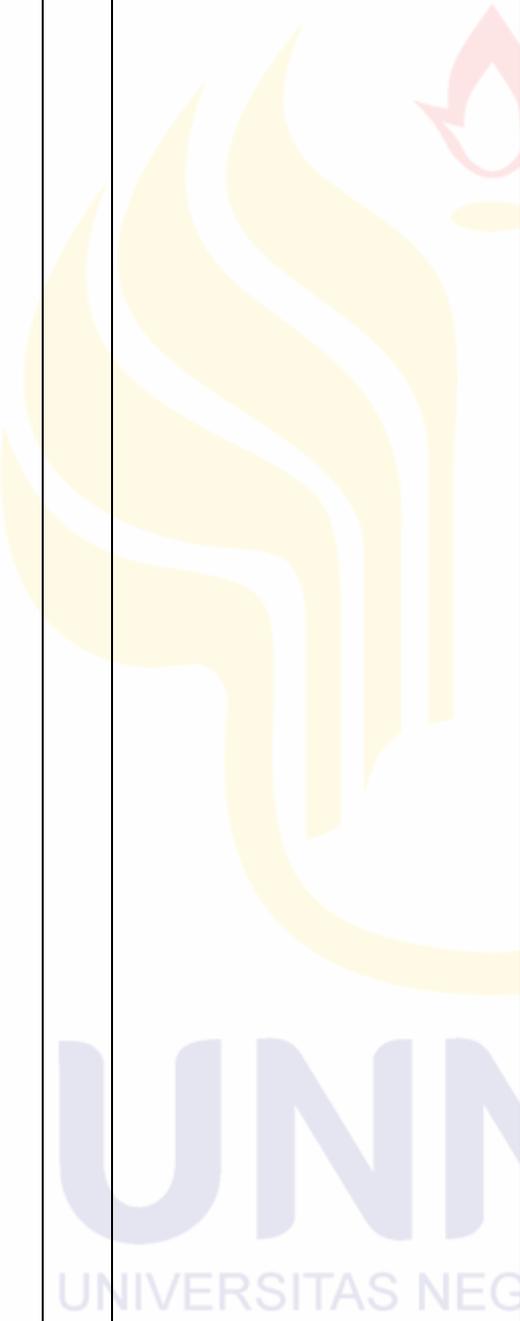
Tujuan Observasi : mengetahui proses pengembangan skenario pembelajaran menggunakan film pendidikan *Freedom Writers*

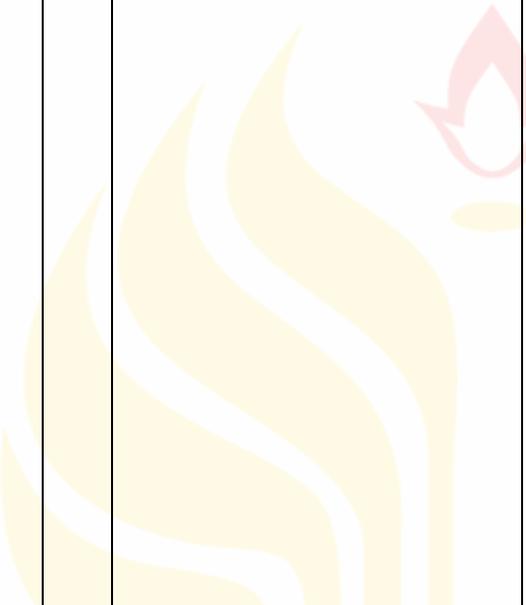
Tempat : Ruang C2 315

Waktu : Hari Rabu, 06 Juni 2018 pukul 09.00

No	Aktivitas Kegiatan	Hasil Observasi
1	Persiapan Menyiapkan proyektor lcd, speaker, laptop dan file media yang akan di tampilkan	Dosen menyalakan LCD dan laptop kemudian memasang speaker portabel dan menyiapkan file video yang akan ditampilkan sambil menunggu mahasiswa yang belum hadir.
2	Kegiatan awal atau Pendahuluan a. Dosen memimpin doa untuk memulai kegiatan pembelajaran.	Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan berdoa bersama menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Kemudian dosen menjelaskan garis besar kegiatan hari ini, namun sebelumnya dosen mengingatkan bagi mahasiswa untuk mengecek presensinya di situs sikadu dan mulang, bagi yang kurang dari 12 kali dosen mempersilahkan mahasiswa untuk menghubungi dosen agar dapat dibantu mengenai presensinya.
	b. Pengenalan garis besar film <i>Freedom Writers</i> (menjelaskan sinopsis film <i>Freedom Writers</i> , durasi film, tahun produksi, sutradara dan pemain dalam film) dan dijelaskan juga manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan. Di jelaskan juga kaitan media film	Dalam kegiatan ini dosen menceritakan sinopsis film <i>Freedom Writers</i> untuk mengingatkan mahasiswa yang sebelumnya sudah diberi tugas oleh dosen untuk menonton film tersebut. Dosen memberikan pancingan pertanyaan dengan tujuan memastikan apakah mahasiswa sudah menonton. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa hanya beberapa mahasiswa yang memenuhi tugas untuk menonton film tersebut. Dosen melanjutkan pembelajaran dan memulai diskusi. Untuk mempersingkat waktu dosen meminta mahasiswa duduk sesuai dengan kelompoknya.

	<p><i>Freedom Writers</i> untuk mengetahui kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial.</p>	<p>Dan mahasiswa dengan segera bergabung dengan kelompoknya masing-masing.</p>
3	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Dosen menampilkan di depan kelas adegan-adegan yang ada dalam film <i>Freedom Writers</i> seperti makna Anti rasisme dan kekerasan, Keadilan, Kepedulian, Pantang Menyerah, Peran guru sebagai motivator, Peran guru sebagai fasilitator, Kerja sama, Kejujuran, Keikhlasan, Ketegasan, Kreatifitas dan Kebebasan mengemukakan pendapat kemudian diskusikan dengan mahasiswa untuk menganalisis substansi pesan edukatif tersebut. Dosen juga menyimpulkan di akhir diskusi setiap adegannya agar mahasiswa mendapatkan kesimpulan yang baik dan sesuai dari makna adegannya.</p>	<p>Dosen mulai memutar video pertama yaitu adegan yang mengandung makna anti rasisme. Terlihat mahasiswa sangat antusias dalam menonton penayangan adegan ini. Ekspresi mahasiswa serius dan berusaha memahami adegan yang sedang diputar di layar LCD. Setelah adegan diputar, dosen meminta mahasiswa berdiskusi selama 2 menit untuk menemukan pesan edukatif dalam adegan. Setelah 2 menit kelompok 6 dengan di wakili oleh mahasiswa bernama Lukman berpendapat: “Berdasarkan pengamatan dan diskusi kelompok kami nilai edukatifnya adalah tugas kita sebagai guru harus mampu meanalogikan permasalahan yang ada di kelas contohnya yaitu permasalahan geng. Kita sebagai guru harus mampu mengajarkan dan menyadarkan siswa bahwa menjadi gengster itu adalah tindakan yang sia-sia dan hanya menimbulkan dampak buruk. Guru harus mengajarkan bahwa kita tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan orang lain baik itu kulit hitam, kulit putih harus bisa saling menerima dan menghormati.”</p> <p>Mahasiswa lain kemudian bertepuk tangan atas pendapat lukman. Dosen menambahkan pendapat bahwa kita harus menghagai orang lain dan dosen menanyakan kepada semua mahasiswa :</p> <p>“Ada yang berpendapat lain?”</p> <p>Mahasiswa diam dan tidak ada yang mengajukan pendapat. Karena hal itu dosen melanjutkan diskusi dengan adegan selanjutnya.</p> <p>Adegan selanjutnya yaitu adegan yang mengandung nilai keadilan. Dalam adegan ini</p>

		<p>mahasiswa terlihat lebih antusias dibandingkan diskusi adegan pertama.</p> <p>Mahasiswa dari kelompok 3 mulai berpendapat tentang adegan kedua:</p> <p>“Seorang guru harus memiliki pandangan yang luas, tidak boleh berfokus pada satu pemikiran saja harus mempertimbangkan pandangan-pandangan lain”</p> <p>Dosen kemudian menanyakan:</p> <p>“Apakah ada pendapat lain yang berbeda dengan kelompok 3?”</p> <p>Kemudian mahasiswa dari kelompok 4 berpendapat:</p> <p>“Dalam suatu sistem pendidikan ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Dalam adegan memperlihatkan bahwa orang yang mempunyai posisi sebagai atasan seperti melimpahkan semua tanggung jawab kepada guru. Sebaiknya antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru saling bekerjasama sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing dan tidak melimpahkan tanggung jawab kepada satu pihak saja.”</p> <p>Dosen menanggapi jawaban mahasiswa:</p> <p>“Memang benar adegan ini mengandung pesan-pesan tersebut tetapi saya akan menambahkan pesan edukatif yang terkandung dalam adegan tersebut yaitu adalah nilai keadilan. Dalam adegan ini wakil kepala sekolah menganggap murid yang diajar oleh Erin Gruwell tidak layak mendapatkan buku yang bagus atau buku-buku yang teorinya terlalu sulit. Di sini wakil kepala sekolah mendiskriminasi murid yang tidak pintar dengan tidak usah diberi buku yang layak jadi sebaiknya seorang guru dengan apapun kondisi muridnya harus tetap bersikap adil dan memberikan fasilitas buku yang layak.”</p> <p>Dosen selanjutnya menampilkan adegan selanjutnya yaitu adegan yang menunjukkan nilai kepedulian.</p> <p>Mahasiswa bernama Rudiyanto berpendapat:</p> <p>“Dalam pengamatan saya adegan tersebut menampilkan nilai social. Lingkungan kelas dalam adegan tersebut memiliki ras yang</p>
--	--	---

		<p>berbeda-beda jadi guru berusaha menyatukan mereka dengan menggunakan cara permainan garis agar menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki persamaan dan juga guru tersebut memberikan buku harian kepada muridnya agar menulis catatan harian mereka untuk lebih mengenal murid-muridnya.”</p> <p>Dosen kemudian menanggapi: “Jawaban mas Rudianto benar sekali karna adegan tersebut mengandung kepedulian seorang guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dalam kelasnya yaitu perselbihan dan perbedaan ras. Dari kepedulian guru tersebut membuat metode agar mereka menemukan persamaan dalam perbedaan yang ada. Dan guru dapat mengenal lebih jauh latar belakang muridnya.</p>
	<p>b. Dosen menunjuk beberapa siswa yang aktif dalam kelas untuk memberikan pendapatnya tentang film <i>Freedom Writes</i> tentang manfaat penggunaan media film bagi pendidikan khususnya mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.</p>	<p>Dosen merubah cara diskusi dengan menanyakan kepada mahasiswa yang sudah menonton film <i>Freedom Writers</i> dari awal hingga akhir film: “Apakah ada yang menemukan pesan edukatif film selain dari adegan yang telah diputar? ”</p> <p>Setelah beberapa saat tidak ada respon, mahasiswa bernama Eko mengemukakan pendapatnya: “Setelah saya nonton film <i>Freedom Writers</i> menurut saya sebagai tenaga pendidik itu harus kreatif, harus terus berusaha keras dan berusaha semampu mungkin. Seperti di film ini miss Gruwel sangat pekerja keras dan sangat kreatif untuk mempersatukan muridnya, untuk memberikan materi kepada murid-muridnya, bahkan ia mencarikan uang untuk memberikan buku murid-muridnya. Namun di sisi lain metode yang digunakan miss Gruwel kurang pas atau kurang tepat dan tidak efektif untuk semua guru karena tidak semua guru mau mencari uang dan lain-lain seperti miss gruwel. Dan di akhir film juga menunjukkan muridnya ingin di ajar oleh miss Gruwel terus, hal itu tidak mungkin diterapkan”</p> <p>Dosen dan mahasiswa lainnya memberikan apresiasi kepada Eko karena sudah berpendapat dan jawabannya yang lengkap menggambarkan</p>

		sisi edukatif film <i>Freedom Writers</i> yang sudah ia tonton. Dosen selanjutnya menutup diskusi setelah adegan ketiga karena waktunya terbatas.
	c. Dosen memberikan waktu untuk mahasiswa bertanya jika dalam proses diskusi ada yang belum paham dan ingin di tanyakan.	Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang paham atau ingin ditanyakan lagi tentang pesan edukatif film <i>Freedom Writers</i> . Namun tidak ada mahasiswa yang bertanya. Respon mahasiswa hanya diam.
	d. Dosen membagikan lembar pertanyaan dan langsung di kerjakan oleh mahasiswa.	Dosen membagikan lembar pertanyaan yang harus dikerjakan langsung oleh mahasiswa. Lembar tersebut berisi 3 pertanyaan tentang kaitan pesan edukatif film <i>Freedom Writers</i> dengan materi pengantar ilmu pendidikan bagi calon guru. Mahasiswa kemudian mengerjakan lembar pertanyaan tersebut. Setelah selesai komting membantu mengumpulkan lembar pertanyaan yang sudah dikerjakan dan memberikanya kepada dosen.
	Penutup a. Dosen memberikan kesimpulan diskusi yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesimpulan penggunaan media film <i>Freedom Writers</i> dan menjelaskan pesan edukasi untuk mata kuliah pengantar ilmu pendidikan.	Dosen selanjutnya memberikan kesimpulan di akhir perkuliahan bahwa film <i>Freedom Writers</i> ini bisa dijadikan inspirasi mahasiswa calon guru sebagai bekal untuk mengajar dan menghadapi permasalahan di kelas khususnya di dalam kelas yang berisi murid-murid dengan perbedaan ras, suku, karakter, agama dan pemikiran. Karena dalam film <i>Freedom Writers</i> mengandung pesan edukatif seperti yang sudah didiskusikan bersama.
	b. Dosen memimpin doa penutup untuk mengakhiri perkuliahan.	Dosen menutup perkuliahan dengan memimpin berdoa bersama serta mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam. Mahasiswa berdoa bersama dan menjawab salam dosen.

Lampiran 9. Lembar Analisis Data Hasil Observasi Penelitian

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Judul “Analisis Substansi Pesan Edukatif Film “*Freedom Writers*” dan Pengembangan Skenario Pembelajarannya Untuk Perkuliahan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan”

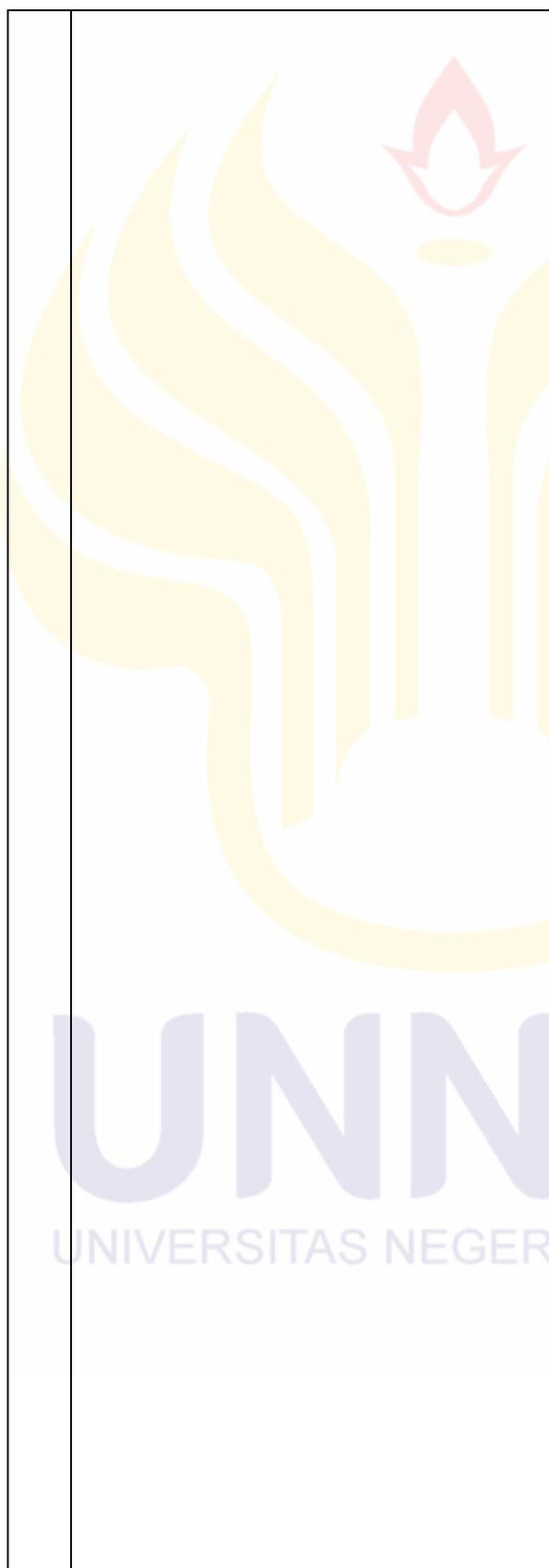
Hal yang diteliti : proses pengembangan skenario pembelajaran dengan media film “freedom writers” pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan.

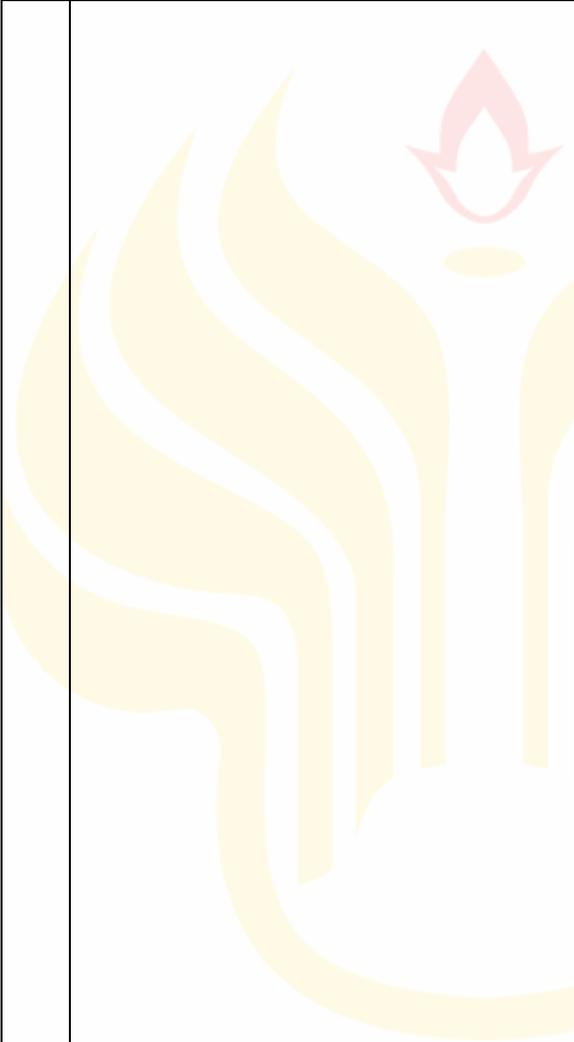
Tempat : Ruang C2 315

Waktu : Hari Rabu, 06 Juni 2018 pukul 09.00

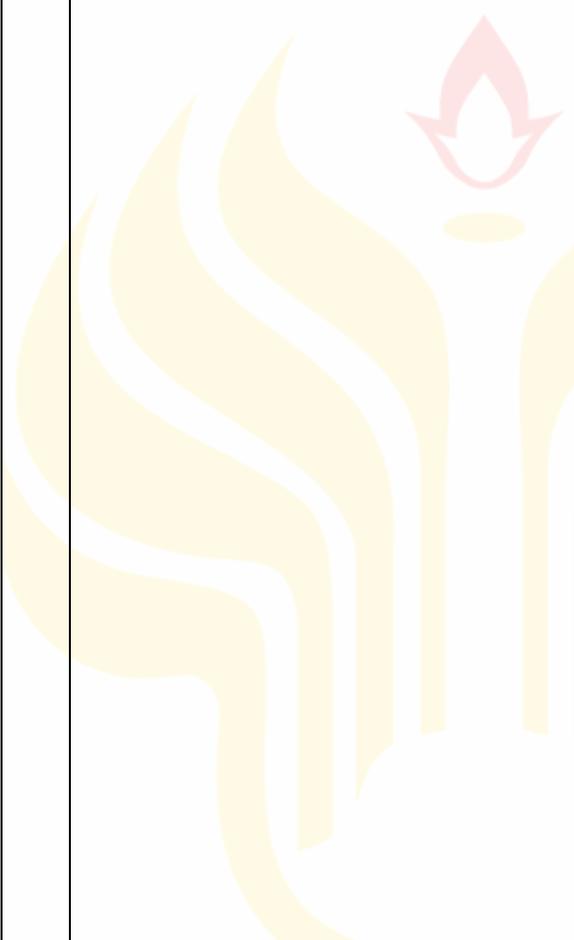
No	Data yang dicari	Hasil Observasi
1	Kegiatan persiapan sebelum perkuliahan di mulai	Dosen menyalakan LCD dan laptop kemudian memasang speaker portabel dan menyiapkan file video yang akan ditampilkan sambil menunggu mahasiswa yang belum hadir.
	Interpretasi	
Dosen telah memahami tujuan kegiatan persiapan dan melaksanakan tahapan persiapan sesuai naskah skenario pembelajaran, ditunjukkan dengan mau mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk perkuliahan pada hari itu agar memastikan proses diskusi akan berjalan baik dan lancar.		
2	Pembukaan perkuliahan yang dilakukan dosen	Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan berdoa bersama menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Kemudian dosen menjelaskan garis besar kegiatan hari ini, namun sebelumnya dosen mengingatkan bagi mahasiswa untuk mengecek presensinya di situs sikadu dan mulang, bagi yang kurang dari 12 kali dosen mempersilahkan mahasiswa untuk menghubungi dosen agar dapat dibantu mengenai presensinya.
	Interpretasi	
<ul style="list-style-type: none"> Dosen telah memahami dan melaksanakan tahapan pembukaan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen mengajarkan nilai religi dalam mengawali perkuliahan dibuktikan dengan mengajak mahasiswa untuk berdoa bersama sebelum proses perkuliahan dimulai. • Dosen menunjukkan nilai kepedulian terhadap mahasiswa dibuktikan dengan mengingatkan presensi mahasiswa. 	
3	Metode yang digunakan dosen untuk memberikan gambaran besar dan menjelaskan materi	Dalam kegiatan ini dosen menceritakan sinopsis film <i>Freedom Writers</i> untuk mengingatkan mahasiswa yang sebelumnya sudah diberi tugas oleh dosen untuk menonton film tersebut. Dosen memberikan pancingan pertanyaan dengan tujuan memastikan apakah mahasiswa sudah menonton. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa hanya beberapa mahasiswa yang memenuhi tugas untuk menonton film tersebut. Dosen melanjutkan pembelajaran dan memulai diskusi. Untuk mempersingkat waktu dosen meminta mahasiswa duduk sesuai dengan kelompoknya. Mahasiswa dengan segera bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
Interpretasi		
Metode yang digunakan dosen untuk mengawali materi adalah dengan metode ceramah dalam menggambarkan dan menjelaskan garis besar materi yang akan didiskusikan kepada mahasiswa untuk menjadi pancingan sebelum memulai kegiatan diskusi.		
4	Kegiatan diskusi materi	Dosen mulai memutar video pertama yaitu adegan yang mengandung makna anti rasisme. Terlihat mahasiswa sangat antusias dalam menonton penayangan adegan ini. Ekspresi mahasiswa serius dan berusaha memahami adegan yang sedang diputar di layar LCD. Setelah adegan diputar, dosen meminta mahasiswa berdiskusi selama 2 menit untuk menemukan pesan edukatif dalam adegan. Setelah 2 menit kelompok 6 dengan di wakili oleh mahasiswa bernama Lukman berpendapat:

	<p>“Berdasarkan pengamatan dan diskusi kelompok kami nilai edukatifnya adalah tugas kita sebagai guru harus mampu meanalogikan permasalahan yang ada di kelas contohnya yaitu permasalahan geng. Kita sebagai guru harus mampu mengajarkan dan menyadarkan siswa bahwa menjadi gengster itu adalah tindakan yang sia-sia dan hanya menimbulkan dampak buruk. Guru harus mengajarkan bahwa kita tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan orang lain baik itu kulit hitam, kulit putih harus bisa saling menerima dan menghormati.”</p> <p>Mahasiswa lain kemudian bertepuk tangan atas pendapat lukman. Dosen menambahkan pendapat bahwa kita harus menghagai orang lain dan dosen menanyakan kepada semua mahasiswa : “Ada yang berpendapat lain?”</p> <p>Mahasiswa diam dan tidak ada yang mengajukan pendapat. Karena hal itu dosen melanjutkan diskusi dengan adegan selanjutnya.</p> <p>Adegan selanjutnya yaitu adegan yang menganduk nilai keadilan. Dalam adegan ini mahasiswa terlihat lebih antusias dibandingkan diskusi adegan pertama.</p> <p>Mahasiswa dari kelompok 3 mulai berpendapat tentang adegan kedua: “Seorang guru harus memiliki pandangan yang luas, tidak boleh berfokus pada satu pemikiran saja harus mempertimbangkan pandangan-pandangan lain”</p> <p>Dosen kemudian menanyakan: “Apakah ada pendapat lain yang berbeda dengan kelompok 3?”</p> <p>Kemudian mahasiswa dari kelompok 4 berpendapat: “Dalam suatu sistem pendidikan ada kepala sekolah,wakil kepala sekolah dan guru. Dalam adegan</p>
--	--

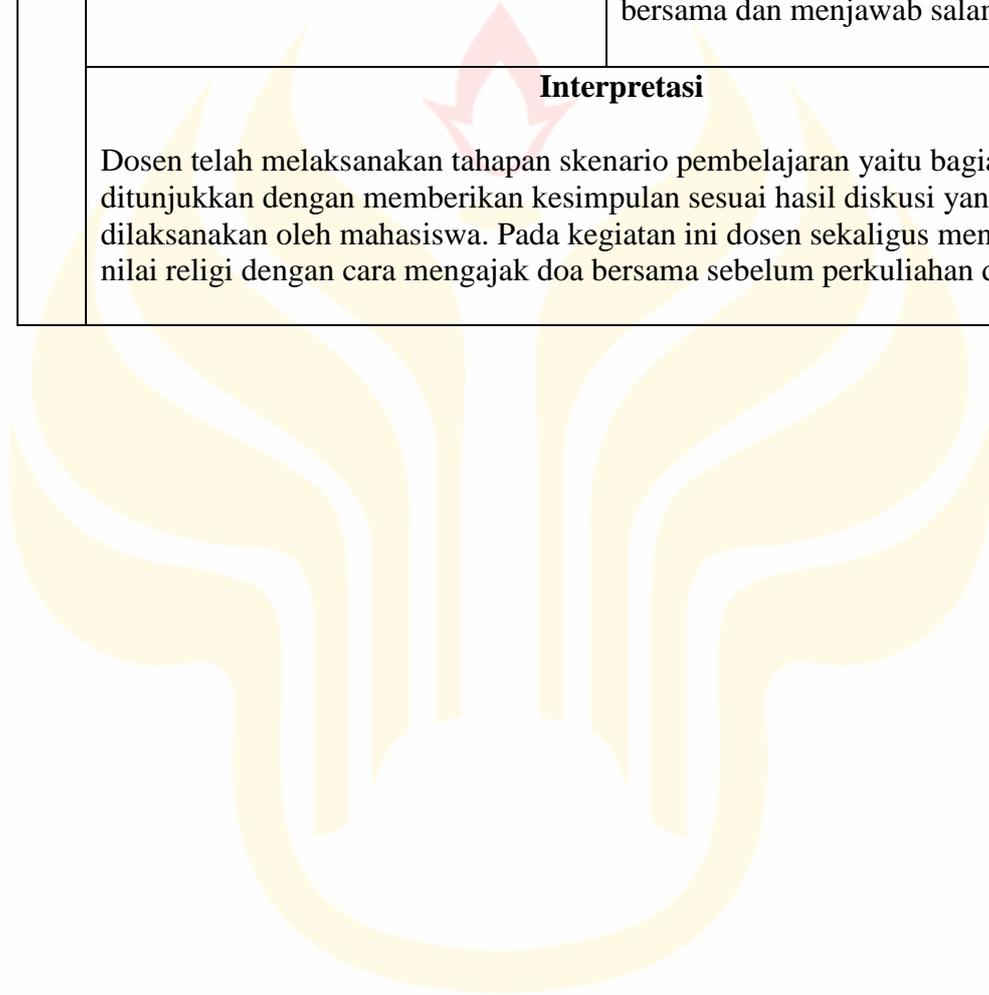
 <p data-bbox="343 1377 877 1668">UNN UNIVERSITAS NEGERI</p>	<p>memperlihatkan bahwa orang yang mempunyai posisi sebagai atasan seperti melimpahkan semua tanggung jawab kepada guru. Sebaiknya antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru saling bekerjasama sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing dan tidak melimpahkan tanggung jawab kepada satu pihak saja.”</p> <p>Dosen menanggapi jawaban mahasiswa: “Memang benar adegan ini mengandung pesan-pesan tersebut tetapi saya akan menambahkan pesan edukatif yang terkandung dalam adegan tersebut yaitu adalah nilai keadilan. Dalam adegan ini wakil kepala sekolah menganggap murid yang diajar oleh Erin Gruwell tidak layak mendapatkan buku yang bagus atau buku-buku yang teorinya terlalu sulit. Di sini wakil kepala sekolah mendiskriminasi murid yang tidak pintar dengan tidak usah diberi buku yang layak jadi sebaiknya seorang guru dengan apapun kondisi muridnya harus tetap bersikap adil dan memberikan fasilitas buku yang layak.”</p> <p>Dosen selanjutnya menampilkan adegan selanjutnya yaitu adegan yang menunjukkan nilai kepedulian. Mahasiswa bernama Rudyanto berpendapat: “Dalam pengamatan saya adegan tersebut menampilkan nilai social. Lingkungan kelas dalam adegan tersebut memiliki ras yang berbeda-beda jadi guru berusaha menyatukan mereka dengan menggunakan cara permainan garis agar menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki persamaan dan juga guru tersebut memberikan buku harian kepada muridnya agar menulis catatan harian mereka untuk lebih mengenal murid-muridnya.”</p> <p>Dosen kemudian menanggapi:</p>
--	---

		<p>“Jawaban mas Rudianto benar sekali karna adegan tersebut mengandung kepedulian seorang guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dalam kelasnya yaitu perselihan dan perbedaan ras. Dari kepedulian guru tersebut membuat metode agar mereka menemukan persamaan dalam perbedaan yang ada. Dan guru dapat mengenal lebih jauh latar belakang muridnya.</p>
	<p>Interpretasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diskusi berjalan dengan efektif sesuai naskah skenario pembelajaran • Mahasiswa menampilkan indikator keaktifan yaitu mau mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa diskusi tentang adegan dalam film yang ditampilkan oleh dosen • Mahasiswa mampu menemukan pesan edukatif anti rasisme dengan tepat melalui adegan pertama. Menunjukkan bahwa potongan adegan pertama efektif untuk menyampaikan materi pesan edukatif dalam film. • Pesan edukatif pada adegan kedua yaitu nilai keadilan masih sulit ditangkap oleh mahasiswa. Dibuktikan dengan pendapat dari dua mahasiswa yang keduanya menyampaikan pesan edukatif yang berbeda padahal dengan adegan yang sama. • Potongan adegan ketiga efektif menyampaikan pesan edukatif nilai kepedulian. Ditunjukkan dengan mahasiswa yang dapat dengan tepat menemukan pesan edukatif sesuai dengan yang diharapkan pada naskah skenario pembelajaran. • Mahasiswa menunjukkan antusias dalam diskusi ditunjukkan dengan berani mengemukakan pendapatnya meskipun berbeda dengan kelompok lainnya. 	
5	<p>Kreatifitas dosen dalam meningkatkan antusias mahasiswa dalam proses diskusi</p>	<p>Dosen merubah cara diskusi dengan menanyakan kepada mahasiswa yang sudah menonton film <i>Freedom Writers</i> dari awal hingga akhir film: “Apakah ada yang menemukan pesan edukatif film selain dari adegan yang telah diputar? ” Setelah beberapa saat tidak ada respon, mahasiswa bernama Eko mengemukakan pendapatnya: “Setelah saya nonton film <i>Freedom Writers</i> menurut saya sebagai tenaga</p>

		<p>pendidik itu harus kreatif, harus terus berusaha keras dan berusaha semampu mungkin. Seperti di film ini miss Gruwel sangat pekerja keras dan sangat kreatif untuk mempersatukan muridnya, untuk memberikan materi kepada murid-muridnya, bahkan ia mencarikan uang untuk memberikan buku murid-muridnya. Namun di sisi lain metode yang digunakan miss Gruwel kurang pas atau kurang tepat dan tidak efektif untuk semua guru karena tidak semua guru mau mencari uang dan lain-lain seperti miss gruwel. Dan di akhir film juga menunjukkan muridnya ingin di ajar oleh miss Gruwel terus, hal itu tidak mungkin diterapkan”</p> <p>Dosen dan mahasiswa lainnya memberikan appaluse kepada Eko karena sudah berpendapat dan jawabannya yang lengkap menggambarkan sisi edukatif film <i>Freedom Writers</i> yang sudah ia tonton. Dosen selanjutnya menutup diskusi setelah adegan ketiga karena waktunya terbatas.</p>
Interpretasi		
<p>Dosen mampu meningkatkan antusias mahasiswa ketika diskusi berlangsung ditunjukkan dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa secara langsung. Respon mahasiswa dengan berani mengemukakan pikiran dan pendapatnya menggunakan kalimat yang panjang dan lengkap sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa secara jujur telah menonton keseluruhan film <i>Freedom Writers</i>.</p>		
6	Keaktifan mahasiswa bertanya	<p>Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang paham atau ingin ditanyakan lagi tentang pesan edukatif film <i>Freedom Writers</i>. Namun tidak ada mahasiswa yang bertanya. Respon mahasiswa hanya diam.</p>
Interpretasi		

	<p>Mahasiswa tidak menunjukkan indikator keaktifan yaitu sering bertanya kepada dosen atau mahasiswa lain selama diskusi ketika dosen mempersilahkan dan ketika mahasiswa menemukan hal atau materi yang belum dimengerti. Sebaliknya, mahasiswa justru diam dan tidak menggunakan kesempatan bertanya kepada dosen.</p>	
7	Kegiatan evaluasi	<p>Dosen membagikan lembar pertanyaan yang harus dikerjakan langsung oleh mahasiswa. Lembar tersebut berisi 3 pertanyaan tentang kaitan pesan edukatif film <i>Freedom Writers</i> dengan materi pengantar ilmu pendidikan bagi calon guru. Mahasiswa kemudian mengerjakan lembar pertanyaan tersebut. Setelah selesai komting membantu mengumpulkan lembar pertanyaan yang sudah dikerjakan dan memberikanya kepada dosen.</p>
Interpretasi		
<p>Dosen melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai skenario pembelajaran dengan memberikan lembar pertanyaan yang dikerjakan oleh mahasiswa secara langsung. Mahasiswa menunjukkan indikator keaktifan yaitu mampu menjawab pertanyaan tes uraian dengan benar dan memberikan pendapat pribadinya secara kritis. Mahasiswa juga memenuhi indikator keaktifan lainnya yaitu senang diberi tugas belajar dengan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan tidak terlambat mengumpulkan</p>		
8	Kegiatan penutup perkuliahan yang dilakukan dosen	<p>Dosen selanjutnya memberikan kesimpulan di akhir perkuliahan bahwa film <i>Freedom Writers</i> ini bisa dijadikan inspirasi mahasiswa calon guru sebagai bekal untuk mengajar dan menghadapi permasalahan di kelas khususnya di dalam kelas yang berisi murid-murid dengan perbedaan ras, suku, karakter, agama dan pemikiran. Karena dalam film <i>Freedom Writers</i> mengandung pesan edukatif seperti yang sudah didiskusikan bersama. Dosen menutup perkuliahan dengan memimpin berdoa bersama serta mengucapkan terimakasih dan</p>

		mengucapkan salam. Mahasiswa berdoa bersama dan menjawab salam dosen.
	<p style="text-align: center;">Interpretasi</p> <p>Dosen telah melaksanakan tahapan skenario pembelajaran yaitu bagian penutup ditunjukkan dengan memberikan kesimpulan sesuai hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa. Pada kegiatan ini dosen sekaligus mengajarkan nilai religi dengan cara mengajak doa bersama sebelum perkuliahan ditutup.</p>	



Lampiran 10. Lembar Pertanyaan Tes Uraian

KRITERIA TES URAIAN

1. Berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.
2. Menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.
3. Menuntut kemampuan siswa untuk mengemukakan, menyusun, dan memadukan gagasan-gagasan yang telah dimilikinya dengan kata-kata sendiri

Tes uraian sangat tepat untuk pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam hal memahami, menganalisis, memecahkan masalah, menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama :
 Jurusan :
 Semester :
 Rombel :

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Anggita Inassalma
Jurusan : Pend. Mat / Mat
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Bagaimana peran seorang guru yang notabene sebagai pendidik bisa mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas. Guru tersebut merasa prihatin dengan adanya geng dalam kelas yang bisa membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Mencoba menjelaskan bahwa perbedaan yang ada bukan untuk memecahbelah namun untuk menyatukan satu sama lain. Dan dengan adanya perbedaan tentu sebagai guru bisa memahami bagaimana cara bersikap siswa yang ada. Bisa dilakukan game dalam kelas tentang perbedaan yang ada supaya siswa bisa menambah pengetahuannya tentang apa yang tidak ada dalam agama / ras dirinya.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode yang bisa membuat siswa nyaman untuk belajar. Tidak hanya menjelaskan tentang materi yang ada yang dilakukan dalam kelas namun juga bisa dilakukan diluar kelas supaya siswa bisa benar-benar memahami materi tersebut secara real.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Ikhomah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab / Bahasa dan Sastra Asing
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Inspirasi ya dapat cara dapat sebagai calon pendidik yaitu adanya sikap kepedulian ya amat tinggi di sekolah guru lebih anak didiknya jadi perhatian sekolah guru itu menanggapi anak didiknya sebagai murid ya terhadap statusnya dalam dunia pendidikan namun sekolah guru hendaknya menanggapi anak didiknya sebagai anak sendiri - itu ketika ilmu proses mengajar ya mengajar itu memang benar - benar dari hati untuk menandatangani anak didiknya itu hanya ke hantaran pekerjaan saja.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 tentunya menggunakan strategi / metode ya kreatif / ya sesuai dengan para anak didiknya dan juga media tersebut jika memang bisa buat kan dan agama ras dan sebagainya agar ilmu proses belajar - semua merasa nyaman bisa ada ya merasa senang dan dan sekolah guru bisa bantu adit / bisa itu membuat beda - lain muridnya itu ada perbedaan ras agama status sosial dll.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Metode pembelajaran ya digunakan di bisa lebih menggerakkan gamelan media media ya pembelajaran ya kreatif dan menarik serta direalisasikan dengan keadaan peserta didik.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Devy Nur Sa'diah
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Dari film tersebut inspirasi yang didapatkan adalah seorang guru yang ingin memberikan pendidikan yang lebih kepada siswanya karena mereka memang berhak mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan pelajaran sesuai kurikulum tetapi seharusnya guru memberikan apa yang dibutuhkan siswa agar dapat mengembangkan potensinya, membimbing siswanya agar memiliki karakter yang baik diatas perbedaan yang ada.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 - metode pembelajaran yang dapat melalui game,
 - memberikan sebuah jurnal atau diary para siswanya mengenai kehidupan sehari-hari ini dilakukan agar guru tsb bisa mengetahui latar belakang siswanya
 - memberikan buku-buku yang berkualitas sebagai bacaan siswanya.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Irfan Nur Rochman
Jurusan : T. Merin
Semester : 2
Rombel : PIP Rombel 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Revolusi seorang guru yang terus berusaha untuk menyatukan murid-muridnya ditengah perbedaan ras dan juga perjuangan seorang guru untuk mendidik para muridnya menyutai guru tersebut atau tidak membenci guru tersebut

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Sebagai calon guru lebih memberikan motivasi agar muridnya tetap semangat dalam belajar dan juga memberikan motivasi agar muridnya tidak membedakan satu-samainya

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

semua siswa berhak mendapatkan haknya dalam belajar tidak dibedakan ras ataupun agama bahkan dibedakan antara si kaya dan si miskin semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Asri Yuni Ati
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 kaitan dari ketiga itu adalah dalam perkembangan masyarakat sangat berdampak sekali dalam dunia pendidikan seperti contoh masalah yg dialami mereka terlebih gtl. Fulli hitam ketidakadilan dan diskriminasi yg mereka dapat sangat permanen untuk masa selanjutnya. disini dari seorang guru yg bernama Erin dia sangat jitu menemukan metode dan kelas untuk merubah masalah sosial yg mereka alami, nama dari kita tahu latar belakangnya Insya Allah kita dapat merubah masalah yg terbawa di dalam dunia pendidikan.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 metode dari saya yang pertama adalah meminta maaf terlebih dahulu sebelum kita membahas point dimana tidak semuanya merasakan point tersebut setelah itu saya akan menjelaskan dampak baik dan buruknya dari apa yang telah di paparkan lalu menjelaskan bahwa jika kita tidak bergerak disini tetap kita tidak menaruh tenaga. itu malah sekiranya kita akan mengalami pendak (lma ahm kurang lma karna kita hidup bersama.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 ini harus menganalisis juga lingkungan sosial dan masyarakat walaupun tidak turun ke lapangan metode dengan cara menyalurkan ke dalam bentuk karya tulis atau diars untuk menghimpun data pelajarannya mengungkapkan kebulatan apa yang terjadi

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Lukman Ibnu Haqqi
Jurusan : PKN
Semester : 2
Rombel :

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
Menjadi seorang guru itu tidaklah mudah sebagai penyampai pesan dan motivasi seorang guru harus mampu meraih hak seorang siswa agar dapat berkelakuan moral yang terarah. Menghadapi perbedaan latar belakang siswa pun diperlukan dua kali dari sekelompok di kelas. Guru harus bisa beradaptasi dengan masyarakat dan perubahan sosial dengan relasi pendidikan yang menjadi mata tugas seorang guru yang menghantarkan pembelajaran 3 ranah Pendidikan. Afektif, Kognitif, Psikomotorik.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 1. Tidak mendiskreditkan makna toleransi dalam pembelajaran di kelas
 2. Menciptakan harmoni dan selum bersama melalui serangkaian kegiatan yang menuntut siswa agar berbaur dengan kelompok dan
 3. Tukar pikiran mengenai perbedaan di mana di paparkan kelebihan, kekurangan dan kendala masing-masing perbedaan tersebut sehingga dapat dicapai titik temu
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
Metode pembelajaran komunikasi dua arah secara terstruktur dan sistematis dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kondisi di lingkungan yang berlaku.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : M. Alhan Jufri
Jurusan : Pkn
Semester : II / 2
Rombel :

Petunjuk:

- Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitanya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Pahlawan Semarang guru tidak hanya mengajar dalam membentarkan...
materi saja kepada siswanya akan tetapi bagaimana dia dapat
mendidiki dan melatih dengan cara yang inovatif agar penanaman
dan motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga
terbentuknya suasana pembelajaran yg ideal

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Dalam mengajar di luar dimana terdapat perbedaan rasial harus
diperlukan pendekatan secara individual dan pendekatan personal kepada
pelajar didik agar di dalam kelas tersebut bisa terjadi pertemuan
dengan ide/cara yg kita sampaikan. Sbg konsekuensi hasil pendekatan
tersebut sehingga pembelajaran yg kita lakukan akan di kelas dapat
selalu dengan nilai-nilai Pancasila terutama sila ke-3 "Persatuan
Indonesia" karena pada dasarnya perbedaanlah yg menyatukan
kita "Bhinneka Tunggal Ika"

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang sudah di-
perlukan pendekatan melalui pendekatan yang personal
maupun psikologis sehingga kita dapat belajar mengajar dengan
tersebut dan dapat menemukan metode yg tepat dan efektif
untuk meningkatkan belajar dan bisa hanya dengan siswa
menemukan akan tetapi bagaimana kita mendampingi siswa
dalam belajar baik di dalam / di luar kelas

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Kenji Anindito Bangun
Jurusan : Pend. Teknik Informatika dan Komputer
Semester : II
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 ..inspirasi yang saya dapat dari aplikasi film tersebut adalah bagaimana nantinya saya sebagai calon guru yang dapat mengajar dengan penuh kreativitas. Dalam film tersebut diceritakan bahwa kejadian yang dialami murid di lingkungan sekitarnya sesungguhnya sangat mempengaruhi mental dan minat belajar murid itu sendiri.....

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 ..strategi pembelajaran yang akan saya lakukan adalah dengan tidak membandingkan antara agama atau ras selama proses pembelajaran, melainkan memberi motivasi agar toleransi benar-benar dilaksanakan.....

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 ..metode pembelajaran yang ingin saya laksanakan adalah pembelajaran 2 arah yaitu kegiatan belajar tidak 100% selalu bertatapapan dengan buku, terkadang akan saya lakukan kegiatan sharing agar murid-murid dapat menyampaikan aspirasi maupun ide-idenya.....

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Rika Atifa Ismaini
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

.....
 Dalam film *Freedom Writers* kita dapat mengambil pembelajaran
 tentang cara mendidik jika terdapat perbedaan antar siswanya. Di zaman
 sekarang ini banyak sekali orang-orang yang membedakan bedakan
 suku ras dan agama dengan melihat film tersebut kita dapat
 mengambil pelajaran untuk tidak membeda-bedakan dan saling
 menghormati meskipun itu berbeda suku bangsa

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

.....
 Dengan tidak condong ke salah satu karakter, agama, dan
 ras kita harus dapat merangkul semuanya.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

.....
 Dengan memberikan pembelajaran yang kreatif dan tidak
 monoton

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Rudy Aziz S
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
inspirasi yang saya dapatkan adalah didalam dunia pendidikan karena saya terjadinya interaksi antara siswa pendidik dan peserta didik sebagai tenaga dalam keadaban formal maupun non formal karena dengan terciptanya perubahan sosial didukung dengan perubahan pendidikan dan perkembangan masyarakat.....

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
Insyaallah saya sendiri sebagai calon guru untuk mengajar dalam menghadapi perbedaan karakter, agama, dan ras sendiri adalah dengan cara menekankan aspek pentingnya bahwa tanggung jawab dan nilai Pancasila karena kedua tersebut juga termasuk tanggung jawab pendidikan Indonesia agar tidak adanya pergeseran perubahan SARA yang terjadi di pendidikan Indonesia demi kemajuan pendidikan Indonesia dimasa depan.....

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
metode pembelajaran yang bagaimana kita sebagai tenaga pendidik agar siswa siswa terlihat dahulu adalah metode ngamam dalam kelas kemudian memaksimalkan antar siswa bisa lalu memberikan metode agar siswa siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar agar terjadinya dunia pendidikan yang baik dan penerus menjadi pintar, aktif, kreatif dan nyaman dalam nilai edukatif tersebut.....

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Aldi Edvan Octavio
Jurusan : Teknik Mesin
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Dari film *Freedom Writers* kita bisa melihat contoh guru yang sangat peduli dengan muridnya padahal kondisi dan suasana kelas tidak kondusif karena perbedaan paham atau nilai Norma dengan kebebasan dan inovasi guru tersebut perubahan besar terjadi siswa menjadi damai dan saling mengbargai dikarenakan kerja keras dan pengorbanan guru tersebut.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Sebagai calon guru saya akan menanamkan nilai toleransi kepada murid yaitu dengan menunjukkan suatu tayangan motivasi atau contoh langsung melalui permainan edukatif.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 yaitu dengan memberikan contoh langsung melalui media atau mengajak murid untuk melihat setara langsung apa yang terjadi dibelakang.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Nila Mahsa Wilona Damayanti
Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Jawa
Semester : 2
Rombel : 10 (PIR)

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Saya mendapatkan nilai jika kita menjadi seorang guru kita harus memiliki sikap dan mental yg kuat terlebih didalam film tsb guru tersebut dihadapkan dengan murid-murid dengan latar belakang ~~yang~~ kehidupan yang keras penuh dengan perkelambatan. Jadi, guru tsb sangatlah paham dan bisa menjadi inspirasi. Dengan mental yg kuat, sifat sabar, cerdas mampu menciptakan metode pembelajaran bagaimana supaya murid-muridnya mau mendengarkan / mau memahami, sikap saling menghargai dan juga rela berkorban.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Dengan menciptakan sebuah kelas yang mengedepankan sebuah toleransi. Membebaskan setiap muridnya untuk berpendapat tidak membedakan atau memperlakukan secara adil dan sama. Membentarkan pelajaran akan pentingnya sebuah persaudaraan. Perdamaian agar mereka saling menghargai dan tidak saling menjahkkan hanya karena perbedaan.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Dengan memberikan kebebasan seseorang untuk mengeluarkan atau menceritakan apa yang jadi permasalahannya sehingga guru tersebut dapat memahami karakter anak tersebut sehingga guru dgn mudah bagaimana menciptakan metode yang pas untuk mendelahi anak tersebut dgn latar belakang yg sedang dihadapi.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Shaniasta .A.
Jurusan : Pkk
Semester : II
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Inspirasi yang saya dapatkan bahwa kita harus berpikir kreatif untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Menggunakan metode-metode baru dalam mengajar, mengingatkan / mengambil contoh permasalahan dari masyarakat.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Strategi pembelajaran ~~adalah~~ ~~ma~~ nilai dengan membuat game-game kecil. Membuat kelompok-kelompok diskusi yang anggotanya tidak hanya berasal dari ras atau agama tertentu, tetapi menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, toleransi dan saling menghargai di antara masing-masing siswa agar tidak ada kesenjangan sosial karena perbedaan yang mereka miliki.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode pembelajaran yang kreatif, edukatif, inovatif, sentai & menyenangkan.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Fachira Anisa Izzati
Jurusan : Matematika
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Yang saya dapatkan dari film "Freedom Writers" yaitu tentang bagaimana seorang guru mampu memahami siswanya sekalipun siswanya berperilaku sangat tidak sopan. Guru bukan hanya mengajarkan materi-materi pendidikan tapi juga bagaimana peran moral kehidupan yang belum diketahui siswanya dapat tersampaikan dengan baik.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Saya akan membuat mereka kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa dari bermacam ras, agama, maupun karakter. Kemudian akan saya beri mereka bermacam kegiatan yang harus diikuti tiap kelompoknya. Harapannya, seluruh siswa dapat bersatu tanpa adanya perbedaan yang berdasarkan karakter, agama, dan ras mereka masing-masing.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom Writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan mengawali kegiatan pembelajaran dengan sebuah hal yang membuat mereka senang ataupun dapat mereka ambil hikmahnya setelah itu mungkin baru bisa dimulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru adalah sosok yang dapat mengatasi permasalahan yang ada dihadapannya. Kalau tidak dihormati, maka guru harus mampu mengatasinya dengan baik.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Bagas Wyanarto
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Inspirasi yang saya dapat setelah menonton film tersebut adalah Perjanjian seseorang untuk menghapuskannya Detriminasi yang terjadi di sekitar lingkungannya. kaitannya di dunia pendidikan adalah keadaan yang terjadi atau yg ada di sekitar kita sebagai kaum terpelajar kita (mahasiswa) harus peduli terhadap jadi manusia yg egalitairi apabdi apabdi. kita hidup di dunia berdampingan dan diantar perbedaan. pastinya harus peduli lah dengan keadaan sekitar.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Saya akan menerapkan konsep pembelajaran berbasis "Cendol". yg dimaksud cendol disini adalah saya akan mencampur semua murid yg berlatar belakang berbeda tdb ke dalam sebuah kelompok belajar. yg nantinya diharapkan para murid tdb akan dpt bekerja sama diatas perbedaan yg mereka miliki. sehingga kelas tersebut menjadi kompak dan berenergi.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Metode yg bisa diterapkan adalah "sangan memaksa". Keinginan guru yg ada saat ini adalah mereka memaksa anak didiknya untuk sesuai dengan cara atau Ededume guru tdb. Padahal kita sebagai guru harus bisa penerapan memberikan Pembelajaran lewat sudut pandang yg berbeda-beda. jangan hanya dari sudut pandang guru tersebut, tetapi juga dari sudut pandang anak didiknya. sehingga ditemuka jalan tengahnya.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Titik Rahmadiyanti
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 *Inspirasi yang didapat dari film ini adalah bahwa warna kulit, ras, suku, agama bukan dijadikan alasan untuk memisahkan kita dari keluarga atau berteman. Kita harus menghormati seseorang itu walaupun berbeda warna kulit, ras, suku ataupun agama. Dengan pendidikan yaitu setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tidak mengenal fisik atau gang. Orang lain dalam di didik kita tidak boleh mendiskriminasikan orang lain.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Menurut saya memberi pemahaman bahwa perbedaan itu ada. Kita di ciptakan berbeda agar setiap orang dan tidak membedakan perlakuan antara yang berbeda agama, ras, ataupun yang lainnya. Harus berikap adil.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Menurut saya
 - Memberikan guru motivasi pada setiap waktu pelajaran
 - Mendapati siswa secara langsung untuk mengetahui masalahnya
 - Dan memberikan keleluasan mereka mengeluarkan apa yang ada dipikiran mereka di buku mereka.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Tanggus Al Fatah
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
Sebagai pendidik memiliki tugas utama yaitu mendidik. Mendidik seorang akan memberikan perkembangan terhadap peserta didik, sehingga seorang peserta didik pun akan dapat merubah lingkungan sekitar dengan tangannya. Seperti dalam film *Freedom Writers* dalam film tersebut guru mengajarkan banyak hal untuk menjadi baik dan menjadikan muridnya berguna.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
Dengan perbedaan karakter, agama, dan ras, melakukan pembelajaran dengan diiringi sebuah permainan akan memberikan edukasi kebersamaan. Dari kebersamaan akan menjadikan keakraban antar siswa.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
Untuk memotivasi siswa dengan memberikan media pembelajaran yang berbeda-beda.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Mia Qurrotul Aeni
Jurusan : Teknik elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Inspirasi saya yang dapat didapatkan dari film *Freedom Writers* adalah saya lebih mengerti dan mengetahui apa arti perbedaan karakter agama dan perbedaan ras. Bertanya dgn pendidikan adalah guru lebih menghargai siswa walaupun diluar sekolah. Perbedaan Masyarakat lebih menghargai pendapat orang lain dan perubahan sosial lebih meng ~~meny~~ banyak ~~meny~~ banyak teman

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Sebagai calon guru Strategi pembelajaran yang akan saya gunakan jika mengajar dikelas dan perbedaan karakter agama dan ras dengan cara meneliti karakter dari anak-anak tersebut ~~dan~~ dan kita harus lebih bersabar jika menemukan anak-anak didik seperti itu.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
~~Untuk mengatasi masalah~~ Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ~~ke~~ tersebut motivasi belajar siswa adalah dengan cara lebih mengenalkan antar siswa tersebut dengan keadaan tersebut siswa jadi lebih mengenal dan lebih tau apa arti perbedaan karakter, perbedaan agama dan perbedaan ras.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : LINDA SATIATA
Jurusan : TE
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Bermanfaat tentang ketekadulan terhadap orang lain.
 Dalam pendidikan tentunya kita memerlukan jasa peduli terhadap orang lain meskipun jasa tersebut hanya sedikit.
 Dengan ketekadulan kita dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi menjadi lurus lagi karena kita disini mengingatkan kepada orang lain bahwa apa yang dilakukan itu salah.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Yang pertama saya akan memahami terlebih dahulu karakter dari masing-masing peserta didik meskipun tidak mendalam. Setelah itu baru saya akan pilih metode apa yang akan saya gunakan dalam mengajar.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Dengan cara apapun dengan trik yang dilibatkan saat waktu senggang atau materi yang akan bisa sampaikan sesuai dengan dapat kita ajarkan atau bisa implementasikan dalam sebuah permasalahan atau kunjungan ke tempat-tempat tertentu.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Eka Lutfiana
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Inspirasi yang saya dapatkan dari film *Freedom Writers* yaitu kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain tidak boleh egois dan mengutamakan kebersamaan.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Sebagai calon guru strategi pembelajaran yang akan saya gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama dan ras yaitu selalu berusaha untuk menjembatani mereka.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom Writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom Writers* metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yaitu berusaha memberikan kenyamanan pada siswa karena ketika kita nyaman, kebersamaan antara guru dan guru bisa saling berespon.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Himatul Karimah
Jurusan : Teknik Elektro (PTIK)
Semester : II
Rombel : 10.

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Dan film *Freedom Writers* inspirasi yang dapat saya temukan adalah tentang bagaimana sikap seorang guru dalam menangani permasalahan-permasalahan dan Peserta didik yang telah dialami baik permasalahan pribadi, ataupun sosial dengan menggunakan metode khusus / metode yang dapat membuka motivasi kepada siswanya. Serta bagaimana kesungguhan seorang guru dan keulusannya dalam mengajar murid-muridnya. Kaitannya dengan pendidikan tentu saja sangat berkaitan, sehingga peserta didik dapat mengikuti KBM dengan antusias untuk perkembangan masyarakat. Tentu akan sangat berpengaruh. Dan akan sangat berpengaruh juga dalam perubahan sosial.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Strateginya dengan berusaha menyetarakan perbedaan. Sehingga tidak ada perbedaan-perbedaan Hal ini dapat dilakukan dg ~~metode~~ metode Pendekatan, dengan Pendekatan ke kepala siswa - siswanya.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Menurut saya, lebih kepada pemberian motivasi dan menemukan metode yang tepat dengan lebih memperhatikan setiap karakter dari siswa siswanya.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Kurniawan Pratomo
Jurusan : Teknik Mesin
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

... Film *Freedom Writers* merupakan film yang sangat inspiratif dan penuh dengan nilai sosial. Film ini sangat layak untuk ditonton bagi para calon pendidik karena berisi banyak nilai edukatif dan pesan moral yang terkandung sehingga memberikan gambaran pada kita tentang bagaimana menjadi guru yang baik yang mampu mempengaruhi kelas dan betapa sulitnya guru dalam mengajar dan mendidik.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

... Sebagai seorang guru strategi pembelajaran yang akan saya gunakan pertama-tama adalah pengajaran dan pendekatan agar kita bisa memahami sifat keadaban dari siswa.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom Writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Untuk memotivasi belajar siswa metode belajar siswa adalah belajar berkelompok dan memberikan topik bahasan yang menarik sesuai materi pembelajaran.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Aoubo Rio Fahrizal
Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : 8
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Bentuk kreativitas yang ditampilkan oleh Mrs. G untuk memotivasi pembelajaran yang lebih inovatif
- Berik untuk memotivasi siswa bahwa pendidikan tidak hanya tentang menamatkan ilmu tetapi juga untuk perubahan mindset yang menuju kelas di kalangan orang yang memantapkan pendataan harga menghasilkan intelektual bangsa
- Siswa yang di didik oleh Mrs. G dengan perlakuan yang sama tidak membedakan ras serta pembelajaran yang kreatif membuat siswa sangat nyaman dengan Mrs. G.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Menggunakan strategi inkuiri setiap yang mana rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan mengartikan secara sistematis kritis kreatif dan inovatif sehingga mereka dapat memaparkan sendiri penemuan-penemuan dengan penuh percaya diri.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode yang digunakan menggunakan metode eksperimen dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan memecahkan diri? sesuatu yang di pelajari.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : FIKRI NUR AULIAHTO
Jurusan : TEKNIK ELEKTRO
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Inspirasi yang saya dapatkan dari film tersebut adalah bagaimana seorang guru berusaha menyatukan semua muridnya agar bisa/mau hidup dalam perbedaan dan tidak saling mendiskriminasi satu sama lain karena guru itu tahu jika muridnya hidup dalam dunia yang penuh diskriminasi maka mereka akan membenci satu sama lain dan itu merupakan awal dari perpecahan

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Sebagai calon guru, saya harus memahami jika nantinya saya akan bertemu dengan berbagai macam perbedaan karakter, agama, maupun ras. Tetapi sebagai calon guru saya akan mencoba harus menyatukan mereka dengan berbagai macam metode pembelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang membuat mereka didik sadar dengan sendirinya bahwa mereka hidup dalam perbedaan dan harus saling menyayang satu sama lain.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

metode pembelajarannya dengan bagaimana caranya agar para siswa dengan sendirinya sadar akan pentingnya belajar untuk masa depan mereka

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Kurniawan Mahata
Jurusan : Teknik Mesin
Semester : 2 /genap
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Inspirasi saya adalah tentang menuliskan ~~se~~ sesuatu di jurnal itu sangat baik bagi peserta didik karena akan meningkatkan kreativitas dan daya ingat.
 Kaitannya dengan pendidikan ~~et~~ perkembangan masyarakat dan perubahan sosial adalah dimana tahun akan bertambah pastinya perkembangan zaman akan semakin maju. Salah satu aspek yang mendukung adalah dengan menulis entah itu menulis kehidupan mereka atau bahkan menulis tentang karya ilmiah.
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Strateginya adalah dengan memperbanyak ~~ke~~ kelompok yang dipilih secara acak dan itu bergantian setiap waktu agar satu sama lain beradaptasi dengan teman sekelas. Selain itu juga dengan memberikan berbagai hal yang erat kaitannya dengan persatuan dan kepatuhan karena di negara ini sudah memiliki banyak hal terkait rasa persatuan dan kepatuhan.
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Dengan mengajak siswa untuk belajar menulis kehidupan mereka ~~di~~ ditulis ke di buku jurnal yang lain membaca dan sedikit permainan edukatif di dalam kelas.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Ahmad Rozikin
Jurusan : Teknik Mesin
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Inspirasi yang saya dapat dari film *Freedom Writers* yaitu kaitannya dengan pendidikan bahwa pendidikan itu harus menggunakan metode atau sistem yang sesuai dengan keadaan dari siswa tersebut. Kaitannya dengan perkembangan masyarakat bahwa masyarakat tidak akan berkembang jika masih memberikan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam dirinya. Kaitannya dengan perubahan sosial yaitu suatu masyarakat siswa yang sukanya membuat gang dan nantinya kawuran ini juga akan berakibat buruk terhadap keadaan sosial jika ada di dalam siswanya
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikelas yang siswanya terdiri dari berbagai perbedaan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bisa menyatukan akan perbedaan, memberikan penjelasan bahwa tidak ada perbedaan dari perbedaan yang ada sehingga siswa akan paham dan nantinya akan menghargai satu sama lain
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 Metode pembelajaran yang digunakan adalah kita harus bisa mengatasi sendiri siswa saat itu sehingga guru bisa memberikan solusi terhadap kondisi siswa yang saat itu

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Eko Sutirno
Jurusan : Teknik Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitanya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Inspirasi tentang bagaimana seorang pengajar yang harus mampu berusaha, menyalakan, menggerakkan, untuk menyalin rasa keteladanan di antara siswa, meniadakan pentingnya nilai toleransi. Dari film ini juga menyimpulkan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

- Tidak membeda-bedakan
- Menghormati rasa persaudaraan kepada setiap siswa
- Mengajarkan nilai toleransi

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

- membuat game disela pelajaran, agar selama pelajaran berlangsung siswa tidak bosan
- Mendekati langsung siswa, untuk mengetahui masalah apa yang terjadi pada siswa tersebut

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Muchlisin Aprilyanto
Jurusan : PTIK
Semester : 02
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
 Dari film tersebut keterkaitan dari pendidikan, masyarakat dan sosial seorang guru yang ingin mendidik murid-muridnya tanpa mengendur apa itu Ras, kesenjangan sosial dan mencari metode yang tepat untuk murid-muridnya.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
 - metode yang saya gunakan adalah metode yang mempersatukan perbedaan-perbedaan dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan saling bekerjasama untuk meningkatkan perbedaan-perbedaan tersebut
 - Guru harus mengetahui apa atau bagaimana siswa itu sendiri

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
 - Berdasarkan dari film tersebut yang digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa adalah siswa harus merasa senang dalam pembelajaran dan harus mengenal satu sama lain tidak ada geng atau keontak yang dapat merusak pertemanan antar siswa dan agar di dalam pertemanan tidak mengenal Ras dan agama

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Mawarni Rahmodani
Jurusan : Teknik elektro
Semester : II
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Dari film tersebut dapat di ambil hal-hal baik yang sangat banyak sekali
di mana seorang guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengajar dalam
memajukan pendidikan, seorang yang mengatasi perbedaan ras / warna kulit pada
siswanya. Dari kerawal guru tersebut semua murid mengira saku dia ha yang
mereka lakukan itu salah dan tidak perlu.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Sebagai calon guru yang profesional, masalah memiliki materi yang dapat mengatasi
perbedaan pada muridnya. Seorang guru harus bisa kreatif tidak hanya mengajar,
memiliki pandangan luas dan selalu berfikir jernih. Strategi yang dapat dilakukan
salah satunya adalah dengan menantang muridnya. Cara pertama atau jitu yaitu
Kita harus ketau sumber permasalahan yang ada kita dapat memecahkannya.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode pembelajaran yang dapat di tempakan dalam mengatasi masalah motivasi
belajar siswa yaitu dengan menantang siswa untuk menanggapi soal dengan
mendaki agar kita dapat mengerti atau tau hal apa yang harus kita lakukan
mendekatkan murid secara perlahan dan belajar.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Rama Aditya Nugraha
Jurusan : PKn
Semester : 2
Rombel :

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

sebagai guru kita harus dapat kreatif terhadap pembelajaran di kelas, agar siswa-siswa yang diajar tidak merasa bosan dan jenuh. Dan juga bagaimana cara agar seorang guru dapat memanjakan siswanya agar patuh terhadap gurunya

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Yang pertama tidak memisahkan satu agama saja, tidak membedakan dalam memberikan nilai maupun apresiasi terhadap siswa yang tidak/beda ras, bisa membangun rasa kebersamaan walaupun berbeda, lalu harus menyamaratakan pembelajaran bagi siswa-siswanya

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Pendekatan terhadap siswa yang dilihat dari kehidupan sehari-hari, masalah sosial, pola perilaku dan lain sebagainya. Dalam hal ini dari masalah-masalah tersebut bisa diambil dan diberikan sebagai motivasi terhadap siswa

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Lailatuz Zahroh
Jurusan : Fisika
Semester : 02
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!
Menurut pendapat saya... film *Freedom Writers* ada banyak ~~nya~~ hubungan dengan kehidupan sekarang ini. Untuk kaitannya dengan pendidikan, film ini sangat menginspirasi bagi tenaga pendidik untuk lebih kreatif, lebih aktif, cekatan dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi di dalam sekolah atau lingkungan pendidikan. Untuk kaitannya dengan dengan perkembangan masyarakat, film ini sesuai banget dan sejalan banget dengan kehidupan yang ada di masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku, agama, ras dan budaya, sehingga dapat dijadikan inspirasi untuk menjalani dan mengatasi permasalahan untuk lebih baik lagi
2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?
Yang pertama, menjadi seorang guru yang tidak diskriminatif, tidak memandang sebelah mata, baru menganalisis dan memandang yang sama, tidak ada sekat yang menjadikan keberagaman ras untuk rasa ma...
.....
.....
.....
3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?
* Guru harus lebih kreatif dalam memahami masalah-masalah yang siswa alami.
* Memberikan dorongan semangat untuk mengatasi masalah siswa tersebut.
.....
.....
.....

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN**

Nama : Vira Oktaviana
Jurusan : Teknik elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Inspirasi yang saya dapatkan dari film *Freedom Writers* berasal dari tokoh Erin yang mau melihat dengan sudut pandang yang berbeda. Ketika orang-orang memilih untuk membearkan masalah perbedaan ras, tokoh Erin justru memperjuangkan agar perbedaan itu tidak menjadi sebuah ~~masalah~~ masalah. Dengan cara menulis bebas kita tahu masalah apa yang sedang terjadi dan bisa menyelesaikannya sehingga pendidikan dapat berkembang dan pola pikir masyarakat berubah. ~~Kita~~ Harus mengedepankan toleransi dan menghindari diskriminasi.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Strategi pembelajaran yang akan saya lakukan adalah dengan cara tidak menyinggung perbedaan karakter, agama, dan ras ~~di~~ dalam proses belajar mengajar. Kemudian saya akan lebih sering membuat kerja kelompok dengan ~~se~~ anggota yang dirandom.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa adalah mencari tahu setiap masalah ~~se~~ yang menghambat siswa dalam proses belajar.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : *Ahmad Naefingja*
Jurusan : *BSA*
Semester : *2*
Rombel : *10*

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Yang dapat saya ambil dari film Freedom Writers adalah bagaimana cara kita menyikapi murid sebagai guru yang baik terhadap murid yang berbeda ras dan agama. Film ini juga mengajarkan metode - metode pembelajaran yang efektif bagi pembelajaran di kelas maupun di luar.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Menjelaskan dengan sejelas-jelasnya mengenai apa yang ada dalam keadaan kelas dengan contoh-contoh praktis di kehidupan. Selain itu juga dengan praktik-praktik lapangan yang dapat meredakan persaudaraan antar siswa sehingga mereka tidak merasa adanya perbedaan yang menonjol.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Dengan menanya kepada siswa melalui game-game yang menarik. Atau sambil tetap motivasi-motivasi yang membangun motivasi belajar siswa.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : Achmad Fauzal Bachri
Jurusan : Teknik Mesin
Semester : II
Rombel : 10 (PIF)

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Dalam film *Freedom Writers*, kaitannya dengan pendidikan adalah dalam dunia pendidikan atau tidak boleh ada perbedaan dalam pembelajarannya, baik itu agama, ras, suku, atau lain sebagainya. Dalam perkembangan masyarakat hendaknya setiap orang dapat adil dalam masyarakat dan memberikan perubahan sosial yang baik.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Strategi pembelajaran dengan menyatukan semua perbedaan karakter yang ada jadi akan menjadi satu jalannya tanpa adanya perbedaan.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom Writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan memotivasi semua siswa agar bisa menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

**LEMBAR PERTANYAAN FILM *FREEDOM WRITERS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nama : ISNA ALFIANLA
Jurusan : T. Elektro
Semester : 2
Rombel : 10

Petunjuk:

- a. Isilah identitas dengan menuliskan nama Anda, jurusan, semester dan rombel pada tempat yang disediakan.
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda tentang film *Freedom Writers* dan kaitannya dengan materi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Materi Pembelajaran :

Kaitan antara pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Pertanyaan

1. Apa inspirasi yang kalian dapatkan dari film *Freedom Writers*? Jelaskan kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial!

Inspirasi yang bisa di dapat yaitu, ketika kita menjadi seorang guru / pengajar, maka kita harus bisa memposisikan diri secara adil kepada murid, dan juga kita harus bisa menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat dari murid.

2. Sebagai calon guru, strategi pembelajaran apa yang akan kalian gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, agama, dan ras?

Jika saya menjadi seorang guru, maka harus menerapkan sikap toleransi bagi murid, kita misalnya yaitu tidak menaungankan salah satu agama ataupun ras ataupun karakter yg dimiliki oleh siswa.

3. Berdasarkan nilai edukatif dalam film *Freedom writers* metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa?

Metode yang dapat digunakan yaitu dengan ~~menyediakan~~ ~~menyediakan~~ mencari metode pembelajaran yang menarik dan kreatif, seperti pada cuplikan film tsb misalnya dengan game edukatif ataupun yang lainnya.

Lampiran 11. Hasil Analisis Evaluasi Tes Uraian

ANALISIS HASIL BELAJAR MAHASISWA MENGENAI MATERI “KAITAN ANTARA PENDIDIKAN, PERKEMBANGAN MASYARAKAT, DAN PERUBAHAN SOSIAL” MENGGUNAKAN MEDIA FILM *FREEDOM WRITERS*

Data hasil evaluasi diperoleh dari teknik tes tertulis berbentuk tes uraian. Tes tertulis dilakukan oleh 37 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengantar Ilmu Pendidikan rombel 10. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah mahasiswa calon guru mendapatkan kompetensi dan pesan edukatif dari media film *Freedom Writers* dengan ditunjukkan dari jawaban mereka pada lembar tes uraian.

Data yang diperoleh dari tes tertulis berupa jawaban mahasiswa atas tiga soal yang tertera pada lembar pertanyaan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan. Kutipan hasil evaluasi tersebut memaparkan jawaban mahasiswa yang beragam mengenai 1) inspirasi yang mereka dapatkan dari film *Freedom Writers* serta kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial, 2) strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, ras dan agama, 3) metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa berdasarkan film *Freedom Writers*. Analisis kutipan hasil evaluasi dari informan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Inspirasi yang didapatkan dari film *Freedom Writers* serta kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat, dan perubahan sosial

Film *Freedom Writers* merupakan film dengan tema pendidikan yang bercerita tentang seorang guru SMA yang mengajar di dalam kelas dengan kondisi siswanya mengalami perselisihan karena rasisme dan kekerasan geng. Dalam film ini terdapat banyak inspirasi dan pesan edukatif yang bisa dipelajari khususnya oleh mahasiswa calon guru. Berikut adalah jawaban dari Rika Arifa Isnaini, mahasiswa mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan:

“Dalam film Freedom Writers kita dapat mengambil pembelajaran tentang cara mendidik jika terdapat perbedaan antar siswanya. Di jaman sekarang ini banyak sekali orang-orang yang membeda-bedakan suku ras dan agama, dengan melihat film tersebut kita dapat mengambil pelajaran untuk tidak membeda-bedakan dan saling menghormati meskipun itu berbeda suku bangsa”.

Inspirasi lainnya juga didapatkan oleh Kenji Anindito Bangun bahwa film *Freedom Writers* menunjukkan seorang guru harus kreatif. Berikut adalah kutipan jawabannya:

“Inspirasi yang saya dapat dari cuplikan film tersebut adalah bagaimana nantinya saya sebagai calon guru yang dapat mengajar dengan penuh kreatifitas. Dalam film tersebut diceritakan bahwa kejadian yang dialami murid di lingkungan sekitarnya sesungguhnya sangat mempengaruhi mental dan minat belajar murid itu sendiri”.

Pendapat dari Kenji Anindito juga didukung oleh jawaban dari M. Alfian Lutfi, bahwa guru harus menjadi sosok yang inovatif dalam mengajar. Kutipan jawaban M. Alfian Lutfi adalah seperti berikut ini:

“Bahwa seorang guru tidak hanya bertugas dalam memberikan materi saja kepada siswanya, akan tetapi bagaimana dia dapat mendidik dan melatih dengan cara yang inovatif agar pemahaman dan motivasi belajar siswanya dapat meningkat sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang ideal”.

Sedangkan Nila Mahsa Wilona mendapatkan inspirasi bahwa seorang guru harus memiliki sikap dan mental yang kuat, seperti dalam kutipan jawabannya berikut:

“Saya mendapatkan nilai jika kita menjadi seorang guru kita harus memiliki sikap dan mental yang kuat terlebih dalam film tersebut guru tersebut dihadapkan dengan murid-murid dengan latar belakang kehidupan yang keras penuh dengan pertentangan. Jadi guru tersebut sangatlah patut untuk dicontoh menjadi inspirasi. Dengan mental yang kuat, sifat sabar, cerdas mampu menciptakan metode pembelajaran bagaimana supaya murid-muridnya mau memahami sikap saling menghargai dan juga rela berkorban”.

Nilai edukatif dari film *Freedom Writers* juga memiliki manfaat yang kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial. Berikut adalah jawaban dari Kurniawan Mahaka:

“Inspirasi saya adalah tentang menuliskan sesuatu di jurnal, itu sangat baik bagi peserta didik karena akan meningkatkan kreativitas dan daya ingat. Kaitannya dengan pendidikan, perkembangan masyarakat dan perubahan sosial adalah dimana tahun akan bertambah pastinya perkembangan jaman akan semakin maju, salah satu aspek yang mendukung adalah dengan menulis, entah itu menulis kehidupan mereka atau bahkan menulis tentang karya ilmiah”.

Sedangkan Rudy Aziz berpendapat bahwa pendidikan harus sinkron dengan perubahan sosial di masyarakat. Kutipan jawaban Rudy Aziz adalah sebagai berikut:

“Inspirasi yang saya dapatkan adalah di dalam dunia pendidikan harusnya terjadi sinkron antara pendidik dan peserta didik sekaligus dalam keadaan formal maupun non formal, karena dengan terciptanya perubahan sosial akan didukung dengan perubahan pendidikan dan perkembangan masyarakat”.

Berdasarkan beberapa jawaban dari mahasiswa tentang inspirasi yang mereka dapatkan dari film *Freedom Writers*, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pesan edukatif yang ditangkap oleh mahasiswa calon guru yang dapat dijadikan inspirasi dari film *Freedom Writers* adalah dalam mendidik dan mengajar, guru tidak boleh membeda-bedakan muridnya atau mendiskriminasi murid berdasarkan ras atau suku bangsa, guru justru harus mengajarkan nilai saling menghargai. Guru juga harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengajar disesuaikan dengan kondisi latar belakang siswa agar tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa. Selain itu, guru hendaknya memiliki kesabaran dan mental yang kuat dalam menghadapi murid-muridnya terlebih dengan latar belakang yang kurang mendukung. Beberapa pendapat mahasiswa juga dapat disimpulkan bahwa di dalam dunia pendidikan, harus ada sinkronisasi antara pendidik dan peserta didik. Dunia pendidikan hendaknya juga menyesuaikan dengan perubahan sosial dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

2. Strategi pembelajaran yang akan digunakan jika mengajar di kelas dengan perbedaan karakter, ras dan agama

Film *Freedom Writers* sebagai media pembelajaran menampilkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tokoh guru yang berhasil menyampaikan materi di dalam kelas 203 yang berisi murid-murid dengan latar belakang ras, yang berbeda-beda, serta mereka tidak memiliki minat mengikuti pelajaran karena merasakan adanya rasisme di lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan tokoh guru dalam film *Freedom Writers* termasuk metode baru seperti tur museum. Pertanyaan kedua dalam tes uraian bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang akan digunakan mahasiswa calon guru jika menghadapi situasi seperti dalam film *Freedom Writers*, yaitu mengajar di kelas dengan siswa-siswa yang berbeda ras, karakter, maupun agama. Berikut adalah kutipan jawaban dari mahasiswa bernama Rudy Aziz S.

“Insya Allah saya sendiri sebagai calon guru untuk mengajar dalam menghadapi perbedaan karakter, agama dan ras sendiri adalah dengan cara menekankan pentingnya Bhineka Tunggal Ika dan nilai Pancasila. Karena kedua hal termasuk tonggak ukur pendidikan Indonesia agar tidak adanya perselisihan, perdebatan SARA yang terjadi di pendidikan Indonesia di masa depan”.

Berbeda dengan pendapat Rudy Aziz, Aldi Edvan Oktavio dan Nila Mahsa Wilona lebih memilih menggunakan nilai toleransi sebagai strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan. Berikut adalah kutipan jawaban mereka.

Kutipan jawaban Aldi Edvan Oktavio:

“Sebagai calon guru, saya akan menanamkan nilai toleransi kepada murid. Yaitu dengan menunjukkan suatu tayangan motivasi atau contoh langsung melalui permainan edukatif”.

Kutipan jawaban Nila Mahsa Wilona:

“Dengan menciptakan sebuah kelas yang mengedepankan sebuah toleransi. Membebaskan setiap muridnya untuk berpendapat, tidak membedakan atau memperlakukan secara adil dan sama. Memberikan pelajaran akan pentingnya persaudaraan, perdamaian agar mereka saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan hanya karena perbedaan”.

Sedangkan Fachira Anisa Izzati menjawab akan menggunakan diskusi kelompok untuk strategi pembelajarannya, seperti dalam kutipan jawabannya berikut ini:

“Saya akan membuat mereka menjadi kelompok belajar yang di dalamnya terdiri dari siswa-siswa dari bermacam ras, agama maupun karakter. Kemudian akan saya beri mereka bermacam kegiatan yang harus diikuti tiap kelompoknya. Harapannya seluruh siswa dapat bersatu tanpa adanya perbedaan geng berdasarkan karakter, agama dan ras mereka masing-masing”.

Sementara Nila Lutfiatul lebih mengedepankan kreatifitas dan kedekatan guru dengan murid secara personal sebagai strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Berikut adalah kutipan jawabannya:

“Strategi pembelajaran dengan mengutamakan kedekatan personal demi terwujudnya pendidikan karakter yang tidak hanya mengacu pada teori-teori saja. Mengajar dengan metode kreatif, observatif dan out of the box”.

Berdasarkan kutipan-kutipan jawaban mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa calon guru telah memiliki pandangan tentang strategi yang akan mereka terapkan di dalam kelas dengan perbedaan ras, agama maupun karakter. Beberapa strategi pembelajaran tersebut diantaranya adalah dengan menanamkan nilai bhineka tunggal ika dan nilai pancasila yang mengutamakan rasa toleransi dan nilai persatuan di atas adanya berbagai macam perbedaan siswa. Tayangan-tayangan tentang sikap toleransi juga dapat digunakan untuk menanamkan motivasi untuk saling menghargai perbedaan. Selain itu, strategi diskusi kelompok dan permainan-permainan edukatif yang menyatukan berbagai siswa dengan perbedaan ras ataupun agama juga dapat dijadikan strategi pembelajaran di dalam kelas. Guru

juga perlu mengenal siswa lebih dekat agar siswa lebih nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3. Metode pembelajaran untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa

Melalui media film *Freedom Writers*, dapat ditunjukkan bahwa siswa-siswa sangat mungkin mengalami penurunan motivasi dan minat untuk belajar khususnya dalam mengikuti proses belajar di kelas. Dalam film juga ditampilkan usaha Erin Gruwell sebagai guru dengan penuh semangat berupaya meningkatkan semangat belajar siswa-siswanya. Pertanyaan ketiga berusaha menggali metode yang akan digunakan mahasiswa calon guru jika menghadapi masalah motivasi belajar siswa. Devy Nur Sa'diah mengungkapkan metode yang akan digunakan adalah seperti yang dicontohkan dalam film *Freedom Writers*. Berikut adalah kutipan jawabannya:

“Metode pembelajaran yang dapat melalui game, memberikan sebuah jurnal untuk diisi para siswanya mengenali kehidupan sehari-hari hal ini agar guru lebih mengenal latar belakang siswanya, memberikan buku-buku yang berkualitas sebagai bahan bacaan siswanya”.

Sedangkan Istiqomah berpendapat bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengatasi masalah motivasi belajar siswa. Seperti dalam kutipan jawabannya berikut ini:

“Metode pembelajaran yang digunakan bisa berupa menganekaragamkan media-media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik”.

Selain media pembelajaran, lingkungan belajar juga bisa mempengaruhi semangat siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Anggita Inassalma dalam kutipan jawaban berikut.

“Metode yang bisa membuat siswa nyaman untuk belajar. Tidak hanya menjelaskan tentang materi saja yang ada yang dilakukan di dalam kelas. Namun juga bisa dilakukan di luar kelas supaya siswa bisa benar-benar memahami materi tersebut secara real”.

Sementara Bagus Wijanarko berpendapat bahwa guru seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan metode apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah kutipan jawaban Bagus Wijanarko:

“Metode yang bisa diterapkan adalah jangan memaksa. Kebanyakan guru yang ada saat ini adalah mereka memaksa anak didiknya untuk sesuai dengan idealisme guru tersebut. Padahal kita sebagai guru harus bisa memberikan

pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda-beda, jangan hanya dari sudut pandang guru tersebut. Tetapi juga dari sudut pandang anak didiknya sehingga bisa ditemukan jalan tengahnya”.

Kutipan jawaban dari beberapa mahasiswa di atas memperlihatkan bahwa para mahasiswa calon guru sudah memiliki gambaran metode masing-masing untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa, diantaranya adalah dengan memilih media pembelajaran serta lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta tidak memaksakan metode guru yang sulit diikuti oleh siswa. Selain itu, metode seperti dicontohkan dalam film *Freedom Writers* juga dipilih untuk dijadikan inspirasi, yaitu dengan mengenal terlebih dahulu latar belakang dan kondisi siswa-siswanya agar guru mengetahui penyebab penurunan motivasi minat belajar siswa. Setelah itu barulah guru memilih metode pembelajaran yang inovatif seperti permainan yang memancing ketertarikan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil belajar mahasiswa menggunakan tes uraian mengenai materi “Kaitan Antara Pendidikan, Perkembangan Masyarakat, dan Perubahan Sosial” menggunakan media film *Freedom Writers* dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru mendapatkan tambahan kompetensi dari pesan edukatif yang terdapat dalam film. Kompetensi tersebut adalah inspirasi strategi pembelajaran dalam mendidik dan mengajar di dalam kelas dengan perbedaan ras, serta metode pendekatan untuk mengatasi masalah motivasi dan minat belajar siswa.

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 9987/UN37.1.1/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

04 Juni 2018

Yth. Kepala LP3 Universitas Negeri Semarang Bagian
MKU/MKDK
Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Galih Lazwardi Adi Sancoyo
NIM : 1102414097
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Analisis Substansi Pesan Edukatif Film Freedom Writers dan Skenario Pembelajarannya Pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Juni s.d Juli 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 131 164 619 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-06-04 10:10:51)

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)
 Gedung Prof. Satmoko Laboratorium Terpadu LPTK, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp. (024) 8508079, Laman: lp3@unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2515 / UN37.3.2 / T4 / 2018

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi (LP3) Universitas Negeri Semarang menerangkan bahwa :

nama : Galih Lazwardi Adi Sancoyo
 NIM : 1102414097
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1

telah melaksanakan penelitian skripsi berjudul "**Analisis Substansi Pesan Edukatif Film *Freedom Writers* dan Skenario Pembelajarannya pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan**" pada tanggal 6 Juni 2018 pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan rombel 10 di gedung FIS ruang C2 315.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

9 Juli 2018
 Ketua LP3,



Dr. Aburrahman, M.Pd.
 NIP. 1960090319850310024

Lampiran 14. Dokumentasi Observasi



Pembukaan perkuliahan oleh dosen



Kegiatan menonton potongan adegan film Freedom Writers



Kegiatan menonton potongan adegan film Freedom Writers



Diskusi kelompok



Mahasiswa menyampaikan pendapat dalam diskusi



Kegiatan evaluasi (Mahasiswa mengerjakan lembar pertanyaan)



Dosen memberikan kesimpulan di akhir perkuliahan



Sesi foto bersama dosen dan mahasiswa rombel 10 PIP